

LAMPIRAN

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LAMPIRAN 1

Studi Dokumentasi

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SD1. PROGRAM OLAHRAGA RENANG

SD1.1

AGENDA HARIAN

a. Nama Peserta Didik: Rizki Kurniawan

No	Waktu	Materi	Keterangan
	Rabu, 5 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">• Masuk ke dalam kolam• Tidak menangis• Berjalan di kolam• Mengapung di dalam kolam	<ul style="list-style-type: none">• Masuk kedalam kolam tanpa menangis• Berjalan di kolam 5 – 10 balikan• Mengapung tanpa pegangan di kolam
	Rabu, 12 Februari 2014	Mengulang pembelajaran Rabu, 5 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">• Iki mau masuk kedalam kolam tanpa menangis• Iki mau berjalan dikolam paling sedikit 5 balikan• Iki mau mengapung didalam kolam tanpa pegangan paling sedikit selama 20 menit
	Rabu, 19 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">• Masuk ke dalam kolam• Tidak menangis• Berjalan di kolam• Mengapung di dalam kolam	Iki dapat melaksanakan pembelajaran renang dengan cukup baik
	Rabu, 26 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">• Masuk ke dalam kolam• Tidak menangis• Berjalan di kolam• Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan dan tidak kaku	Iki dapat menguasai materi dengan baik
	Rabu, 5 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none">• Masuk ke dalam kolam• Tidak menangis• Berjalan di kolam• Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan dan tidak kaku	Iki dapat menguasai materi dengan baik
	Rabu, 12 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none">• Masuk ke dalam kolam• Tidak menangis• Berjalan di kolam• Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan dan tidak kaku	Iki tidak ikut berenang karena sakit
	Rabu, 19 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none">• Mengikuti pemanasan• Masuk ke dalam kolam• Tidak menangis• Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan	Iki melaksanakan pembelajaran renang dengan cukup baik

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan tangan dan kaki 	
	Rabu, 26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan • Menggerakkan tangan dan kaki • Tidak kaku 	Iki dapat menguasai materi dengan baik
	Rabu, 02 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan • Menggerakkan tangan dan kaki • Tidak kaku 	Iki tidak ikut renang
	Rabu, 23 April	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Pembelajaran terlaksana dengan baik
	Rabu, 30 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Iki tidak masuk karena sakit
	Rabu, 7 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Iki tidak masuk sekolah
	Rabu, 14 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan • Berjalan di kolam 	Tidak masuk sekolah
	Rabu, 21 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Pembelajaran renang Iki cukup baik. Iki mau masuk sekolah, berjalan di kolam, dan mengapung dengan menggunakan <i>board</i>
	Rabu, 28 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Tidak masuk sekolah

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(menggunakan pelampung)	
	Rabu, 4 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan (menggunakan pelampung) 	Iki sudah mampu mengapung sendiri dengan pelampung dan tidak menangis

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002**

b. Nama Peserta Didik : Taufiq Syandana

No	Waktu	Materi	Keterangan
	Rabu, 5 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Berjalan di kolam Mengapung di dalam kolam 	<ul style="list-style-type: none"> Masuk kedalam kolam tanpa menangis Berjalan di kolam 5 – 10 balikan Mengapung tanpa pegangan di kolam
	Rabu, 12 Februari 2014	Mengulang pembelajaran Rabu, 5 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Syanda mau masuk kedalam kolam tanpa menangis Iki mau mengapung didalam kolam tanpa pegangan paling sedikit selama 30 menit
	Rabu, 19 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Berjalan di kolam Mengapung di dalam kolam 	Syanda dapat melaksanakan pembelajaran renang dengan cukup baik
	Rabu, 26 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Berjalan di kolam Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan dan tidak kaku 	Syanda dapat menguasai materi dengan baik walaupun awalnya menangis.
	Rabu, 5 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Berjalan di kolam Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan dan tidak kaku 	Syanda tidak masuk sekolah
	Rabu, 12 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Berjalan di kolam Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan dan tidak kaku 	Syanda mengikuti materi dengan cukup baik
	Rabu, 19 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan Menggerakkan tangan dan kaki 	Syanda tidak masuk sekolah
	Rabu, 26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan Masuk ke dalam kolam Tidak menangis Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan Menggerakkan tangan dan kaki Tidak kaku 	Syanda dapat menguasai materi dengan baik
	Rabu, 02 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan Masuk ke dalam kolam 	Pembelajaran renang syanda terlaksana dengan

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan • Menggerakkan tangan dan kaki • Tidak kaku 	baik
	Rabu, 23 April	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Pembelajaran terlaksana dengan baik
	Rabu, 30 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Pembelajaran terlaksana dengan baik
	Rabu, 7 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Syanda tidak masuk sekolah
	Rabu, 14 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan • Berjalan di kolam 	Tidak masuk sekolah
	Rabu, 21 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan 	Tidak masuk sekolah
	Rabu, 28 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan (menggunakan pelampung) 	Tidak masuk sekolah
	Rabu, 4 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan • Masuk ke dalam kolam • Tidak menangis • Mengapung di dalam kolam tanpa pegangan (menggunakan pelampung) 	Tidak masuk sekolah

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Dra. Afa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

c. Nama Peserta Didik : Audriane Sheyla Firdaus

No	Waktu	Materi	Keterangan
1	Rabu, 5 Februari 2014 08.00 - 10.00 WIB	Pemanasan (Semua siswa) Bermain dikolam mencari koin didasar kolam kecil	Sheyla mengikuti kegiatan dengan baik
2	Rabu, 12 Februari 2014 08.00 – 08.40 WIB	Pemanasan, siswa semua kelas berkeliling kolam renang dan melakukan pemanasan Bermain dikolam: <ul style="list-style-type: none"> • Menghitung bola berwarna kuning • Melempar bola berwarna kuning • Mencari bola berwarna kuning • Dan menjumlahkan bola yang didapat oleh siswa (penjumlahan dengan hasil 5) 	Sheyla menangis histeris karena tidak mau berenang, tetapi akhirnya masuk kekolam dan terlibat dalam permainan bola walau masih harus di pegang dalam kolam saat berjalan
3	Rabu, 19 Februari 2014 08.00 – 10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan berjalan dipinggir kolam • Pemanasan dengan melakukan senam yang dipimpin oleh guru • Menggerakkan kedua kaki, tangan bertumpu dipinggir kolam 	Sheyla perlu dibujuk untuk masuk kekolam renang, tetapi dapat melakukan gerakan dengan konsisten
4	Rabu, 26 Februari 2014 08.00 – 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan berlari dan berjalan mengelilingi kolam • Senam/peregangan dipimpin oleh guru olahraga • Bermain di dalam air 	Sheyla tidak mengikuti kegiatan karena sakit
5	Rabu, 19 Maret 2014 08.00-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan di sekeliling kolam • Pemanasan • Berjalan di air • Mengambil koin didasar kolam • Menggerakkan kaki dengan dengan posisi tengkurap di air 	Sheyla sakit, saat mengikuti pemanasan dan berjalan-jalan disekeliling kolam
6	Rabu, 16 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka baju seragam dan memakai baju renang sendiri • Marapihkan baju seragam kedalam tas • Menyimpan perlengkapan (sepatu dan tas) dengan rapi • Pemanasan (senam,peregangan dan pelenturan) • Lari/berjalan sekeliling kolam renang • Masuk kolam renang, berjalan 10 balikan dalam kolam 	<ul style="list-style-type: none"> • Sheyla mampu membuka dan memakai baju renang sendiri kemudian memasukan kedalam tas • Merapihkan alat yang dibawa dan menyimpan ditempat yang aman dengan rapih • Sheyla mampu mengikuti pemanasan dan berjalan 3 keliling mengitari kolam renang. Kemudian masuk kolam renang berjalan ± 8 balikan dalam kolam. Setelah itu Sheyla mengeluh

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat kaki posisi berenang dan menggerakkan kaki dalam air dengan posisi mengambang dan tangan berpegangan ke tepi kolam • Mempersiapkan perlengkapan mandi • Mandi • Memakai baju kering • Menyimpan pakaian basah ke dalam kresek • Menyisir rambut 	<p>sakit perut dan tidak melanjutkan berenangnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sheyla mampu mandi, memakai sabun dan menggunakan handuk, setelah itu memakai baju kering masih dibantu. Menyimpan pakaian basah masih harus diingatkan, tidak menyisir rambut karena tidak bawa sisir
--	---	---

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

d. Nama Peserta Didik : Difa Fadhillah

No	Waktu	Materi	Keterangan
1	Rabu, 5 Februari 2014 08.00 - 10.00 WIB	Pemanasan (Semua siswa) Bermain dikolam mencari koin didasar kolam	Difa tidak masuk
2	Rabu, 26 Februari 2014 08.00 – 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan berlari dan berjalan mengelilingi kolam • Senam/peregangan dipimpin oleh guru olahraga • Bermain di dalam air 	Difa tidak masuk
3	Rabu, 12 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan, senam dan berlari-lari kecil di pinggir kolam • Berenang dan permainan di air mencari koin 	Difa tidak mau berenang, setelah dibujuk Difa mau masuk ke kolam yang rendah dan mencari koin didasar kolam.
4	Rabu, 19 Maret 2014 08.00-10.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan di sekeliling kolam • Pemanasan • Berjalan di air • Mengambil koin didasar kolam • Menggerakkan kaki dengan dengan posisi tengkurap di air 	Difa mau belajar posisi berenang dan menggerakkan kakiya dengan bibingan dan menggunakan <i>board</i>
5	Rabu, 25 Maret 2014 08.00 – 10.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Senam dan pemanasan • Latihan dan belajar menggunakan <i>board</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Difa melakukan gerakan senam dengan baik • Difa belajar masuk kolam sendiri • Difa belajar menggunakan <i>board</i>

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002**

e. Nama Peserta Didik : M. Alif Pahlefi

No	Waktu	Materi	Keterangan
1	Rabu, 5 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Alif harus terus berlatih gerakan sudah mulai bagus (gaya katak)
2	Rabu, 12 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Alif melakukan gaya katak sejauh ± 2 m gerakan cukup bagus
3	Rabu, 19 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Alif sakit
4	Rabu, 26 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan (semua siswa) Berlatih gaya katak 	Alif sakit
5	Rabu, 05 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Alif belum berenang masih sakit
6	Rabu, 12 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Alif dilatih menyempurnakan gerakan kaki
7	Rabu, 19 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak menempuh jarak 3 m 	<ul style="list-style-type: none"> Alif mengikuti pemanasan sesuai intruksi tingkat ketercapaian 70% Alif gaya katak menempuh ± 5 m tinggal memacu kecepatan
8	Rabu, 26 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak menempuh jarak 3 m 	<ul style="list-style-type: none"> Alif mengikuti pemanasan peregangan dan mengelilingi kolam tuntas Alif berlatih gaya katak menempuh jarak ± 10 m hanya tinggal memacu/melatih kecepatan
9	Rabu, 3 April 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak menempuh jarak 3 m 	<ul style="list-style-type: none"> Alif mengikuti pemanasan secara mandiri dengan baik sesuai intruksi juga berlari mengelilingi kolam renang Alif berlatih gaya katak sudah dapat melintas kurang lebih jara 10 m sebanyak 10 kali putaran (10 X PP) target kedepan terus memicu kecepatan
10	Rabu, 23 April 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Alif mengikuti ujian olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> Alif mengikuti ujian olahraga
11	Rabu, 30 April 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling Berlatih gaya katak menempuh jarak 3 m 	<ul style="list-style-type: none"> Alif melakukan pemanasan dengan peregangan seluruh anggota tubuh dan mengelilingi kolam 5 kali keliling Alif berlatih gaya katak sudah menempuh 10 kali

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			bolak-balik luas kolam renang
12	Rabu, 14 Mei 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling • 	<ul style="list-style-type: none"> • Alif tidak masuk sekolah
13	Rabu, 28 Mei 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling • Berlatih gaya katak menempuh jarak 3 m 	Alif tidak masuk sekolah karena sakit
14	Rabu, 04 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang pembelajaran tanggal 28 mei 2014 	Alif berenang gaya katak 5 kali keliling (PP) hanya tinggal memacu kecepatan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

f. Nama Peserta Didik : Doni Asla

No	Waktu	Materi	Keterangan
1	Rabu, 5 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Doni harus terus berlatih gerakan sudah mulai bagus (gaya katak)
2	Rabu, 12 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Doni melakukan gaya katak sejauh ± 1 m gerakan masih kurang sempurna
3	Rabu, 19 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Doni gaya katak \pm sudah menempuh jarak 2 m
4	Rabu, 26 Februari 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan (semua siswa) Berlatih gaya katak 	Doni dapat melakukan gaya katak ± 2 m gerakan belum sempurna (terlalu tenggelam)
5	Rabu, 05 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Doni dapat melakukan gaya katak ± 2 m gerakan belum sempurna
6	Rabu, 12 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan Berlatih gaya katak 	Doni dilatih menyempurnakan gerakan kaki
7	Rabu, 19 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	<ul style="list-style-type: none"> Doni mengikuti pemanasan sesuai intruksi tingkat ketercapaian 60% Doni berlatih gaya katak dengan gerakan kaki belum benar
8	Rabu, 26 Maret 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	Doni tidak berenang karena sakit
9	Rabu, 3 April 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	<ul style="list-style-type: none"> Doni mengikuti pemanasan secara mandiri dengan baik sesuai intruksi juga berlari mengelilingi kolam renang Doni berlatih gaya katak kurang lebih jarak 3 m masih dalam latihan kaki belum benar
10	Rabu, 23 April 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam 5 kali keliling Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang 	<ul style="list-style-type: none"> Doni berlatih gaya katak

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		benar)	
11	Rabu, 30 April 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling • Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Doni mengikuti pemanasan dengan melakukan senam peregangan tubuh dan lari mengelilingi kolam • Doni berlatih gaya katak menempuh satu kali arah lebar kolam tanpa henti
12	Rabu, 07 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling • Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	Doni berenang gaya katak sudah menempuh jarak \pm 3 m
13	Rabu, 14 Mei 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling • Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	Doni berenang gaya katak \pm 3 m perbaikan posisi kaki
14	Rabu, 28 Mei 2014 08.00 – 12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pemanasan peregangan seluruh tubuh tanpa bimbingan dan berlari mengelilingi kolam renang 5 kali keliling • Berlatih gaya katak (perbaikan gerakan kaki yang benar) 	Doni tidak berenang karena tidak enak badan
15	Rabu, 04 Juni 2014	Mengulang pembelajaran tanggal 28 mei 2014	Doni latihan saya katak menempuh jarak \pm 3 m dan sering serandak-serunduk/ iseng ke kerumunan guru lain yang sedang melatih

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002**

g. Nama Peserta Didik : Astri

No	Waktu	Materi	Keterangan
1	Rabu, 12 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Menahan nafas dalam air selama 10 detik • Berenang bolak-balik sebanyak 3 kali • Melompat dan meluncur 	<ul style="list-style-type: none"> • Menahan nafas selama 10 detik, diharapkan melebihi 3 menit • Berenang bolak-balik dengan gaya bebas • Melompat dan meluncur di kolam renang
2	Rabu, 19 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gerakan senam pemanasan sesuai komando • Menahan nafas selama 10 detik dalam air • Melompat dan meluncur dengan muus • Berenang 3 kali bolak-balik 	Terlaksana dengan baik
3	Rabu, 12 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gerakan senam pemanasan sesuai komando • Berenang bolak-balik sebanyak 3 kali • Melompat ke dalam kolam 	Pembelajaran terlaksana dengan baik
4	Rabu, 19 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Meluncur dan melompat di kolam 	Astri tidak berenang karena sakit
5	Rabu, 26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam pemanasan sesuai komando • Melompat dan meluncur • Berenang 5 kali bolak-balik pada lebar kolam dengan gaya katak 	Astri meluncur perlu latihan lebih giat. Mengikuti lomba renang dengann sangat antusias
6	Rabu, 2 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam sesuai komando • Meluncur • Berenang 5 kali bolak-balik 	Kemampuan berenang astri memperlihatkan kemajuan yang pesat. Yang perlu diolah kembali adalah kepercayaan diri, kecepatan, tempo mengambil nafas dan kemampuan meluncur
7	Rabu, 16 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan pemanasan • Meluncur kedalam kolam renang • Berenang 5 kali bolak-balik dengan gaya katak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti latihan pemanasan dengan tertib • Masih memerlukan latihan terus untuk melompat dan meluncur
8	Rabu, 23 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam pemanasan • Melompat dan eluncur • Berenang dengan gaya katak 	Astri tidak hadir karena sakit
9	Rabu, 30 April	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam pemanasan • Berlari mengelilingi kolam sebanyak 4 kali 	Astri mengikuti senam pemanasan dengan baik dan tertib

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas 	
10	Rabu, 7 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam pemanasan • Lari mengelilingi kolam sebanyak 3 kali • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas 	Astri mampu mengikuti senam pemanasan, astir berlatih bersama guru berenang dengan gaya bebas
11	Rabu, 14 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam dan lari berkeliling kolam sebanyak 5 kali • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas 	Astri tidak hadir
12	Rabu, 28 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam pemanasan • Berlari mengelilingi sisi kolam senam sebanyak 5 kali • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas dengan irama menarik nafas 	<ul style="list-style-type: none"> • Astri 60%, gerakan kurang semangat dan beberapa gerakan yang tidak seimbang • Pelaksanaan renang 50%, melompat sudah terarah meskipun masih salah, berenang masih belum seirama
13	Rabu, 4 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulangi materi Rabu, 28 Mei 2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan 60% dapat mengikuti • Renang 60% masih sulit mengatur nafas

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002**

h. Nama Peserta Didik: Angga

No	Waktu	Materi	Keterangan
1	Rabu, 12 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Menahan nafas dalam air selama 10 detik • Berenang bolak-balik sebanyak 3 kali • Melompat dan meluncur 	<ul style="list-style-type: none"> • Menahan nafas selama 10 detik, diharapkan melebihi 3 menit • Berenang bolak-balik dengan gaya bebas • Melompat dan meluncur di kolam renang
2	Rabu, 19 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gerakan senam pemanasan sesuai komando • Menahan nafas selama 10 detik dalam air • Melompat dan meluncur dengan muus • Berenang 3 kali bolak-balik 	Terlaksana dengan baik
3	Rabu, 12 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti gerakan senam pemanasan sesuai komando • Berenang bolak-balik sebanyak 3 kali • Melompat ke dalam kolam 	Pembelajaran terlaksana dengan baik
4	Rabu, 19 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Meluncur dan melompat di kolam 	Pembelajaran terlaksana dengan baik
5	Rabu, 26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam pemanasan sesuai komando • Melompat dan meluncur • Berenang 5 kali bolak-balik pada lebar kolam dengan gaya katak 	Angga meluncur masih perlu latihan Mampu menyeimbangi astri dalam lomba renang
6	Rabu, 16 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan pemanasan • Meluncur kedalam kolam renang • Berenang 5 kali bolak-balik dengan gaya katak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti latihan pemanasan dengan tertib • Masih memerlukan latihan terus untuk melompat dan meluncur
7	Rabu, 23 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam pemanasan • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya katak 	Angga perlu latihan dalam melompat Pengambilan nafas belum teratur
8	Rabu, 30 April	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam pemanasan • Berlari mengelilingi kolam sebanyak 4 kali • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas 	Angga mengikuti senam pemanasan dengan baik dan tertib
9	Rabu, 7 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam pemanasan • Lari mengelilingi kolam sebanyak 3 kali • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas 	Angga mampu mengikuti senam pemanasan, astir berlatih bersama guru berenang dengan gaya bebas
10	Rabu, 14 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam dan lari berkeliling kolam sebanyak 5 kali • Melompat dan meluncur • Berenang dengan gaya bebas 	Angga mampu berlatih renang dengan gaya bebas
11	Rabu, 28 Mei 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti senam pemanasan • Berlari mengelilingi sisi kolam senang sebanyak 5 kali • Melompat dan meluncur 	<ul style="list-style-type: none"> • Angga 40%, masih terbilang tidak konsentrasi dan sering bermain-main • Pelaksanaan renang 30%, melompat masih belajar,

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Berenang dengan gaya bebas dengan irama menarik nafas 	meluncur belum benar posisinya, berenang dengan gaya bebas masih belum ada irama
12	Rabu, 4 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulangi materi Rabu, 28 Mei 2014 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan 60% benar • Gerakan renang 35% bisa diatur dengan baik

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dra. Aufa Wilda

NIP. 19640503 200012 2 002

SD1.2

**PROGRAM LATIHAN RENANG PRESTASI
SLB AZ ZAKIYAH KOTA BANDUNG**

No.	NAMA	Bulan pertama 8-9-2013	Bulan ke dua 16-10 2013	Bulan ke tiga 8-11-2013	Bulan ke empat 08-01-2014
1.	M.Rizki	Latihan dasar gaya katak	Latihan dasar gaya katak dgn alat bantu	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
2.	Angga	Latihan dasar gaya katak	Latihan dasar gaya katak dgn alat bantu	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
3.	Astri	Latihan dasar gaya katak	Latihan dasar gaya katak dgn alat bantu	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
4.	Doni	Latihan dasar gaya katak	Latihan dasar gaya katak dgn alat bantu	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
5.	Alif	Latihan dasar gaya katak	Latihan dasar gaya katak dgn alat bantu	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
6.	M . Risky	Latihan dasar gaya katak	Latihan dasar gaya katak dgn alat bantu	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
7.	Irfan (Yana)	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan

No.	NAMA	Bulan Kelima 12-02-2014	Bulan ke enam 08-03 2014	Bulan ke tujuh 12-04-2014
1.	M.Rizki	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
2.	Angga	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
3.	Risviali	Latihan dengan tempo jarak dan	Latihan dengan tempo jarak dan	Latihan dengan tempo jarak dan

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		waktu di tentukan	waktu di tentukan	waktu di tentukan
4.	Doni	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
5.	Alif	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
6.	M . Risky	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan
7.	Irfan (Yana)	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan	Latihan dengan tempo jarak dan waktu di tentukan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Dra. Aufa Wilda

NIP. 19640503 200012 2 002

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**SD. 2 JADWAL OLAHRAGA PRESTASI
SLB AZ ZAKIYAH KOTA BANDUNG**

No.	Hari	Waktu	Cabang Olahraga	Nama Siswa
1.	Senin	08.20 – 10.30	Footsal	Irfan Septiana (yana),M.Risky, M.Rizki Ramadan, Rangga Gabung SLB Ar Rahman
2.	Selasa	08.00 – 09. 30	Badminton, Atletik	Siti, Yanti, Rizki Ramadan, Doni, Alif, Irfan Septiana
3.	Rabu	08.00 – 10.30	Renang Prestasi & Renang Rekreasi	Seluruh Siswa
4.	Jum'at	08.00 – 09. 30 10.00 – 11.00	Senam Bersama Gym	Seluruh Siswa Siti, Yanti, Rizki Ramadan, Doni, Alif, Irfan Septiana
5.	Sabtu	08.00 – 11.00	Renang Prestasi	Irfan Septiana (yana), M.Risky, M.Rizki Ramadan, Astri dan Angga

Mengetahui,
Kepala SLB Az Zakiyah

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

SD3. Daftar Peserta Didik

SD3.1 DAFTAR PESERTA DIDIK SLB AZ-ZAKIYAH KOTA BANDUNG TAHUN 2013

NO	NAMA SISWA	TEMPAT TGL. LAHIR	NO INDUK SISWA	JENIS KELAINAN	KLS	SAT DIK	ALAMAT ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA
1	Irpan Septiana	Bandung 1996-09-05	0220091038	C	11	SMALB	Jl. Cijawura Girang III Cipagalo	Petani
2	Farid Sutomo	Bandung 1995-10-24	0520091046	C	11	SMALB	Komp. Sentosa Asih	Pensiun
3	Ajeng Neisa Rahmani	Bandung 27-09-1994	0620101056	C	11	SMALB	GBI Blok B 3 No 31	Swasta
4	Shairon Sakina	Bandung 24-12-1996	0220111060	C	11	SMALB	Jl. Siti Mardiah	Swasta
5	Selfi Tamara	Bandung 21-11-1995	0120121085	Autis	11	SMALB	Margahayu Raya Barat L2 No96	Swasta
6	Ade Sutrisna	Bandung 03.11.1995	0620101026	C	11	SMALB	Jl. Cijawura Hilir Rt06/10	Swasta
7	Doni Asla	Bekasi 1997-01-03	0120091035	C	8	SMPLB	Komp Ciwastra Indah H. 19	Swasta
8	Rendi Supiandi	Bandung 1993-06-23	0620091047	C	10	SMPLB	Cijawura Hilir RT 06/10	Buruh
9	Mohamad Risky	Kupang 1996-09-21	0620091048	C	8	SMPLB	Marga wangi raya 10	Swasta
10	Fahmi Wahyudi	Bandung 17-07-1995	0720111065	C	8	SMPLB	Mars Selatan VIII no 1	Swasta
11	Yusup Maulana	Bandung 29-05-1997	0720111066	Autis	8	SMPLB	GBA II Blok J6-1	Swasta
12	Muhamad Alif Pahlevi	Bandung 23 -01 1997	0720111071	C	8	SMPLB	BGBA III Blok 02 No 15	Swasta
13	Muhamad Rizki Rhamadan	Bandung 06-12-1997	0120061085	C	8	SMPLB	Pasir salam X No 3	Swasta
14	Rangga Annashudi	Bandung 26-08-1987	0720111069	C	8	SMPLB	Pandan Wangi Blok R No 9	Swasta
15	Irvan Moh. Rivaldi	Bandung 01-12-1999	0520061007	Autis	5	SDLB	Jl Cidurian Selatan no 103	Swasta
16	Mohammad Irfan Gunawan	Bandung .2000-06-21	0920061021	Autis	5	SDLB	Jl. Cijawura Girang Cipagalo	Swasta
17	Siti Hamimah	Bandung 1994-12-12	0520091045	B	5	SDLB	Manyah Lega RT 02/12	Buruh
18	Yanti Yulianti	Bandung 1995-04-05	0520091046	B	5	SDLB	Manyah Lega RT 02/12	Buruh
19	Rizki Kurniawan	Bandung 11/12/2006	0420111064	C	1	SDLB	Sukapura RT01/02 Kircon	Dagang
20	Rangga Budiman	Bandung 2003-09-04	0620071032	C	1	SDLB	Jl. Cijawura Girang Cipagalo	Swasta
21	Rifa Syahla Johan	Bandung 2002-05-06	0220091055	D	4	SDLB	Babakan Situ Ranca sawo RT.01/20	Swasta
22	Angga Putra Priyadi	Bandung 07-07-2002	0820101058	C	3	SDLB	Cijawura Hilir RT 02/11	Swasta
23	M.Hilman Fathul Alam	Bandung 27-01-2002	0920101059	C	7	SMPLB	GBA II Blok J3 No 14	Swasta
24	Diva Fadillah	Bandung 03-03-2003	0320111063	C	6	SDLB	GBAIII Blok N3 No 12	Swasta
25	Tasya Yiniar Suhendar	Bandung 28-10-2005	0720111067	D	2	SDLB	GBI Blok J No 43	Swasta
26	Wulan Maulani	Bandung 06-06-2002	0720111068	C	2	SDLB	Margaluyu RT 08/09	Swasta

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

27	Audriane Sheyla Firdaus	Bandung	02-04-2003	0720111070	C	2	SDLB	Pasir Kencana I No C 14	Swasta
28	Edvan Moh. Ridho	Bandung	22-03-2004	0920111074	C	1	SDLB	Jl. Kemakmuran II No 336	Swasta
29	Muhara Aulia Amanda	Bandung	21-06-1993	0920111076	C	8	SMPLB	Kencana Arum L 27	Swasta
30	M. Risviali Aji	Bandung	06-02-1972	0920111078	B	2	SDLB	GBI Blok I-14 No 40	Swasta
31	Taufiq Shandha	Bandung	03-03-2005	01200061081	C	2	SDLB	Margahayu Raya Barat L2A No18	Swasta
32	Al-Rivaldi	Bandung	22-06-2002	0120061082	C	2	SDLB	GBI Blok F 16 No 6	Swasta
33	Huseein Ahmad Shandra	Bandung	25-07-2004	0120061083	Autis	2	SDLB	Sekehaji I G 40 Pasirjati	Swasta
34	Mohamad Reynaldi	Bandung	14-01-1999	0120061084	Autis	7	SMPLB	Margahayu Raya Barat L2 No96	Swasta
35	Yosa	Bandung	14/09/2001	0120071086	C	3	SDLB	Mekar Wangi Selatan	Swasta
36	Tan Gybraltan Fathan Aprilian Arief	Bandung	16/04/2005	0720131092	D	1	SDLB	Komp. Wibawa Mukti No1	Swasta
37	Ghifar Shadiqul Imam	Bandung	23-01-2005	0120091089	C	2	SDLB	Jl Moh Toha,Gg.Slpian No 23	Swasta
38	Sarah Auditia	Bandung	09-10-2001	0720131090	C	7	SMPLB	Margahayu Raya Barat QII No39	BUMN
39	Astri	Bandung	27/01/2004	0720131093	C	1	SDLB	Cijawura Hilir Rt01/10	Wiraswasta
40	Faiz Hilmy Gustira	Bandung	31-05-2006	0720131094	Autis	1	SDLB	Cijawura Hilir Rt01/11	Wiraswasta
41	Azmi Nurwahdah	Garut	05-03-2003	0720131095	D	1	SDLB	Yupiter Barat VIII/N2 No 58	Pensiun
42	Argadian piero	Bandung	05-06-1999	0720131091	Autis	7	SMPLB	Buah batu Regency A4 no 8	Swasta

Mengetahui
Kepala SLB Az Zakiyah

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SD3.2 DAFTAR PESERTA DIDIK RENANG PRESTASI

Perenang Pemula	Perenang Menengah	Perenang Lanjut
Rizki Kurniawan	Muhamad Alif Pahlevi	Mohamad Riski
Taufiq Syandana	Muhamad Rizki Rhamadan	Astri
Audriane Sheyla Firdaus	Doni Asla	Angga Putra Priyadi
Diva Fadillah		Irfan Septiana

Mengetahui,
Kepala SLB Az Zakiyah

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

SD4. Daftar Tenaga Pendidik Olahraga Renang

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Ismet Solihin S.Pd	SI JASKES	Guru ORKES /Pelatih renang prestasi
2	Drs. Deden Yogaswara	S1 Ekonomi	Ketua Yayasan/ Pelatih Renang
3	Rifqi Febriwilliandra S. Kom	S1 Teknik Informatika	Pelatih Renang
4	Dra.Roery Veri Soesapti	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
5	Mia Aprilia S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas / Guru Pembimbing
6	Sri Kusbinah Jumatin S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
7	Nendah S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
8	Tjutju	SPG	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
9	Mari Komariah	SGPLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
10	Putri Permatasari, S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
11	Nursusan Kurniatin S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
12	Rima garlina S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
13	Nurfitri Amelia rahman S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing
14	Lina Rahmawati S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas/ Guru Pembimbing

Mengetahui,
Kepala SLB Az Zakiyah

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SD5. SARANA DAN PRASARANA

1. Kolam Renang Kampung Paniisan, Jakapurwa

- a. Kolam Renang Kecil
Panjang Kolam Renang : 6 m
Lebar Kolam Renang : 4 m
Kedalaman Kolam Renang : 40cm
- b. Kolam Renang Besar
Panjang Kolam Renang : 20 m
Lebar Kolam Renang : 10 m
Kedalaman Kolam Renang : 80 cm-150cm

2. Alat bantu Berenang

NO	Alat Bantu	Jumlah
1	<i>Back float</i>	5 buah
2	Pelampung/ <i>board</i>	7 buah
3	<i>Pull buoy</i>	5 buah
4	Kaki Katak	2 buah
5	<i>Hand paddle</i>	2 pasang
6	<i>Snorkle</i>	1 buah
7	Kacamata Renang	4 buah



(Urutan dari kiri atas ke kanan bawah)

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Dra. Aufa Wilda

NIP. 19640503 200012 2 002

SD6.
ABSENSI OLAHRAGA RENANG RABU BERSAMA
SLB AZ ZAKIYAH KOTA BANDUNG
Tahun 2014

No.	NAMA	12/2	19/2	26/2	5/3	12/3	19/3	26/3	2/4	9/4	16/4	23/4	30/4	7/5	28/5	4/6	11/6	18/6	
1.	Rizki Kurniawan	X	X	X	X		X	X		L	X	X				X	UJIAN KENAIKAN KELAS		
2.	Al Rivaldi (Al)	X				X		X	X	I	X	X	X						
3.	Taufiq Syandana	X	X	X		X		X	X	B		X	X						
4.	Moch. Irsyad Syahdan		X	X	X	X				U									
5	Rifa Syahla Johan	X	X			X	X			R		X		X					
6	Angga Putra Priyadi	X	X	X	X	X		X			X	X	X	X	X	X			X
7	Astri	X	X	X	X	X	X	X	X		X		X		X	X			X
8	M. Risviali Aji	X	X	X	X	X	X	X	X		X	X							X
9	Tasya Yiniar Suhendar		X			X	X		X				X						
10	Edvan Moh. Ridho	X		X		X		X					X						

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	Audriane Sheyla	X	X				X	X	X	X					X	X		
12	Diva Fadillah						X	X	X	X								
13	Azmi Nurwahdah	X			X													
14	Tan Gybraltan Fathan																	
15	Irvan Moh. Rivaldi	X									X				X			
16	Ajeng Neisa Rahmani			X		X		X										
17	Farid Sutomo		X		X													
18	Doni Asla		X	X	X		X	X	X	X	X	X	X					X
19	Muhamad Alif Pahlevi	X	X	X	X	X	X	X	X	X		X	X	X		X		X
20	Fahmi Wahyudi	X			X	X	X				X	X			X			
21	Yusuf Maulana		X	X	X			X	X		X	X	X	X	X			X
22	Mohamad Reynaldi (Aldi)	X	X	X	X	X	X		X		X	X	X	X	X			X
23	Mohamad Riski	X	X	X	X	X	X	X	X						X			X
24	Muhamad rizki	X	X		X	X			X			X		X	X			X
25	Muhamad Rizki	X	X	X	X	X	X		X			X						X

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Rhamadan																
26	Irfan Septiana(Yana)	X	X	X	X	X	X		X			X	X				
27	Rendi Supiandi				X		X		X		X	X			X		X
28	Shairon Sakina (Shasa)	X		X	X	X	X	X		X	X	X	X	X			
29	Faiz Hilmy Gustira	X	X		X	X	X		X	X	X						
30	Rangga Annashudi	X	X	X		X	X	X				X	X				X
31	Muharam Aulia Amanda	X	X	X	X	X	X		X	X							
32	Yossa	X	X	X	X	X	X							X			
33	Ghifar Shadiqul Imam		X			X	X		X	X		X					X
34	Huseein Ahmad		X	X	X		X	X					X				
35	Selfi Tamara		X		X				X	X							
36	Sarah Auditia	X	X		X	X	X	X		X	X	X			X		
37	Siti Hamimah	X		X	X	X	X	X		X	X		X	X	X		
38	Yanti Yulianti	X			X	X		X	X	X	X	X	X	X	X		X

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

39	Fina	X	X	X	X	X		X	X		X			X				
40	M.Hilman Fathul	X				X						X	X				X	
41	Argadian Piero	X	X			X	X		X				X		X			
42	Rafi	X				X		X	X					X				

Mengetahui,
Kepala SLB Az Zakiyah

Dra. Afa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

**SD7. EVALUASI OLAHRAGA RENANG PRESTASI PADA PESERTA DIDIK
SLB AZ ZAKIYAH KOTA BANDUNG TAHUN 2014**

No.	NAMA	8/1	11/1	22/1	26/1	5/2	8/2	12/2	15/2	19/2	22/2	26/2	5/3	8/3	12/3	
	Jarak Tempuh						20m				50m (Sabuga)				20m	
1.	M. Riski (RS)					X										
2.	Angga (AG)	X	X	X	X		30''	x	x	X			X	X	29''	
3.	Astri (AS)	X	X	X	X		30''	X	x	x	1'45''		X	X	21''	
4.	Doni (DA)															
5.	Alif (AP)															
6.	M . Rizky (RZ)															
7.	Irfan .S (IS)	X	X		X						39,75''					

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	NAMA	15/3	19/3	22/3	26/3	29/3	2/4	5/4	9/4	12/4	16/4	19/4	23/4	26/4
	Jarak Tempuh									50 m				50 m
1.	M. Riski (RS)	X	X	X	X		X	X		1'05"	X	X	X	
2.	Angga (AG)	X		X	X		X	X		1'11"	X	X	X	1'06"
3.	Astri (AS)			X	X		X	X		1'08"	X	X	X	1'04"
5.	Doni (DA)													
6.	Alif (AP)			X	X		X	X			X			
7.	M . Rizky (RZ)													
9.	Irfan .S (IS)			X			X	X		X	X	X	X	

Mengetahui,
Kepala SLB Az Zakiyah

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

SD7. PENGHARGAAN PESERTA DIDIK

Nama : Irfan Septiana

NO	PERTANDINGAN	KATEGORI	PENGHARGAAN
1	Pekan Olahraga Daerah	Gaya Dada 50m	Emas
		Gaya dada 100 m	Emas
		Gaya Bebas	Perunggu
2	PORCANAS	Gaya Bebas 50 m	Perunggu
		Gaya Bebas 100 m	Perunggu
3	Pekan Olahraga Nasional	Gaya dada 100m	Perunggu
4	Pekan Olahraga Pelajar Nasional	Gaya dada 100m	Emas
		Gaya dada 50m	Emas
		Gaya Punggung 50m	Perunggu



Sertifikat Penghargaan dalam Pertandingan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Dra. Aufa Wilda
NIP. 19640503 200012 2 002

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Apakah latar belakang sekolah membuat pelatihan renang dan bagaimana
2. Bagaimanakah sejarah adanya pelatihan renang prestasi pada tunagrahita?
3. Apakah yang menjadi tujuan serta manfaat pelatihan renang ini untuk pihak sekolah, orang tua dan peserta didik tunagrahita?
4. Bagaimanakah proses perencanaan awal pelatihan renang ini agar terlaksana?
5. Apakah strategi awal sekolah melakukan pelaksanaan pelatihan renang prestasi?
6. Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?
7. Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?
8. Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?
9. Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?
10. Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?
11. Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat disana?
12. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pelatihan renang prestasi
13. Apakah ada hambatan dalam latihan renang prestasi dan apakah hambatan yang terjadi dalam pelatihan tersebut?
14. Apakah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanganinya dan apakah ada perubahan saat pihak sekolah melakukan hal tersebut?

B. Wawancara Untuk Pelatih dan Guru Pembimbing

1. Ceritakan strategi awal dalam pelatihan olahraga renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?
2. Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?
3. Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih siswa?
4. Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan olahraga renang prestasi?
5. Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan olahraga renang prestasi?
6. Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan olahraga renang prestasi?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?
8. Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat disana?
9. Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan olahraga renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?
10. Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi ?
11. Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?
12. Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?

13. Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan olahraga renang prestasi?
Kapankah alat tersebut dapat digunakan?:
14. Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?
15. Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagraha pelatihan olahraga renang prestasi?
16. Kapan sajakah evaluasi pelatihan di laksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?
17. Ceritakan beberapa contoh peserta didik yang telah berhasil setelah mengikuti pelatihan olahraga renang prestasi !
18. Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi?
19. Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

C. Wawancara untuk Bendahara Sekolah

1. Darimanakah sumber dana pelaksanaan pelatihan renang? Bagaimana pengelolaan sumber dana dilakukan?
2. Digunakan untuk apa sajakah dana tersebut?
3. Bagaimanakah ibu maupun sekolah mengelola dana untuk pelatihan renang prestasi ini?
4. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan keuangan ini?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah?

D. Wawancara untuk Orang tua/wali

1. Bagaimanakah menurut anda mengenai pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah terhadap perkembangan anak anda?

2. Ceritakan apa yang telah anda dapatkan baik hal positif maupun negatif dari pelatihan olahraga renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiah?
3. Apakah pelaksanaan pelatihan renang ini telah berjalan sesuai dengan yang anda harapkan? Jelaskan alasannya!
4. Apakah anda mengalami hambatan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga renang prestasi tersebut?
5. Bagaimanakah cara anda mengatasi hambatan yang anda alami?

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal :
Pukul :
Tempat :
Suasana :

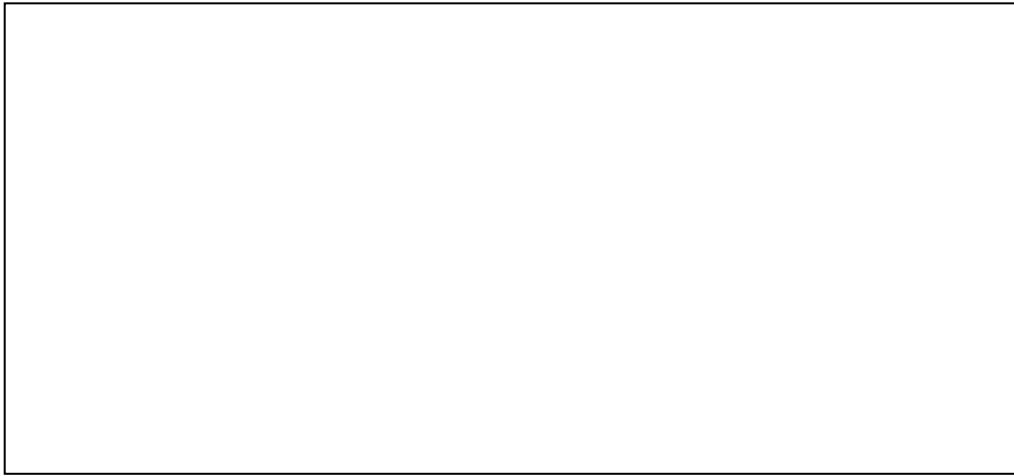
Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi



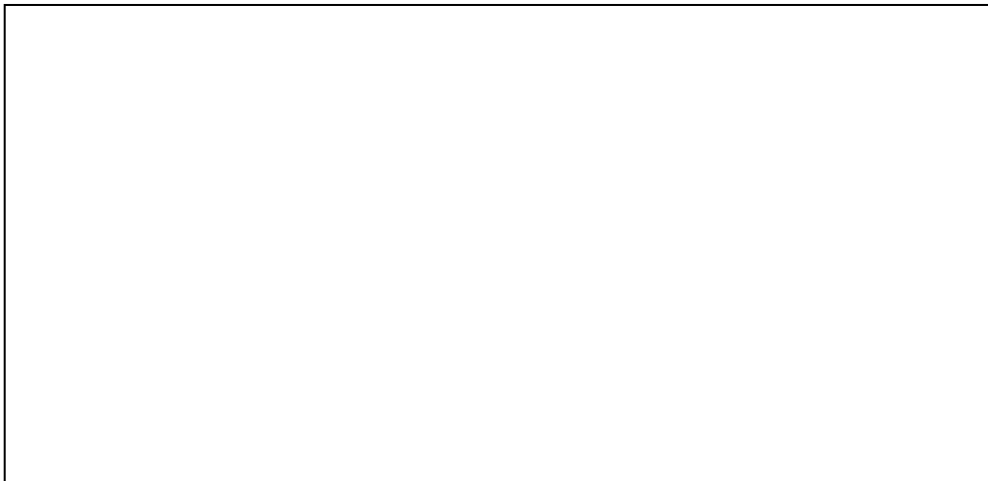
Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi



Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi



Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi



Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang



Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang



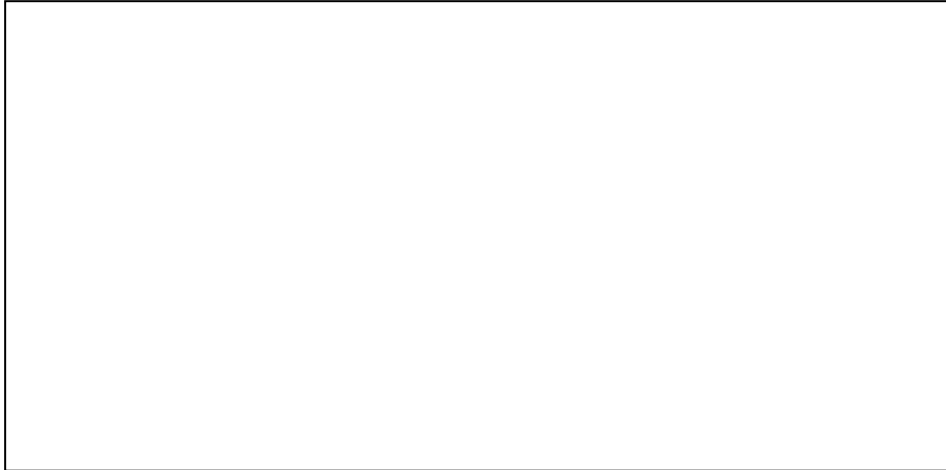
Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang.



Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang



Fokus 9 :Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi



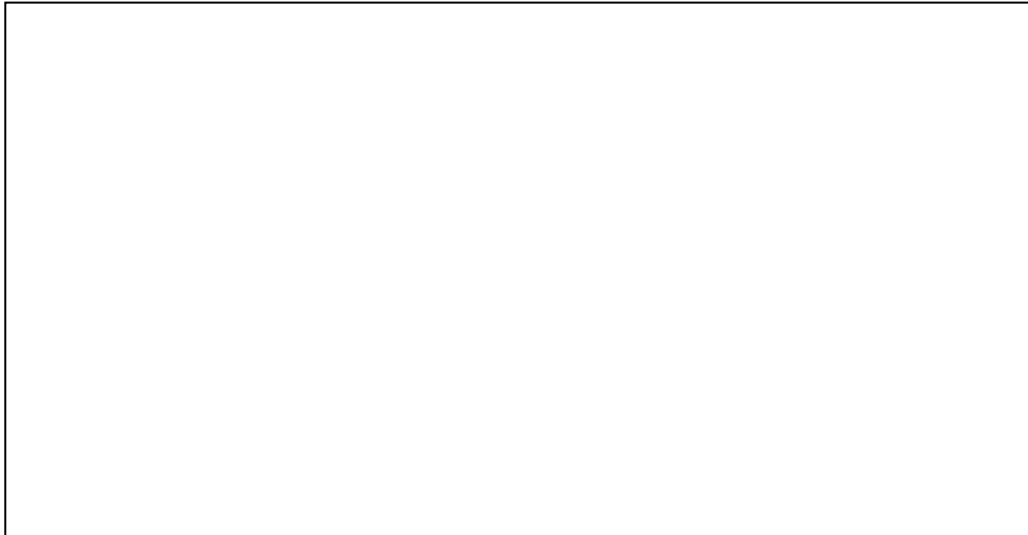
Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik



Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik



Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik



Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali



Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita



PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Aspek	Sub Aspek	Dokumen Yang Diperlukan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Perencanaan	Kurikulum	Bahan Ajar/ Mater			
	Penjadwalan	Jadwal pelatihan			
	Peserta Pelatihan	Daftar peserta pelatihan renang			
	Tenaga Pendidik	Daftar pelatih dan guru pembimbing			
	Sarana dan prasarana	Daftar sarana dan prasarana			
Pelaksanaan	Kehadiran	Absensi peserta pelatihan olahraga renang prestasi			
Evaluasi	Cara melakukan evaluasi	Buku perkembangan peserta didik			
		Evaluasi Olahraga Renang Prestasi pada Peserta Didik Tunagrahita			
	Keberhasilan Peserta Didik Tunagrahita	Daftar penghasrgaan			

LAMPIRAN 3

Hasil Penelitian

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HASIL WAWANCARA

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HASIL WAWANCARA

(Informan 1)

Tanggal Pelaksanaan : 14 April 2014
Tempat Pelaksanaan : Kantor Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah
Informan : Dra. Aufa Wilda
Jabatan Informan : Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah

- P : Apakah latar belakang sekolah membuat pelatihan renang dan bagaimana proses terjadinya pelatihan renang prestasi di SLB Az-Zakiyah?

J : Harus dipahami bahwa Anak Berkebutuhan Khusus, secara khususnya anak tunagrahita dalam segi intelektual berda di bawah rata-rata.. Karena hal tersebut, SLB Az-Zakiyah berusaha untuk menggali potensi masing-masing peserta didik, salah satunya adalah dalam potensi berenang.
- P : Bagaimanakah sejarah adanya pelatihan renang prestasi pada tunagrahita?

J : Sejarah Terbentuknya pelatihan renang ini sejak tahun 2008, bila pelatihan renang prestasi. Pada tahun 2006, renang hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler sehingga dilaksanakan hanya 1 bulan sekali. Sedangkan saat ini kegiatan renang dilakukan 2 kali dalam seminggu. Pada hari rabu kita berusaha untuk menggali potensi anak dalam renang, setelah itu kami menjaring kembali agar latihan pada hari sabtu bagi peserta didik yang telah menjurus pada renang prestasi. Pada tahun 2008 masih melakukan renang terkadang sebulan 2 kali dan sebulan sekali. Kira-kira tahun 2011 akhir, dimulai kegiatan seminggu dua kali, namun efektnya dimulai tahun 2013. Perubahan jadwal terjadi karena SLB Az-Zakiyah memiliki potensi dalam berenang. Sebenarnya masih ada kegiatan lainnya, seperti futsal, bulu tangkis dan atletik, namun kami merasa begitu pentingnya renang.
- P : Apakah yang menjadi tujuan serta manfaat pelatihan renang ini untuk pihak sekolah, orang tua dan peserta didik tunagrahita?

J : Sebelumnya kami mensosialisasikan terlebih dahulu bahwa jadwal berenang diganti dari setengah bulan sekali menjadi seminggu 2 kali. Bagi peserta didik yang tidak mengarah pada prestasi, kami dari para guru menyadari manfaat renang untuk terapi air.
Motivasi peserta didik muncul, kemandirian dan keberanian karena berlatih renang, yang diawali peserta didik takut, sekarang mereka telah senang bermain dengan air.
- P : Bagaimanakah proses perencanaan awal pelatihan renang ini agar terlaksana?

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- J : Perencanaan dilakukan oleh kita di rapat , kemudian mensosialisasikan dengan orang tua dan orang tua menyambutnya dengan baik. Setelah itu, agar program sesuai dengan perencanaan, kami menyediakan guru yang berenang dan guru-guru yang bisa berenang agar kita terarah dan terprogram. Bagi guru olah raga diberikan kebebasan dalam membuat program agar terukur dan terencana sesuai dengan peserta didik.
5. P : Apakah strategi awal sekolah melakukan pelaksanaan pelatihan renang prestasi?
J :Pertama adalah melihat potensi peserta didik, kemudian melakukan sosialisasi pada orang tua peserta didik, setelah disetujui, kami membuat program, salah satunya pelatihan renang prestasi.
6. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?
J : Hari Rabu digunakan untuk berenang rekreasi dan terapi bagi semua anak dan hari sabtu digunakan untuk kegiatan renang bagi peserta didik renang prestasi. Jadwal tidak dilakukan satu bulan sekali seperti dulu, karena jika hanya 1 bulan sekali tidak akan terlihat peserta didik yang mengarah pada prestasi dengan cepat
7. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?
J : Pelatih yang terlibat adalah pelatih renang yang menguasai olah raga renang serta guru kelas yang memahami karakteristik dari peserta didik.
8. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?
J : Semua guru pada hari rabu akan ikut serta dalam kegiatan renang, disanalah terlihat mana yang memerlukan renang rekreasi atau terapi dan renang prestasi. Alhamdulillah guru peserta didik di SLB Az-Zakiyah 70% bisa berenang, sehingga tidak ada kesulitan dalam melatih berenang. Selain itu, guru akan melihat rekaman jejak kesehatan, perkembangan dan hasil asesmen dari awal peserta didik masuk ke SLB Az-Zakiyah.
9. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?
J : Apabila kurikulum, dari buku 1 dan buku 2 telah dibicarakan bersama-sama. Apabila mengarah pada individu anak, tentunya yang membuat adalah guru kelas dan guru olah raga/ pelatih tentunya.
10. P : Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Sumber dana didapatkan dari subsidi silang. Bagi yang mampu tetap membayar, namun terkadang tidak full membayar, sedangkan bagi yang tidak mampu dibayar oleh pihak sekolah. Dalam pembayaran kolam renang, kami melakukan sesuai manajemen pengelola kolam renang, sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak kolam renang agar pembiayaan tidak sama dengan pengunjung pada umumnya, misalnya harga masuk biasanya seharga Rp. 20.000,- namun untuk peserta didik SLB Az-Zakiah dapat membayar Rp. 15.000,-.

11. P : Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat disana?

J : SLB Az-Zakiah selalu memanfaatkan tempat masyarakat yang terdekat, begitu pula dengan kolam renang agar terjadinya efisiensi waktu dan pembiayaan

12. P : Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pelatihan renang prestasi

J : Kepala sekolah mengadakan supervisi dengan menanyakan kepada bidang kurikulum untuk meninjau program apakah dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Bidang kurikulum mengetahui hal tersebut dari guru-guru kelas dan pelatih. Supervisi ini dilakukan maksimal tiga bulan sekali agar program ini terpantau.

13. P : Apakah ada hambatan dalam latihan renang prestasi dan apakah hambatan yang terjadi dalam pelatihan tersebut?

J : Hambatan pasti ada baik dari peserta didik, guru maupun pengelola kolam renang sendiri. Terkadang kami menemukan bahwa saat peserta didik kita latihan renang, datang pula peserta didik SD lain, pengelola kolam renang tidak bisa membatasi atau memindahkan jadwal SD lain. Sedangkan peserta didik tunagrahita secara kurang baik secara ketahanan tubuh, sehingga terkadang tidak datang untuk latihan. Keterbatasan tenaga pengajar menjadi hambatan bagi kami. Hambatan pada orang tua adalah sebagian mereka tidak setuju bila peserta didik dilatih begitu kerasnya, karena orang tua tidak percaya diri pada anaknya dan terlalu mengkhawatikan anaknya.

14. P : Apakah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanganinya dan apakah ada perubahan saat pihak sekolah melakukan hal tersebut?

J : Pada orang tua sekolah melakukan komunikasi dan sosialisasi mengenai peserta didik dan potensi yang ada pada mereka. Pada pengelola renang, mereka tidak bisa dihentikan karena merekapun harus menjalankan bisnis, tapi peserta didik dari SD lain hanya mengunjungi kolam renang selama satu bulan 1 kali, sehingga hal tersebut masih bisa diatasi. Hambatan lainnya dapat diatasi dengan kerja sama dari para guru.

Menyetujui
Informan

Bandung, 14 April 2014
Penanya

Dra. Aufa Wilda

Thasya Lutfia Hasinah Iramani

HASIL WAWANCARA

(Informan 2)

Tanggal Pelaksanaan : 14 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Dra. Very Soesapti
Jabatan Informan : Wakasek Kurikulum dan Guru Pendamping M. Rizki Ramdan,

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J : Strategi yang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dalam renang adalah dengan melihat potensi yang ada pada peserta didik terlebih dahulu. Salah satu cara untuk melihat potensi tersebut dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan renang, setelah itu akan dilakukan asesmen untuk melihat kemampuan peserta didik. Dari hasil asesmen akan terbagi beberapa kelompok, yaitu kelompok rekreasi, terapi dan prestasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu visi dan misi sekolah yaitu menggali potensi peserta didik di SLB Az-Zakiyah. Potensi pada peserta didik Az-Zakiyah memiliki keanekaragaman, ada bathminton, renang, futsal, tata boga, tata busana dan sebagainya. Cara menggali potensi peserta didik adalah dengan melihat langsung peserta didik melakukan kegiatan renang, sehingga dapat mempermudah menemukan peserta didik yang akan mengikuti renang prestasi.

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Pada dasarnya jadwal telah ditentukan dalam rapat. Pada tahun 2009 dimulainya program renang jadwal renang hanya untuk rekreasi dilaksanakan satu bulan satu kali, kecuali untuk satu peserta didik yaitu Yana, renang dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, karena SLB Az-Zakiyah baru berdiri sehingga peserta didik masih sedikit dan masih masa pengenalan atau asesmen dengan para peserta didik baru. Pada tahun ajaran ini, seluruh peserta didik baik kelompok rekreasi maupun prestasi wajib melakukan kegiatan renang pada hari rabu. Jadwal hari rabu ini juga digunakan untuk melakukan asesmen dalam rangka menemukan peserta didik yang memiliki potensi mengikuti renang prestasi. Bagi peserta didik kelompok prestasi ditambahkan waktu latihan berenang pada hari sabtu. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan renang pada peserta didik, terutama pada peserta didik tunagrahita. Sehingga jadwal latihan renang pada hari selasa dan sabtu diperuntukan untuk peserta didik yang mengikuti pelatihan renang prestasi.

3. P :Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J : Pada hari rabu, seluruh peserta didik di SLB Az-Zakiyah mengikuti kegiatan renang, sehingga seluruh guru ikut serta membina dan membimbing dalam kegiatan renang pada peserta didik. Khusus pada hari sabtu, yang melatih adalah pelatih renang yaitu Pak Ismet dan Pak Rifqy, namun apabila ada peserta didik yang bukan prestasi namun ingin mengikuti renang karena senang, maka akan ada guru pendamping tambahan yang akan membantu.

Dalam pelatihan renang rekreasi di hari rabu, tidak ada persyaratan khusus, karena di SLB guru yang membimbing adalah guru kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, guru kelas yang peserta didiknya dapat mandiri melakukan kegiatan renang dapat membantu guru kelas lain untuk membina peserta didiknya, seperti guru peserta didik SMP atau SMA dapat membantu guru dari peserta didik dari kelas kecil, yaitu SD. Guru pembimbing tidak harus bisa melakukan renang, karena renang bersifat rekreasi, namun mengetahui tata cara standar renang yang baik untuk pemula, khususnya dalam penjagaan dan penyelamatan.

4. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J : Tidak semua peserta didik mengikuti renang yang bersifat prestasi. Penjaringan peserta renang prestasi dilakukan pada hari rabu berdasarkan laporan dari guru pendamping disamping dari pengamatan yang dilakukan oleh pelatih. Dari hasil laporan dan pengamat tersebut, guru maupun pelatih dapat mengajukan peserta didik yang dapat mengikuti pelatihan renang prestasi dalam rapat. Walaupun peserta didik masih kecil, namun dapat terlihat perkembangannya untuk menuju renang prestasi. Setelah disetujui oleh pihak sekolah dalam suatu pertemuan, maka setiap guru kelas akan menjelaskan orang tua peserta didik bahwa anaknya dapat mengikuti pelatihan renang prestasi dan menambah jadwal latihan pada hari sabtu, karena mereka memiliki potensi dalam olah raga renang. Berlangsungnya pelatihan renang tidak bisa lepas dari partisipasi dari orang tua, baik dari segi dana maupun persiapan renang lainnya.

Orang tua tidak keberatan dalam pelatihan renang, bahkan orang tua senang dan mendukung pelatihan renang. Orang tua merasa adanya bahwa ada potensi pada anaknya yang dapat dikembangkan setelah anaknya menjalani pendidikan di SLB. Namun, ada orang tua yang setuju, namun terhambat pada keuangan karena ada beberapa peserta didik yang berpotensi berasal dari

keluarga yang tidak mampu, seperti dari panti asuhan, tukang jualan makanan kecil, tukang parkir dan sebagainya.

5. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J : Peserta didik diberikan materi berdasarkan asesmen perkembangan yang sudah dimiliki oleh guru pendamping. Laporan asesmen perkembangan ini akan menjadi landasan pelatih renang yaitu Pak Ismet untuk menyusun bahan ajar pada setiap peserta didik. Bahan ajar pada setiap peserta didik berbeda dan Pak Ismet lebih mengetahui dalam hal ini.

6. P : Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Bagi orang tua yang tidak mampu, Alhamdulillah tahun 2014 dana BOS naik, sehingga kita sisihkan sebagian dana BOS dialokasikan khusus untuk program renang. Tetapi bagi orang tua yang mampu tetap membayar biaya masuk. Pengadaan transportasi pada program renang di biayai oleh sekolah. Khusus untuk kolam renang Kampung Paniisan sekolah mengadakan kerja sama dengan membuat MOU sehingga biaya masuk kolam renang bisa lebih terjangkau, yaitu Rp. 10.000,00. Pada tahun sebelum BOS naik, biaya untuk kebutuhan renang tetap dibiayai oleh pihak sekolah.

Apabila uang masuk ke kolam renang Kampung Paniisan dikumulatifkan satu bulan seharga Rp. 600.000,00 sesuai dengan perjanjian pada pihak pengelola kolam renang sesuai yang tercantum pada MOU. Apabila jumlah peserta didik bulan tersebut bertambah dan biayanya melebihi Rp. 600.000 maka sekolah menambahkan kekurangan dana tersebut.

7. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang. Penyediaan kolam renang untuk pelatihan, sekolah membuat MOU pada tempat yang rutin digunakan yakni Kolam Renang Paniisan, Jakapurwa. Jika kolam renang Sabuga, Tegalega/Tirtalega dan Adipura tidak menggunakan MOU, karena latihan hanya secara berkala. Transportasi dibutuhkan saat akan pergi ke kolam renang yang jaraknya jauh dari sekolah dan dibiayai oleh pihak sekolah.

8. P : Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat tersebut?

J : Pada hari Rabu, peserta didik melakukan kegiatan berenang di Kampung Paniisan, Jakapurwa, karena jaraknya yang dekat, sehingga peserta dapat

dengan berjalan kaki atau diantar dengan orang tuanya. Selain itu, kolam renang tersebut memiliki harga yang terjangkau.

Pada hari sabtu tempat pelatihan berenang diadakan berpindah-pindah tempat, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki wawasan pengalaman, selain itu kapanpun dan dimanapun perlombaan renang, peserta didik sudah terbiasa dengan kolam renang yang berbeda. Tempat berenang yang digunakan adalah kolam renang Sabuga, kolam renang Adipura dan kolam renang tega lega, karena kolam renang tersebut sudah memiliki standar untuk pertandingan. Selain tempat tersebut, kolam renang Kampung Paniisan masih dapat digunakan untuk pelatihan, namun masih belum memenuhi kriteria pertandingan baik dari luas kolam renang dan kedalaman kolam renang tersebut.

9. Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

Seluruh peserta didik berkumpul di sekolah seperti biasa untuk membaca doa dan melakukan absensi. Setelah selesai, peserta didik, guru dan pelatih bersama-sama berangkat ke tempat renang, apabila jaraknya dekat peserta didik dapat menggunakan sepeda, motor dan ikut rombongan menggunakan mobil. Khusus untuk perenang prestasi pada hari sabtu, bila pergi ke kolam renang yang jauh, maka dapat menggunakan mobil atau motor. Apabila telah sampai di tempat, peserta didik dapat berganti baju sendiri maupun dengan bantuan orang tua atau guru terutama untuk peserta didik kelas kecil. Kemudian peserta didik akan berkumpul bersama dan berenang bersama guru kelas/pendamping masing-masing. Guru pendamping dapat membantu guru pendamping lain, apabila peserta didik yang dilatih sebelumnya dapat dilepas secara mandiri dan kelas besar yang sudah dapat berlatih sendiri, namun tetap diperhatikan.

10. P : Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat berenang!

J : Langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping, kemudian berlari mengelilingi kolam renang, setelah itu peserta didik dapat berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping. Pelatih akan memberikan contoh perlakuan pada peserta didik, kemudian guru pendamping melanjutkan perlakuan tersebut pada peserta didik. Peserta didik pada kelas kecil berenang dari pukul 08.00-10.00 serta kelas besar dari pukul 08.00-11.00. Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak terus dilatih renang, namun dapat melakukan istirahat bila terlihat lelah dan dapat bermain-main sesuai yang diinginkan bersama teman. Setelah renang, mereka melakukan pendinginan dengan bimbingan.

11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J : Pada Riski dan M Rizki sudah diberikan materi teknik gerakan gaya renang, sehingga dilatih langsung oleh Pak Ismet. Mereka secara terus menerus melakukan gaya renang dada dan melakukan perbaikan gerakan pada gaya dada terutama dalam mengambil nafas. Saya adalah contoh guru kelas besar yang membantu kelas kecil, karena peserta didik yang harus saya bimbing dilatih langsung oleh Pak Ismet. Sehingga saya harus membantu guru kecil untuk menangani peserta didik yang masih masa penyesuaian, keberanian dan pengaturan emosi.

12. P :Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?

J : Bagi pemula dalam berenang, melihat air adalah salah satu hal yang menakutkan, oleh karena itu kami membuat permainan, khususnya pada kolam renang yang kedalamannya sampai mata kaki. Hal ini dilakukan untuk membuat mereka merasa nyaman dan tidak takut tenggelam. Kami menyebarkan bola yang kami bawa dari sekolah.

Apabila telah berani masuk air, maka berlanjut pada kolam renang yang tingginya selutut, sepinggang sampai kolam renang yang kakinya tidak menginjak dasar kolam renang, bagi peserta didik kelas kecil. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan permainan ringan. Peserta didik jangan dipaksakan untuk masuk air, dilakukan secara perlahan dari pinggir kolam renang hingga peserta didik dapat nyaman. Apabila peserta didik masih belum mau masuk ke kolam renang, peserta didik tersebut dapat kita peluk sambil masuk kolam renang secara perlahan, setelah itu gunakan pelampung, kemudian berilah peserta didik waktu untuk merasa nyaman dan aman. Kesabaran dan ketelatenan guru adalah kunci utama. Metode untuk yang sudah nyaman di kolam renang adalah dengan melatih gerakan gaya renang secara bertahap, yaitu dari gerakan kaki, gerakan tangan dan kemudian cara pengambilan nafas. Metode untuk perenang prestasi adalah dengan mencatat waktu pada setiap peserta didik berenang, perbaikan gerakan, serta ketahanan tubuh

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapanakah alat tersebut dapat digunakan?

J : Kacamata digunakan untuk mengurangi rasa perih saat berenang, pelampung pada tangan, pelampung pada lengan, digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mempelajari berenang.

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- J : Perenang prestasi ditentukan kriteria oleh pelatih renang, namun yang saya tahu adalah aspek waktu dan gerakan, namun lebih lengkapnya ada pada pelatih renang.
15. P : Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagrahita pelatihan renang prestasi?
J : Pihak sekolah mengetahui perkembangan dari hasil laporan setiap terjadi pembelajaran pada pelatihan renang. Guru pendamping akan menulis perkembangan peserta didik yang ia pegang, terutama pada kelas peserta didik yang rekreasi dan terapi. Bagi perenang menengah dan prestasi perkembangan dicatat oleh pelatih karena sudah masuk dalam gerakan renang, namun guru kelas tetap mengawasi peserta didik. Melalui laporan itulah, akan terlihat perkembangan pada peserta didik.
16. P : Kapan sajakah evaluasi kemajuan perkembangan peserta pelatihan di laksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?
J : Evaluasi dilakukan setiap semester pada rapat guru untuk mengevaluasi program pada semester tersebut termasuk pada pelatihan renang prestasi dan evaluasi dilakukan saat akan ada pertandingan untuk menentukan peserta didik yang mengikuti pertandingan renang.
17. P : Ceritakan beberapa contoh peserta didik yang mengikuti pelatihan renang prestasi berhasil dalam berenang!
J : Ada, dia menjadi duta nasional dalam berenang di tingkat nasional. Penghargaan yang telah dia peroleh adalah piala perunggu, piala perak dan piala emas. Dia dilatih berenang sejak kelas 5 SDLB, dia adalah pindahan dari sekolah umum. Pada awalnya dia menonjol pada lari, namun pada saat latihan renang terus menerus, terlihat bahwa dia memiliki potensi lebih besar di berenang. Sehingga, Yana dilakukan latihan khusus berenang oleh pelatih. Peserta didik yang sedang dilatih saat ini adalah yang akan meneruskan jejak peserta didik ini yang bernama Yana.
18. P : Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi?
J : Tentu saja ada hambatan dalam pelaksanaan pelatihan ini, terutama pada orang tua peserta didik yang terlalu *over protective* pada anaknya, sehingga terkadang tidak mengikuti latihan renang atau ada orang tua yang malas menyiapkan anak berenang
19. P : Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?
J : Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi pada orang tua dan menanamkan pemahaman mengenai anak mereka serta motivasi agar orang tua tidak malas untuk mengajak anak mengikuti renang. Hal ini

dilakukan karena permasalahan utama ada pada sikap orang tua yang belum memiliki pemahaman dan motivasi dirinya bahwa anaknya mampu melakukan sesuatu. Upaya ini sudah dapat dilaksanakan, namun masih ada beberapa orang tua yang belum terangkul, mungkin karena pendidikan orang tuanya yang rendah.

Menyetujui
Informan

Bandung, 14 Juli 2014
Penanya

Dra. Very Soesapti

Thasya Lutfia Hasinah Iramani

HASIL WAWANCARA

(Informan 3)

Tanggal : 17 Juli 2014

Informan : Ismet Solihin, S.Pd

Jabatan : Guru Olahraga/Pelatih Renang

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J : Di SLB Az-Zakiyah ini ada terapi renang, semua anak ikut berenang. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana yang akan mengikuti pelatihan khusus ataupun ada hal dalam peningkatan terapi. Bagi peserta didik yang mengikuti pelatihan khusus dipisah dengan peserta didik yang lain, serta jadwalnya pun ditambah untuk peningkatan prestasi.

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Jadwal untuk terapi pada hari rabu dari jam 08.00-11.00 WIB dan hari sabtu dari jam 08.00-11.00 untuk pelatihan khusus. Pengaturan ini bekerja sama dengan kurikulum, dimana kurikulum membuat program yang diketahui oleh seluruh guru dan orang tua dan program tersebut tidak mengganggu jadwal lainnya. Kami menggunakan waktu rabu dan sabtu karena peserta didik pada hari senin dan selasa kegiatan lain, rabu dan sabtu berenang. Dari rabu hingga sabtu, terdapat dua hari jeda waktu dan dari sabtu hingga rabu terdapat tiga hari jeda waktu agar peserta didik tidak lelah, jenuh dan bosan.

Sebelumnya jadwal renang dilakukan selama sebulan sekali dan sekarang berganti menjadi seminggu dua kali. Perubahan ini berdampak pada perkembangan peserta didik, pada jadwal renang seminggu dua kali, otomatis program latihan anak akan terlihat, peserta didik akan cepat merespon dan terbiasa dan otomatis dalam kemahiran, peserta didik akan lebih cepat.

3. P: Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih siswa?

J : Guru yang terlibat adalah saya sendiri dengan latar belakang sarjana pendidikan olah raga, namun saya dibantu oleh rekan mengajar Pak Rifqi dan Pak Deden. Walaupun mereka bukan latar belakang dari sarjana olah raga, tapi latar belakang pengalaman dalam hal pembinaan dan pelatihan pada anak berkebutuhan khusus itu sudah bisa dipertaruhkan. Pada hari rabu pelatih bekerja sama dengan guru pembimbing. Pada peserta didik yang belum berani, pelatih akan memegang terlebih dahulu dan apabila terbiasa diserahkan oleh guru pembimbing. Pada hari sabtu, pelatih hanya kami bertiga. Terkadang kami tidak akan masuk ke kolam renang, karena mereka

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah bisa, terkecuali dalam pembentukan gerakan, saat gerakan peserta didik berubah. Kalau untuk sementara, kami memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya bukan hanya berasal dari latar belakang pendidikan, namun pengalaman pun merupakan sumber daya yang paling bagus, seperti Pak Rifqi dan Pak Deden. Selama ini, mereka tidak keluar dari segala hal mengenai pelatihan renang, bahkan mereka lebih jeli mengenai perkembangan peserta didik. Bagi pembimbing lainnya, mereka akan diberikan arahan terlebih dahulu oleh pelatih.

4. Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

Peserta didik dapat mengikuti pelatihan prestasi, pada peserta didik tunarungu, dan tunagrahita ringan dapat cepat menangkap. Apabila tunagrahita ringan membutuhkan lebih pengawasan dan bimbingan. Peserta didik akan terlihat dari gerakan peserta didik, karena peserta didik belajar gerakan posisi badan, kaki dan tangan, berbeda dengan peserta didik yang masih takut dan ragu-ragu, karena kita satu persatu peserta didik kita pegang, sudah bisa melakukan gerakan kemudian kami beri pelampung, lalu diserahkan pada masing-masing guru pembimbing. Apabila gerakan peserta didik bagus, kami kerja sama dengan orang tua untuk menambah jadwal latihan menjadi hari Sabtu atau pada hari biasa yang bersifat privat. Hal tersebut dilakukan untuk peningkatan percepatan latihan.

5. Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

Pada praktik, pelatih memberi materi dari yang mudah terlebih dahulu. Peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu, kemudian mengapung, lalu gerakan kaki dari menendang dan gerakan gaya bebas atau gerakan kaki mendorong dalam gerakan gaya dada, selanjutnya gerakan tangan mendorong pada gaya dada dan gerakan tangan baling-baling pada gaya bebas. Terutama gerakan kepala, peserta didik masih ada yang takut untuk menurunkan kepalanya ke dalam air sambil meniup, hal tersebut diperlukan latihan dasar sambil bermain dengan menghitung di dalam air, kemudian perlahan keluar. Semua itu adalah materi dan teknik yang kami lakukan.

6. P: Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J: Pada acara renang hari Rabu setiap orang tua peserta didik yang hari Rabu melakukan iuran. Pada hari Sabtu sekolah melakukan subsidi silang dari sisa uang pada hari Rabu. Kami melakukan MOU dengan pihak pengelola, dalam

syarat tertentu sekolah mendapatkan diskon, dengan catatan potongan diskon tersebut dialihkan untuk hari sabtu.

7. P: Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

J: Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang dan alat bantu lainnya. Pada kolam renang, sekolah melakukan perjanjian melalui MOU dan peralatan disediakan oleh sekolah maupun yayasan. Kekurangan peralatan pasti ada, namun saat ini masih bisa diatasi karena peserta didik prestasi masih sedikit.

8. P: Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat disana?

J: Setiap hari Rabu, kami memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar, yaitu Kampung Paniisan. Pada hari sabtu, kami melakukan program satu bulan sekali kami membawa ke Sabuga untuk latihan pernafasan dan ketahanan. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik yang biasanya dengan jarak dekat menjadi jarak yang lebih jauh.

9. P: Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

J: peserta didik berkumpul di sekolah, kemudian bersama-sama pergi ke kolam renang. Peserta didik akan dipersilahkan untuk mengganti pakaian renang. Setelah itu, peserta didik melakukan pemanasan dan seterusnya.

10. P: Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pelaksanaan pelatihan renang prestasi ?

J: Pada hari rabu pengkondisian sebelum berenang, pemanasan dilakukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kram badan dan kram perut. Sebelumnya, pihak sekolah telah memberi tahu jadwal renang pada orang tua sehingga peserta didik tidak makan pagi terlalu banyak. Kemudian kami memeriksa pakaian renang peserta didik, agar pakaiannya tidak mengganggu peserta didik saat berenang, seperti celanan jins.

Setelah pemanasan, peserta didik masuk kedalam air tidak langsung berenang, secara perlahan berjalan di pinggir kolam, kemudian peserta didik melakukan gerakan sesuai dengan materi sebelumnya.

Pada hari sabtu, setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik langsung berenang di kolam renang menggunakan waktu, setelah itu peserta didik melakukan renang beberapa kali putaran dan perbaikan gerakan.

11. P: Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J: Materi dalam renang bukan dibedakan berdasarkan usia, namun dibedakan berdasarkan kemampuan.. Dalam praktik, apabila

kemampuannya sama maka materinya pun akan sama, terkecuali bagi peserta didik yang sangat pemula, maka materinya yang lebih ringan. Materi untuk perenang prestasi adalah perolehan waktu sesingkat mungkin untuk menempuh jarak tertentu.

12. P: Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?

J: Metode yang digunakan adalah praktik langsung pada hari Sabtu. Pada hari Rabu metode yang digunakan adalah pendampingan. Materi yang sudah bisa, selalu diulangi kembali.

13. P: Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapan alat tersebut dapat digunakan?

J: Pada latihan pemula, peserta didik membutuhkan pelampung pinggang dan tangan agar dapat mengapung. Walaupun peserta didik telah bisa berenang, pelampung itu digunakan untuk melatih daya tahan, contoh pelampung tangan digunakan untuk melatih kaki dan pelampung pinggang dijepit dikaki untuk melatih gerakan tangan. Melalui itu, ketahanan tubuh peserta didik akan terlihat.

14. P: Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J: Aspek keberanian, aspek kebiasaan dan aspek penguasaan peserta didik di dalam air. Pada aspek kebiasaan, contoh saat peserta didik melakukan gerakan pada gerakan kaki mendorong di hari pertama, maka hari selanjutnya terkadang peserta didik akan lupa lagi, oleh karena itu peserta didik akan terus mengulang gerakan tersebut.

15. P: Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagrahita pelatihan renang prestasi?

J: Pelatih atau pembimbing untuk prestasi dalam satu bulan sekali sebelum dan sesudah peserta didik melakukan latihan renang, peserta didik akan berenang dengan dihitung waktu tempuhnya. Waktu tempuh sebelum dan sesudah renang akan dilihat terdapat peningkatan atau tidak. Apabila pihak sekolah akan mendapatkan dari organisasi terkait untuk melakukan seleksi renang lainnya. Pada perenang permulaan akan dilihat pada setiap minggunya.

16. P: Kapan sajakah evaluasi pelatihan di laksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?

J: Yana saat ini dievaluasi oleh pelatihan kota Bandung, karena Yana saat ini dipegang oleh organisasi atlet di Kota Bandung. Perenang prestasi

dilakukan sebulan sekali dan permulaan dilakukan setiap minggu oleh guru kelas.

17. P: Ceritakan beberapa contoh siswa yang mengalami kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan dalam pelatihan renang!

J: Ada contoh peserta didik sebagai acuan, yaitu Yana yang telah latihan sejak SD. Yana telah mewakili atlet kota Bandung dan sebagai contoh untuk peserta didiknya agar bisa seperti Yana

18. P: Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi?

J: Hambatan terjadi pada peserta didik, peserta didik terkadang tidak konsisten melakukan kegiatan renang, minggu ini masuk, tapi minggu selanjutnya tidak masuk.

Terkadang Alasan tidak datangnya peserta didik, berasal dari orang tua yang tidak bisa bekerja sama.

19. P: Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

J: Upaya sekolah telah melakukan maksimal dengan melakukan komunikasi baik secara langsung maupun melalui buku penghubung, tinggal menunggu kesadaran orang tua bahwa prestasi itu tidak akan muncul dengan sendirinya dan peserta didik dapat mencapai prestasi. Aspek motorik itu sekecil apapun ada peluang untuk dapat berkembang.

Menyetujui
Informan

Bandung, 7 juli 2014
Penanya

Ismet Solihin,S.Pd

Thasya Lutfia Hasinah Iramani

HASIL WAWANCARA

(Informan 4)

Tanggal Pelaksanaan : 18 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Nendah,S.Pd
Jabatan Informan : Guru Kelas Alif dan Doni

- P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J : Strategi yang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dalam renang adalah berawal dari kebutuhan peserta didik untuk melihat potensi yang ada pada peserta didik. Dan juga kebutuhan secara fisik untuk menyalurkan bakat-bakat, apakah peserta didik tersebut ada bakat untuk disalurkan menjadi renang berprestasi ataupun untuk yang lainnya, sebagai terapi untuk memperbaiki sikap fisik, gerak motorik peserta didik. Berasal dari sanalah, jadi salah satu alat untuk alat deteksi.
- P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Sekolah membagi menjadi dua kelompok prestasi, terapi atau untuk rekreasi, jadi untuk jadwalnya dibagi menjadi hari rabu dan hari sabtu. Hari rabu untuk sosialisasi di kolam renang, jadi hari rabu untuk semua peserta didik baik untuk yang prestasi, terapi, ataupun rekreasi. Bagi yang prestasi, karena mereka butuh waktu yang lebih intensif untuk melihat perkembangan prestasinya, jadi hari sabtu mereka juga diberikan jadwal berenang.
- P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J : Dari pihak sekolah semua guru terlibat karena setiap kelas jugakan gurunya masuk juga ke kolam renang, jadi guru kelas dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Kita tidak lepas dari didikan guru bidang studi, guru pendidikan jasmani kesehatan itu sendiri. Jadi kerja sama semua pihak sekolah.

Apabila persyaratan untuk melatih terutama untuk yang prestasi mungkin lebih di khususkan kepada guru bidang studi nya. Kita kan mempunyai guru olahraga yang lebih mengetahui dan lebih paham sejauh mana teknik-teknik berenang, seperti gerakan kaki dan segala macam nya yang lebih menjurus kearah olahraga renang itu. Tapi untuk guru yang lain dapat bertugas untuk yang terapi dan rekreasinya dalam membimbing peserta didik, karena sekarang pembelajarannya secara tematik, jadi di kolam renang itu tidak hanya pembelajaran renang saja, tapi mencakup ke semua pelajran yang lain. Peserta

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak hanya dibimbing oleh guru renang saja, tetapi guru yang bersangkutan dan guru kelasnya juga harus mengetahui perkembangan peserta didik itu sendiri sampai sejauh mana perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan laporan pertanggung jawaban terhadap orangtua.

4. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimana peserta didik cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J : Tidak semua peserta didik mengikuti renang yang bersifat prestasi. Penjaringan dilakukan berdasarkan perkembangan peserta didik setiap hari rabu. Semua peserta didik mengikuti renang di hari rabu, berdasarkan laporan evaluasi setiap minggu akan terlihat perkembangan peserta didik.

5. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J : Sebenarnya guru kelas juga mempunyai agenda, contoh untuk minggu ini peserta didik sudah sampai mana prestasinya atau keberhasilan dalam berenangnya, tapi nanti di konfirmasi dengan guru renang untuk dibicarakan lebih lanjut lagi. Materi minggu ini harus lanjutan dari minggu kemarin, materi harus saling berkesinambungan, jadi harus ada kerja sama antara guru kelas dan guru renang itu sendiri

6. P : Berasal dari peserta didik sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Kalau sepengetahuan saya itu ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik itu sendiri. Sekolah juga memberikan anggaran untuk peserta didik yang tidak mampu berenang, tapi mereka diwajibkan untuk ikut renang tanpa memikirkan biaya renang karena sekolah juga memiliki dana bantuan operasional sekolah. Bantuan operasional sekolah itu digunakan untuk membantu peserta didik yang tidak mampu. Ada juga subsidi dari orang tua yang mampu dan mau bayar silahkan membayar dengan biaya yang jangan sampai memberatkan atau membebankan terhadap orang tua, sehingga tidak ada alasan, peserta didik tidak mau berenang karena tidak punya uang. Sekolah tetap memacu peserta didik untuk berprestasi atau terapi atau mungkin hanya rekreasi juga sebagai suatu pembelajaran tanpa memikirkan biaya. Dalam pembiayaan peralatan dan transportasi untuk membantu peserta didik berenang, sekolah bertanggung jawab dalam pengadaanya.

7. P : Dimanakah tempat pelatihan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat tersebut?

- J : Setiap hari rabu, kita mengadakannya di kolam renang Jakapurwa dan kami sudah menakukan perjanjian MOU kepada pihak pengelola kolam renang
8. P : Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

J : Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang.

9. P : Bagaimapeserta didikah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

J : Sekolah mengkoordinir peserta didik yang akan berenang, lalu sarana tranportasi dengan menyewa mobil untuk pulang-pergi ke kolam renang dengan Rp.50.000,- untuk transportasinya. Selain itu, mungkin peserta didik dapat ikut dengan guru-guru lain yang menggunakan motor atau ada pihak sekolah yang memiliki mobil, bisa menumpang ke mobil itu disesuaikan dengan kondisi saat akan berenang. Setelah di kolam renang peserta didik bersiap-siap mengganti pakaian, setelah itu mereka melakukan pemanasan, rileksasi, dengan cara senam peregangan dam terus lari-lari mengelilingi kolam renang sampai peserta didik siap terjun kekolam renang. Sekitar 10 menit melakukan pemanasan.

Saat berenang, peserta didik memiliki batas waktu untuk berenang. Hal tersebut dilakukan karena kekuatan kondisi tubuh peserta didik berkebutuhan khusus ini rentan atau mudah lelah. Jangka waktu peserta didik yang kecil lebih sebentar sekitar 1 jam juga sudah cukup, tidak menutup kemungkinan juga untuk peserta didik yang besar ada yang tubuhnya rentan juga, jadi disesuaikan juga dengan kondisi tubuh, Kita tidak bisa memaksa peserta didik untuk lebih lama dikolam renang, kalau memang sudah dirasa cukup dan mereka sudah merasa kepinginan, mereka dperbolehkan untuk langsung mandi.

10. P :Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat berenang ?

J :langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping, kemudian berlari mengelilingi kolam renang, setelah itu peserta didik dapat berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping.

11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J : Satu tahun ini Alif dan Doni materinya masih sama yaitu gaya dada, tapi mungkin dapat mengarah ke materi lainnya, karena Alif dianggap mempunyai potensi kearah prestasi apabila dikembangkan. Diamempunyai kemampuan lebih untuk berenang, jadi Alif diberikan jadwal berenag seminggu dua kali

dengan porsi latihan lebih. Alif harus bisa berenang dari ujung kolam renang ke ujung lainnya, minimal 10kali putaran. Target dari Alif sudah masuk dalam perhitungan waktu untuk mencapai jarak tertentu. Doni belum mengarah ke arah materi tersebut, karena masih memperbaiki gerakan pada gaya dada, contoh : gaya kaki atau tangannya yang harus diperbaiki, mungkin sudah ada perkembangan, tapi dia belum menempuh jarak yang jauh.

12. P : Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimpeserta didikah letak perbedaannya?

J : Saat ini Doni dan Alif sudah berani di kolam renang, sehingga metode yang diberikan hanyalah praktik langsung dan pengulangan.

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapanakah alat tersebut dapat digunakan?

J : Pada Alif dan Doni sementara hanya menggunakan kaca mata renang.

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J : Pada Alif aspek yang dinilai adalah waktu untuk menempuh jarak tertentu, karena gerakan gaya dada sudah lebih baik. Pada Doni materi masih perbaikan gerakan pada gaya dada, materi diulang sampai peserta didik bisa melakukannya

15. P : Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagrahita pelatihan renang prestasi?

J : Guru ikut serta langsung ke kolam renang, secara otomatis guru mengetahui proses latihan berenang itu dan mengetahui perkembangan apa yang diraih oleh peserta didik tersebut untuk pertemuan ini. Tapi, tetap bekerja sama dengan guru renang, contoh untuk pertemuan ini peserta sudah mencapai perkembangan dalam gerakan kakinya sudah bagus atau untuk saat ini peserta didik sudah bisa mencapai berapa menit. Jadi kita ada diskusi antara guru kelas dan guru olahraga untuk menilai kemandirian peserta didik

16. P : Apakah ada peserta didik yang sudah berhasil dalam renang prestasi dan bagaimana latihannya?

J : Peserta didik yang sudah berhasil adalah Yana, nama lengkapnya Irfan Septiana. Dia sudah meraih prestasi sampai tingkat nasional juara 1 untuk kategori tertentu dan ini bisa mengangkat nama baik SLB Az-zakiyah sendiri bahwa dengan latihan renang ini mereka benar-benar mempunyai prestasi yang menyenangkan. Peserta didik yang sudah berhasil tentu saja tetap melakukan latihan setiap Rabu dan Sabtu yang sudah di jadwalkan oleh sekolah karena itu adalah jadwal yang sudah ditetapkan. Tetapi diluar itu, karena Yana sudah mempunyai prestasi yang diakui oleh tingkat Jawa Barat.

Jadi sudah mempunyai wadah tertentu yaitu NPCI, jadi Yana sudah memiliki anggaran bantuan untuk uang pembinaan dan fasilitas untuk mempertahankan prestasi tersebut dengan jadwal-jadwal yang ditentukan oleh pihak NPCI. Pada hari-hari tertentu pada jadwal diluar belajar di sekolah, Yana mengikuti latihan yang diadakan oleh NPCI.

17. P : Kapan sajakah evaluasi kemajuan perkembangan peserta pelatihan di lakspeserta didikan dan mengapa saat itulah evaluasi dilakspeserta didikan?

J : Sebenarnya evaluasi perkembangan peserta didik dilaksanakan setiap minggu. Evaluasi tersebut adalah evaluasi secara proses, ada catatan harian selama dia melakukan renang. Tetapi momen-momen tertentu kita juga menggunakan UTS, Ujian Tengah Semester tentang renang tersebut per 3 bulan sekali. Mungkin evaluasi akhir belajarnya juga dilakspeserta didikan tapi tidak lepas dari penilaian secara proses itu sendiri

18. P : Apakah dilaksanakan evaluasi untuk pelaksanaan pelatihan renang prestasi? Kapankah evaluasi tersebut dilaksanakan dan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi tersebut?

J : Biasanya kita mengadakan rapat rutin dengan guru dan kepala sekolah. Kita mengevaluasi program berenang ini untuk peserta didik tertentu mungkin lebih dikembangkan lagi dan disalurkan ke jalur prestasi. Evaluasi tidak selalu diadakan hanya setiap sebulan sekali, Tapi kita terus menilai secara proses setiap harinya, apabila memang peserta didik itu sekiranya mempunyai prestasi, maka latihannya lebih ditingkatkan. Tentu saja untuk laporan secara tertulisnya kita kan punya agenda harian selalu ditulis disitu tidak lupa laporan tengah semester dan akhir semester.

19. P : Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi?

J : Hambatan pasti ada, terutama dari orang tua. Orang tua terkadang merasa *overprotektif*, peserta didik sakit sedikit atau tidak enak badan, mereka tidak mengizinkan peserta didik untuk berenang. Hal yang lebih menonjol dari hambatan itu dari peserta didik itu sendiri, bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini mempunyai perilaku unik antara individu satu dengan yang lainnya. Terutama peserta didik yang *down syndrom* mereka mempunyai ego yang tinggi. Jadi bagaimana cara kita untuk membujuk peserta didik itu agar mereka mau masuk dulu di kolam renang, berendam kaki dulu di kolam renang

P : Bagaimana upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

J : Apabila untuk ke orangtua mungkin kita harus melakukan komunikasi terus dan kita harus konsisten. orangtua itu harus percaya dengan berenang akan mengubah perilaku peserta didik. Jadi sekolah itu selalu menanamkan etika

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik demi kemajuan peserta didik itu sendiri dalam bidang berenang. Pada peserta didik sendiri dibutuhkannya kerjasama dari semua guru, untuk dorongan dan motivasi untuk peserta didik harus sangat kuat. Tidak hanya ketegasan tetapi dengan bujukan dan rayuan agar peserta itu tertarik dan mau melakukan kegiatan berenang ini

Menyetujui
Informan

Bandung, 18 juli 2014
Penanya

Nendah,S.Pd

Thasya Lutfia Hasinah Iramani

HASIL WAWANCARA

(Informan 5)

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Rima Garlina, S.Pd dan Nurfitri Ameilia, S.Pd
Jabatan Informan : Guru Kelas Shanda, Iki dan Guru Kelas Astri,
Angga

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J(F) : Pelatihan renang prestasi ini baru dimulai setahun belakangan yaitu pada awal tahun ajaran 2013-2014. Dari dulu sudah ada kegiatan renang di sekolah tetapi belum terstruktur dan belum ada jadwal yg sudah pasti. Jadi tahun ajaran kemarin itu disusun sedemikian rupa dengan cara penjaringannya gimana, asesmennya gimana, jadwalnya dan lain sebagainya. Pelatihan renang ini di koordinatori oleh guru olahraga yaitu Pak Ismet. Jadi kami selaku guru pendamping atau wali kelas dari siswa yg menuju prestasi ini hanya mendampingi Pak Ismet. Arahan-arahan tentang materi yg diajarkan apa dan cara mengajarkannya bagaimana itu lebih ke Pak Ismet yang mengarahkan kepada kita, kita hanya sebagai pelaksana. Kita juga harus melapor misalnya hari ini megang siapa bagaimana perkembangannya ke Pa Ismet

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J(R) : Sekarang jadwal renang di sekolah kami terbagi dua ya, ada yang prestasi dan rekreasi. Renang prestasi seminggu dua kali siswa yang masih rekreasi seminggu sekali. Siswa yg seminggu sekali dilaksanakan pada hari rabu dan siswa yg seminggu dua kali pada hari rabu dan sabtu. Sebelumnya, renang dilaksanakan hanya di awal bulan. Kami selalu melaksanakan rapat untuk melakukan evaluasi semester yang lalu. Kami melihat banyak bibit-bibit prestasi renang di sekolah ini, tapi mungkin memang harus diarahkan sejak kecil. Berdasarkan evaluasi tersebut, kami sepakat untuk merubah jadwal latihan renang. Apabila sebulan sekali, peserta didik yang kecil belum terbiasa dengan air, sehingga ketakutan, dengan jarak satu bulan peserta didik akan takut kembali karena terlalu lama.

3. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J : Tidak ada persyaratan tertentu, yang terlibat dalam pelatihan renang ini adalah semua guru yg ada disini. Kami tidak mendatangkan pelatih profesional yang lain karena kami rasa guru-guru disini juga memang dari segi

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emosionalnya lebih dekat dengan peserta didik, jadi peserta didik merasa lebih nyaman. Ada beberapa guru juga yang mahir dalam renang dan ada yg belum mahir. Guru yang mahir mengajarkan teknik berenang pada peserta didik yang memang sudah terlihat prestasinya. Apabila peserta didik yang belum mahir, lebih diarahkan membimbing peserta didik yang masih harus melatih emosinya dan keberaniannya di dalam kolam renang. Semua guru terlibat dan saling bekerja sama.

4. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J(F): Hari rabu itu jadwal untuk semua peserta didik baik itu yg menuju prestasi, hanya rekreasi, atau hanya terapi. Apabila hari sabtu khusus dijadwalkan untuk peserta didik yang prestasi renang. Hari rabu itu pada awalnya kami melaksanakan penjarangan. Semua peserta didik akan berenang jadi dilihat bagaimana keberaniannya, fisiknya memungkinkan atau dilihat perkembangannya dari rabu ke rabu. Nanti kita mengevaluasi apakah anak ini bisa atau tidak diarahkan menuju ke prestasi. Jadi, perkembangan anak dilihat dari hari-kehari. apabila peserta didik sudah terlihat kemajuannya setelah 4 minggu, maka dia bisa mengikuti latihan renang di hari sabtu.

J (R) : Semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan renang di hari rabu

5. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J(F): Bahan ajar dibuat berdasarkan laporan perkembangan dari guru pembimbing kepada Pak Ismet. Setelah itu, Pak Ismet akan menentukan bahan ajar renang untuk selanjutnya, contoh pada Shanda, apabila Shanda sudah bisa berjalan sendiri, maka saya akan melaporkannya pada Pak Ismet, kemudian Pak Ismet akan menyusun bahan ajar apakah Shanda melakukan pengulangan atau diberikan materi baru. Di sini peserta didik tidak sedikit, sehingga Pak Ismet tidak bisa mengawasi semuanya, guru pembimbinglah yang membimbing peserta didik.

6. P :Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Dana untuk tiket masuk dari orang tua masing-masing, namun saat peserta didik tidak memiliki uang atau tidak membawa uang, maka sekolah akan menutupinya

7. P :Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat tersebut?

- J : Renang di setiap hari rabu selalu di Jakapurwa, memang tidak jauh jaraknya dari sekolah dan sudah ada kerjasama. Kalau di hari sabtunya sering juga di Jakapurwa, tapi terkadang membutuhkan kolam yg lebih dalam dan lebih besar untuk kegiatan berlomba, seperti di Sabuga dan biasanya ganti-ganti tempat
8. P : Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?
- J : Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana berdasarkan rekomendasi dari pelatih renang prestasi, karena lebih memahami kebutuhan dari pelatihan renang prestasi tersebut
9. P : Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?
- J(R): Seluruh peserta didik berkumpul di sekolah, kemudian peserta didik, guru dan pelatih bersama-sama berangkat ke tempat renang, apabila jaraknya dekat peserta didik dapat menggunakan sepeda, motor dan ikut rombongan menggunakan mobil. Setelah sampai, peserta didik bersiap-siap kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berenang
10. P : Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat berenang!
- J : langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu, kemudian kegiatan berenang. peserta didik dibimbing oleh gurunya masing-masing. Setelah itu, peserta didik melakukan pendinginan. Pada saat berenang, guru dapat membantu guru lainnya dalam melatih berenang.
11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?
- J(R) : Pada Shanda dan Iki materinya masih pengenalan dengan melatih keberanian dengan berjalan dan mengapung di air
- J(F) : Pada Astri dan Angga materinya adalah teknik berenang, terutama dari gerakannya, pengambilan nafas dan emosi.
12. P : Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?
- J(R): kalau itu disesuaikan akan berbeda-beda setiap anak, misalnya untuk yang kecil melatih emosinya dan keberaniannya. Jadi biasanya kalau yang kecil-kecil dirayu dulu, bila mau masuk kolam jalan-jalan dipinggir, terus jalan ketengah bolak-balik, awalnya dipegang dulu, sedikit-sedikit dilepas. Terkadang ada yg memang sulit, bener-bener harus di rayu. Melupakan ketakutannya itu dengan diajak ngobrol, diajak ngobrol apa aja sampai anak itu

lupa kalau dia itu takut jadi ada komunikasi dan dia juga menikmati. Kalau untuk anak besar yang sudah masuk jalur prestasi memang di ajarkannya teknik-teknik berenang .

J(F) : Saya lebih ke teknik yang diajarkan oleh pa ismet. Saya hanya sebagai pelaksana, untuk Astri dan Angga memang tidak terlalu sulit, karena memang saat ini mereka sudah ada kemampuan dasar dalam berenangnya, hanya l di kembangkan ke teknik dalam lomba berenang, dari gayanya, pengaturan napas hingga pengaturan emosinya.

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapankah alat tersebut dapat digunakan?

J : Peralatan pada umumnya, pelampung dipegang, pelampung di punggung, pelampung di kaki, ada kaca mata juga. Biasanya kita paling membutuhkan pelampung .

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J(R): Pada Iki dan Shanda yang dinilai adalah keberanian bergerak di dalam air

J(F) : pada Astri dan Angga penilaian ada pada Pak Ismet

15. P : Ceritakan perkembangan peserta didik yang anda bimbing!

J(R): Shanda dan Iki sampai sejauh ini sudah ada kemajuan. Dulu selalu menangis sebelum masuk kekolam. Alhamdulillah sekarang nangis sudah tidak, tapi hasil setiap minggu beda-beda. Kalau untuk Shanda, dulu jalan masih dipegang , sekarang sudah bisa sendiri, mengapung juga terkadang harus di pegang dan masih menggunakan pelampung. Iki lebih bagus lagi, Iki sekarang perkembangannya begitu pesat , Iki kalau berenang sudah senang, bisa pegang pelampung sendiri dan kakinya sudah bisa bergerak dan sudah tidak kaku.

J(F): Angga peserta didik lama yang sudah ada keberanian, hanya tinggal dikembangkan. Hal yang diceritakan Bu Rima, saya tidak mengalami untuk dua orang ini. Memang langsung diarahkan ke teknik berenangnya. Astri dulu baru tahap awal menahan napas mengapung, tapi sekarang sudah mampu berenang gaya katak dan sekarang sedang belajar gaya bebas . Perkembangan keduanya berbeda , kalau Astri perkembangannya halus, tapi Angga mungkin harus lebih dilatih ritme bernapas, dia masih terengah-engah. Kalau Astri kekuatnanya masih harus di kembangkan. Angga lebih lama menangkap materi.

16. P : Kapan sajakah evaluasi kemajuan perkembangan peserta pelatihan di laksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?

J(F) : Biasanya kita evaluasi secara keseluruhan itu sebulan sekekali. Jadi ada program jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang sebulan dan

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jangka pendek itu perpertemuan, misalnya untuk mengajarkan shanda dengan metode ini tidak berhasil akhirnya kita ganti. Atau misalnya tadinya shanda mau langsung diajarkan untuk mengapung tapi ternyata pada awal pelaksanaan belum mampu kesana, jadi kita sesuaikan dengan keadaan anak dan kemampuan anaknya.

J(R): selain itu, guru memegang agenda harian, jadi kami tuliskan di agenda tentang peserta didik saat melakukan kegiatan berenang . Jadi perkembangan dari minggu ke minggunya bisa dilihat dari agenda.

17. P :Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi ini?

J(F): Hambatan yang dialami adalah tidak konsistennya peserta didik dalam menghadiri kegiatan renang. Terkadang sakit atau ada alasan lain dari orang tuanya. Apabila Angga dan astri saat sakit saja bila tidak hadir

J(R): kalau untuk shanda dan iki hambatannya adalah dikehadiran. Terkadang peserta didik sakit atau terkadang orang tuanya juga yg beralasan. Padahal itu bisa membuat peserta didik takut lagi apabila berenang

18. P : Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

J(R)kita tidak bosan mengingatkan orang tua, tidak bosan untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua.

Menyetujui
Informan

Bandung, 16 juli 2014
Penanya

Nurfitri A S.Pd Rima Garlina,S.Pd

Thasya Lutfia H. I

HASIL WAWANCARA

(Informan 6)

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Kantor Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah
Informan : Mari Komariah
Jabatan Informan : Ruang Kelas SLB Az-Zakiyah

- P : Darimanakah sumber dana pelaksanaan pelatihan renang? Bagaimana pengelolaan sumber dana dilakukan?

J : Sumber dana didapat dari orang tua peserta didik dan sekolah. Sekarang sekolah membantu pembiayaan untuk semua peserta didik, sehingga peserta didik tidak membayar secara penuh. Apabila peserta didik dari keluarga yang tidak mampu atau tidak membawa uang saat akan berenang, keuangan ditanggung oleh sekolah. Ada peserta didik yang tidak dibiayai oleh sekolah, namun dibiayai oleh NPCI melalui uang pembinaan, karena sudah menjadi atlet kota Bandung, yaitu Yana Hal yang penting adalah peserta didik dapat mengikuti renang dan belajar disana.
- P : Digunakan untuk apa sajakah dana tersebut?

J : Dana yang telah terkumpul digunakan untuk uang masuk kolam renang bagi peserta didik. Selain menutupi uang peserta didik yang belum mapu, sekolah membiayai transport dan peralatan renang yang digunakan saat pelatihan renang.
- P : Bagaimanakah ibu maupun sekolah mengelola dana untuk pelatihan renang prestasi ini?

J : Setiap minggunya orang tua/wali membayar uang masuk kolam renang. Uang yang siberikan setiap minghu, akan dikumpulkan selama sebulan untuk membiayai masuk kelam renang untuk bulan depan, contoh: uang yang terkumpul setiap minggu di bulan Januari akan membiayai renang untuk bulan Februari, uang di bulan Februari akan membiayai renang untuk bulan Maret begitupun seterusnya. Bulan pertama dibiayai oleh pihak sekolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sesuai kesepakatan dengan pengelola renang. Apabila uang untuk bulan Februari lebih, karena jumlah peserta didik yang mengikuti berkurang maka uang lebihnya akan digunakan untuk perenang prestasi atau untuk bulan selanjutnya. Apabila kurang, sekolah akan menutupinya.
- P : Apakah ada hambatan dalam pengelolan keuangan ini?

J : Hambatan pasti ada dalam seluruh kegiatan. Hambatan terjadi saat peserta didik tidak bisa berenang karena tidak adanya uang atau orang tuanya yang tidak begitu memahami anaknya dan kegiatan anak di sekolah. Padahal renang itu penting untuk perkembangan peserta didik.

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. P : Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah?

J : Sekolah selalu membiayai peserta didik yang lupa membawa uang. Hal yang penting dari pihak sekolah adalah peserta didik dapat mengikuti kegiatan berenang bersama-teman-temannya. Keuangan bukanlah alasan untuk tidak melakukan kegiatan berenang. Alhamdulillah uang selalu ada, dan tidak pernah kekurangan dana atau masalah uang sebagai alasan tidak adanya kegiatan renang. Masalah pemahaman orang tua itu dari kebijakan sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Menyetujui
Informan

Bandung, 16 juli 2014
Penanya

Mari Komariah

Thasya Lutfia Hasinah Iramani

HASIL WAWANCARA **(Informan 7)**

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Taman SLB-Az-Zakiyah
Informan : Orang Tua DF dan RK

1. P : Bagaimanakah menurut anda mengenai pelaksanaan pelatihan renang prestasi yang dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah terhadap perkembangan anak anda?

O.RK : saya setuju dengan pelatihan ini, terutama perubahan jadwal menjadi satu minggu sekali, karena saat satu bulan sekali Iki selalu takut lagi kalau ke kolam renang. Sekarang Iki sudah mulai enjoy karena sudah terbiasa berenang satu minggu sekali

O.DF : saya juga setuju, karena kalau berenang dari satu bulan ke bulan lainnya anak suka tidak mau renang lagi, sekarang Difa sudah bisa bermain di air.

2. Ceritakan apa yang telah anda dapatkan baik hal positif maupun negatif dari pelatihan renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah?

O.RK : Dulu emosi Iki di kolam renang tidak stabil, sekarang Iki emosinya sudah stabil. Dulu Iki masih harus dipegang saat di kolam renang, sekarang Iki sudah bisa berenang menggunakan pelampung dan saat dibilang “tendang”, Iki sudah bisa mengikuti perintah pak Ismet.

3. Apakah pelaksanaan pelatihan renang ini telah berjalan sesuai dengan yang anda harapkan? Jelaskan alasannya!

O.RK&O.DF : Iya, jadi anaknya tidak malas lagi berenang dan senang berenang, serta uangnya sekarang sudah lebih terjangkau.

O.RK : harapan saya RK ikut renang seminggu dua kali sehingga berenangnya dapat terasah

4. Apakah anda mengalami hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi tersebut?

O.RK : hambatannya, Iki kalau di rumah suka tidak mau berenang, tapi saat di kolam renang Iki langsung senang. Sulit merayu peserta didik saat di rumah menuju kolam renang.

5. Bagaimanakah cara anda mengatasi hambatan yang anda alami?

O.RK : ya sebisa mungkin, ajak Iki ke kolam renang

Menyetujui
Informan

Bandung, 16 juli 2014
Penanya

Orang Tua DF

Orang Tua RK

Thasya Lutfia Hasinah. Ii

HASIL WAWANCARA

Informan 8

Tanggal Pelaksanaan : 18 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Taman SLB-Az-Zakiyah
Informan : Orang Tua TS

1. P : Bagaimanakah menurut anda mengenai pelaksanaan pelatihan renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah terhadap perkembangan anak anda?

J : setuju, karena sangat mendukung untuk perkembangan otot2 anak, melancarkan motoriknya dan ke otaknya bagus

6. P : Ceritakan apa yang telah anda dapatkan baik hal positif maupun negatif dari pelatihan renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah?

J : Shanda sekarang sudah bisa masuk ke dalam kolam renang, mengapung menggunakan pelampung dan berjalan sendiri di kolam renang

7. P : Apakah pelaksanaan pelatihan renang ini telah berjalan sesuai dengan yang anda harapkan? Jelaskan alasannya!

J : Iya, karena sekarang jadwalnya sudah satu minggu sekali, perkembangan Shanda jadi semakin terlihat

8. P : Apakah anda mengalami hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi tersebut?

J : Hambatannya saat anak tidak mau ikut berenang dan takut masuk ke kolam renang

9. P : Bagaimanakah cara anda mengatasi hambatan yang anda alami?

J : secara berkelanjutan, Shanda tidak berhenti berenang agar terbiasa

Menyetujui
Informan

Bandung, 16 juli 2014
Penanya

Orang Tua TS

Thasya Lutfia H. I

HASIL OBSERVASI

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Tanggal : 16 April 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, seluruh peserta didik menggunakan pakaian renang mengikuti pemanasan yang dipimpin oleh seorang peserta didik SMA yang didampingi oleh guru pelatih. Terdapat peserta didik yang tidak menggunakan pakaian renang karena ia datang terlambat, sehingga ia mengikuti pemanasan terlebih dahulu, kemudian berganti pakaian. Guru pembimbing membantu peserta didik untuk mengikuti gerakan pemanasan, namun apabila peserta didik sudah dapat mengikuti, maka guru pembimbing hanya memperhatikan saja.

Setelah melakukan gerakan pemanasan di tempat, peserta didik dan guru pembimbing berlari mengitari kolam renang secara bersama-sama. Setelah pelatih membunyikan pluit, maka peserta didik dapat masuk kedalam kolam renang. Setiap guru mulai membimbing peserta didik sesuai dengan materi pelatihan renang

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pemberian materi. Pemberian materi tidak diberikan berdasarkan usia tapi, berdasarkan kemampuan.

Pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada hari ini adalah Iki mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan di kolam renang, mengapung di air serta bergerak di kolam renang dengan mengapung.

Sheyla mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan dan mengapung di kolam renang. Sheyla hanya mengikuti latihan sebentar karena mengeluh sakit perut.

Angga memperlancar gerakan gaya dada dan mengenal gerakan kaki gaya bebas

Astri memperlancar gaya dada dan mengenal gerakan kaki dan tangan gaya bebas

Doni baru mempelajari gaya dada, sehingga masih mempelajari gerakan gaya dada

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi

Kegiatan pendinginan tidak berjalan efektif dan dilakukan tidak bersama-sama karena tidak semua peserta didik menyelesaikan kegiatan berenang dalam waktu yang sama, karena perbedaan materi dan ketahanan tubuh pada setiap peserta didik.

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus 4: Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi

Kolam renang yang berukuran kecil tidak bisa digunakan, karena sedang dibersihkan. Hal ini mempengaruhi pada peserta didik. Peserta didik tidak bisa menggunakan kolam tersebut sehingga harus menggunakan kolam besar. Walaupun terlihat tidak menyenangkan, namun hal tersebut merupakan kesempatan yang baik untuk melatih keberanian pada peserta didik. Terlihat peserta didik yang sulit untuk berenang di kolam besar sebelumnya, sekarang lebih mudah memasukan mereka ke kolam renang karena mereka tidak memiliki kolam renang alternatif untuk menjadi suatu alasan.

Pada pukul 08.00-09.30 kolam renang terlihat sepi, karena hanya peserta didik SLB Az-Zakiyah yang menggunakan fasilitas kolam renang. Setelah pukul 09.30, peserta didik dari SD lain menggunakan juga fasilitas tersebut, sehingga ruang lingkup peserta didik semakin sempit untuk berenang, walaupun pembelajaran masih dapat berlangsung dengan baik. Hal positif yang terlihat adalah peserta didik dapat berbaur dengan peserta didik dari sekolah lain dan menjadi ajang sosialisasi. Saat Iki sedang mengelilingi kolam renang, ia berusaha mengucapkan kata “awas” dengan artikulasi yang tidak jelas saat ada orang yang menghalangi, RK mengatakan kata tersebut, karena belum bisa bergerak dengan arah sesuai dengan keinginannya. Peserta didik tersebut langsung memberikan jalan kepada Iki. AG tetap berusaha berenang walaupun tempat tujuan ia berenang adalah tempat banyaknya peserta didik dari SD umum berkumpul, ia sudah memiliki kepercayaan diri dan berusaha berbicara saat ada yang menghalanginya walaupun tidak dengan artikulasi yang baik.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull boy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung. Kacamata renang digunakan oleh Astri, *Pull Boy* digunakan oleh Astri dan Angga, *Board* digunakan oleh Iki, Angga, Astri dan peserta didik lainnya serta *Back Float* digunakan oleh Iki.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Metode tersebut adalah :

- a. Bu Rima dan Bu Susan melakukan metode praktik langsung pada Iki dan Sheyla dalam melatih keberanian dan pembiasaan pada air di kolam renang. Peserta didik dapat merasakan langsung kegiatan di dalam air, mengetahui kedalaman air, suhu air dan merasakan mengapung di dalam air. Pada Iki, Bu Rima dan Pak Deden menggunakan metode eksplorasi saat melatih cara mengapung dan bergerak sambil mengapung di dalam air. Hal ini terlihat, Iki hanya diberikan pemahaman awal bahwa saat menggerakkan kaki, maka dia dapat bergerak maju di air. Pemahaman ini diberikan dengan cara Pak Deden menggerakkan kaki peserta didik dan mendorong Iki maju mengelilingi kolam renang. Setelah itu, Iki dilepas dengan alat bantu agar ia bisamenemukan cara untuk bergerak dan menyeimbangkan dirinya.
- b. Pada Doni, metode yang diberikan adalah praktik langsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa dengan gerakan renang yang baru ia laksanakan.
- c. Pada Astri dan Angga, metode yang diberikan adalah praktik langsung, pengulangan dan demonstrasi. Astri dan Angga suda mengenal serta terbiasa dengan gerakan gaya dada dan gerakan kaki pada gaya bebas, namun masih perlu perbaikan pada gerakan-gerakan tertentu agar lebih baik. Metode untuk seluruh peserta didik adalah praktik langsung dan pengulangan. Peserta didik secara berulang melakukan gerakan yang sama sampai dia sudah terbiasa. Setelah terbiasa peserta didik akan mendapatkan materi baru.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Teknik yang digunakan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya :

Saat Iki dan Sheyla tidak mau masuk ke dalam kolam renang, teknik yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajaknya atau merayunya. Selain itu, guru mengajak peserta didik berbicara sambil melakukan gerakan sesuai dengan materi yang akan diberikan, hal ini dilakukan untuk mengalihkan perhatian peserta didik dan mengurangi rasa takut pada peserta didik. Teknik tersebut terlihat saat Bu Susan mengajak berbicara Sheyla saat belajar berjalan dan mengapung serta saat Pak Deden, Bu Rima dan guru lainnya mengajak Iki berbicara dan bermain saat berlatih mengapung.

Agar peserta didik dapat melaksanakan materi pembelajaran, guru tidak langsung menuju materi tersebut namun dilakukan secara bertahap, terutama untuk Iki dan Sheyla guru harus berjalan-jalan dipinggir kolam lalu perlahan berjalan hingga ke tengah kolam renang. Seperti dalam hal materi mengapung di kolam renang, guru harus memeluk Iki, kemudian kaki Iki dilepaskan secara perlahan, lalu menggunakan alat bantu dan akhirnya peserta didik bisa mengapung sendiri dengan tenang.

Guru memberikan *reward* saat peserta didik mengalami kemajuan, walaupun belum mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian *reward* dapat dengan terpuaskan tangan seperti guru-guru pada Iki, acungan jempol seperti yang dilakukan oleh Pak Deden pada Doni dan Iki dan pengucapan kata “Bagus” atau “Hebat” seperti yang dilakukan oleh Bu Susan pada Sheyla. Selain *reward*, motivasi agar peserta didik mau melakukan sesuai instruksi harus dilakukan. Walaupun Iki menangis, namun Iki tetap berusaha melakukan gerakan dengan pemberian semangat yang diberikan oleh guru

Berbeda dengan Iki dan Sheyla, Teknik yang diberikan pada Astri dan Angga hanyalah penguatan mana yang benar dan salah, tentu *reward* dan motivasi tetap digunakan. Pada saat Astri dan Angga melakukan kesalahan dalam gerakan, maka pelatih akan langsung memperbaikinya dengan gerakan yang benar, kemudian Astri akan berlatih renang sendiri. Selain hal tersebut, Astri dan Angga harus melakukan permainan yang mendukung latihan gerakan renang, seperti menangkap benda, agar tidak merasa bosan.

Teknik selanjutnya adalah ketegasan dan konsisten. Hal ini terlihat jelas saat Bu Rima dan Pak Deden melatih Iki mengapung dan bergerak di dalam air. Pak Deden dan Bu Rima tidak memeluk ataupun memegang Iki saat Iki meminta bantuan, namun Bu Rima hanya menyemangati bahwa Iki bisa mengapung dan bergerak di air.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang

Perkembangan terlihat pada Iki, Sheyla dan Doni

Perkembangan terlihat pada kelas kecil yaitu Iki dan Sheyla. Iki selalu menangis dan berteriak meminta bantuan, setelah pembiasaan, Iki dapat tersenyum, bahkan dapat menanggapi yang guru katakan. Selain itu pada awalnya Iki tidak berani di dalam air dan harus selalu dipegang oleh guru pembimbingnya, yaitu Bu Rima. Tapi secara bertahap Iki dapat dengan leluasa bergerak di air walaupun dengan alat bantu serta bermain-main dengan cara menyemburkan air, mengepakkan kakinya dengan keras, menendang kakinya ke orang sekitar dan meniup air. Selain itu, Iki sudah bisa bergerak untuk menjaga keseimbangan dan bergerak maju sendiri.

Pada Sheyla, dia mulai berani masuk air, karena pada minggu sebelumnya Sheyla hanya mau bermain di kolam kecil. Hari ini Sheyla bisa berjalan sendiri, menenggelamkan kepalanya dan mengapung dengan memeluk pada leher Bu Susan.

Pada Doni, sekarang ia sudah bisa melakukan gaya dada dengan hanya berhenti untuk mengambil nafas satu kali

Angga dan Astri baru mempelajari gerakan kaki pada gaya dada

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi

Orang Tua peserta didik tidak ikut campur dalam pelatihan renang prestasi. Mereka hanya mengamati dari jauh dan membantu anaknya untuk berganti pakaian renang dan mandi setelah berenang.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik

Kordinasi antar guru pada saat pelatihan berjalan dengan baik. Pelatih dalam hal ini Pak Deden memberikan arahan pada guru pendamping dan guru pendamping melaksanakannya. Hal ini terlihat saat Pak Deden dan Bu Rima melatih Iki dalam berenang. Bu Rima mengikuti instruksi Pak Deden agar Iki menggunakan alat bantu dan dapat mengapung di dalam air. Bu Rima membantu Pak Deden mengalihkan perhatian Iki saat Pak Deden berusaha menggerakkan kaki Iki dan Bu Rima melanjutkan latihan yang telah diberikan pelatih.

Apabila antara guru pendamping dan guru pendamping terlihat saling membantu. Guru yang tidak memegang peserta didik akan membantu guru lainnya yang membutuhkan bantuan. Ini terlihat saat guru-guru lain membantu memberikan motivasi pada Iki. Bu Susan yang membantu Bu Sri untuk melatih Sheyla. Bu Fitri dan Bu Rima yang bersama-sama memberikan pelatihan mengapung pada Iki dengan masing-masing memegang kaki dan tangannya. Guru biasanya langsung meminta bantuan pada guru lain yang terlihat sedang senggang dan guru tersebut membantunya atau pun sebaliknya guru yang tidak memegang akan langsung membantu guru yang membutuhkan bantuan terutama pada peserta didik di kelas besar yang memerlukan tenaga besar.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat dengan baik. Namun peserta didik yang mengganggu berjalannya latihan akan diberikan ketegasan oleh guru. Hal ini terlihat saat Angga mengganggu Iki dalam berlatih mengapung di air. Bu Rima bertindak tegas pada Angga untuk tidak dekat dengan Iki .

Guru dapat memberikan ketenangan dan rasa aman pada peserta didik dengan cara memeluk ataupun mengusapkan kepalanya. Hal ini terlihat pada Bu Susan dan Bu Rima saat melatih Iki dan Sheyla. Pada prosesnya, guru dan pelatih membiarkan peserta didik menangis dan berteriak pada saat berenang, hal ini dapat dilihat saat guru dan pelatih melatih Iki, tapi disamping itu guru dan pelatih memberikan motivasi pada peserta didik. Saat peserta didik mengalami kemajuan, maka guru langsung memberikan pujian dengan tepukan, acungan jempol dan pengucapan rasa bangga.

Guru memberikan materi secara konsisten, tenang dan tidak memanjakan peserta didik. Saat Iki tidak mau melakukan apapun, Guru konsisten berusaha agar Iki dapat melakukan berbagai aktivitas dan tidak selalu mengikuti keinginan peserta didik. Ketenangan pun diperlukan, seperti saat *Back Float* terlepas dari Iki dan Iki tenggelam ke dalam air, guru dengan tenang mengangkatnya kembali dan memeluknya.

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik

Angga dan Astri mempelajari renang dengan berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada posisi panjang kolam renang secara bersama-sama, melakukan permainan menangkap kaca mata yang dilempar serta melakukan gerakan gaya bebas. Angga membantu guru untuk mememakai *board* yang benar pada Iki untuk berlatih renang. Ada beberapa peserta didik yang membantu peserta didik lainnya berenang seperti Rendi membantu Arga. Walaupun tidak sedikit saat mereka mengganggu teman-temannya saat berenang, namun masih wajar dilakukan dan tidak membahayakan

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali

Guru maupun pelatih memiliki hubungan baik dengan orang tua. Orang tua terlihat tidak melakukan intervensi pada guru saat berenang dan orang tua mempercayai guru untuk melatih anaknya berenang.

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita

Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang

HASIL OBSERVASI

Observasi 2

Tanggal : 23 April 2014

Pukul : 08.00-11.00

Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, seluruh peserta didik menggunakan pakaian renang mengikuti pemanasan yang dipimpin oleh seorang peserta didik SMA yang didampingi oleh guru pelatih. Beberapa peserta didik yang telat langsung mengikuti gerakan guru dan peserta didik lainnya.

Setelah melakukan gerakan pemanasan di tempat, peserta didik dan guru pembimbing berlari mengitari kolam renang secara bersama-sama. Setelah pelatih membunyikan pluit, maka peserta didik dapat masuk kedalam kolam renang. Setiap guru mulai membimbing peserta didik sesuai dengan materi pelatihan renang

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pemberian materi. Pemberian materi tidak diberikan berdasarkan usia tapi, berdasarkan kemampuan.

Pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada hari ini adalah

Iki, Shanda dan Difa masih mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan di kolam renang, mengapung di air serta bergerak di kolam renang dengan mengapung.

Doni, Angga, M. Rizki dan Alif sedang mengikuti Ujian Renang dengan materi menahan nafas di dalam air selama 10 detik dan berenang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang dengan menggunakan gaya renang yang telah dikuasai

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi

Kegiatan pendinginan tidak berjalan efektif dan dilakukan tidak bersama-sama karena tidak semua peserta didik menyelesaikan kegiatan berenang dalam waktu yang sama, karena perbedaan materi dan ketahanan tubuh pada setiap peserta didik.

Pada peserta didik kelas kecil tidak melakukan pendinginan, namun langsung diserahkan pada orang tua masing-masing untuk mandi. Hal ini terjadi pada Shanda dan Iki yang langsung diserahkan pada mamanya untuk melakukan kegiatan mandi.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang

Prestasi

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang hanya digunakan oleh SLB Az-Zakiyah sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6: Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung
Peserta didik secara langsung merasakan sendiri bergerak di dalam air dan bernafas di dalam air. Iki, Shanda dan Difa mempelajari langsung cara berjalan di dalam air, tubuh masuk dalam air, mengapung di dalam air serta bergerak sambil mengapung di dalam air.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita

Teknik yang digunakan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan karekteristiknya :

Teknik yang digunakan oleh guru adalah dengan membujuk peserta didik untuk melakukan kegiatan renang, seperti yang terlihat pada Iki, Difa dan Shanda. Bu Fitri membujuk Shanda untuk berjalan ke tengah. Membujuk tidak hanya dengan pengucapan, namun sambil mengajak peserta didik untuk melakukannya. Hanya melalui lisan, peserta didik tunagrahita tidak akan terpengaruh, terutama pada *down syndrom*. Saat Bu Fitri hanya membujuk dengan pengucapan, Shanda tidak menanggapi dan tidak melakukannya. Shanda melakukan instruksi untuk berjalan ke tengah, ketika Bu Fitri menariknya ke tengah kolam secara perlahan sambil membujuknya.

Teknik selanjutnya adalah dengan menggunakan permainan, seperti berbuat lingkaran untuk berjalan bersama, seperti saat Shanda belajar berjalan di kolam renang dengan membuat lingkaran saling berpegangan tangan bersama temannya, Al dan Bu Rima. Hal inipun dilakukan oleh Pak Ismet pada Shanda yang memperagakan perahu dan perlahan Pak Ismet akan menurunkan Shanda ke dalam air tanpa di sadari.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang

Iki mulai takut kembali dengan air, karena *moodnya* yang sedang tidak baik, Iki bisa mengapung dengan dipegang tangannya dan berjalan di kolam air dengan tetap berteriak

Shanda dapat tenang saat kepalanya masuk kedalam air secara perlahan, sudah bisa berjalan sendiri di kolam renang, tanpa menangis. Selain itu Shanda sudah bisa mengapung dengan tidak menggunakan *board* apabila kaki dipegang dan bisa mengapung tanpa dipegang menggunakan *board*, namun kaki masih belum bisa bergerak.

Difa dapat mengapung dengan tenang dan tidak menangis menggunakan alat bantu *board*, *back float* dan *pull buoy*. Difa masih memerlukan bantuan untuk menggerakkan kakinya

Fokus 9 :Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi

Orang tua peserta didik tidak ikut campur dalam pelatihan renang prestasi. Mereka hanya mengamati dari jauh dan membantu anaknya untuk berganti pakaian renang dan mandi setelah berenang.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik

Interaksi antar tenaga pendidik berlangsung dengan baik. Adanya kordinasi antar pelatih dan guru pembimbing. Pelatih melatih berbagai gerakan yang harus dilakukan oleh peserta didik dan dilanjutkan kembali oleh gurur pembimbing, seperti pada Shanda yang dilatih oleh Pak Ismeet terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan oleh Bu Fitri dan Bu Rima. Adanya pembagian tugas yang jelas antar pelatih, yaitu Pak Deden melatih Difa mengapung dan gerakan kaki serta Pak Ismet melatih Shanda dan Iki, serta guru-guru lainnya memegang peserta didik lainnya. Hal tesorbut terlihat ada pembagian tugas antara guru yang menguji peserta didik yang mengikuti ujian dan guru yang melatih pesrta didik.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memilki hubungan yang baik, dimana ttenaga pendidik melakukan tugasnya dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak sedikit peserta didik yang membantu gurunya dalam melatih peserta didik lainnya, seperti saat Doni membantu Pak Deden untuk melatih Aldi mengapung dan bergerak di air.

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik saling membantu, bermain bersama dan saling menyemangati. Terlihat saat Al dan Shanda membuat linngkaran untuk berjalan bersama dan saat ujian renang berlangsung Alif memberi contoh Fahmi untuk memasukkan kepala ke dalam air serta saling menyemangati saat temannya berenang dari ujung satu ke ujung lainnya.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali

Guru maupun pelatih memiliki hubungan baik dengan orang tua. Orang tua terlihat tidak melakukan intervensi pada guru saat berenang dan orangt tua mempercayai guru untuk melatih anaknya berenang.

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahta

Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang

HASIL OBSERVASI

Observasi 3

Tanggal : 28 Mei 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan dipimpin oleh peserta didik, yaitu Rendi yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua anak dan guru mengikuti pemanasan dan berlari mengelilingi kolam renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi

Materi untuk Astri, Angga adalah berenang mandiri gaya katak dan gaya bebas , melompat serta melunur.
Materi untuk Riski adalah latihan gaya renang bebas dan gaya dada secara mandiri
Materi untuk Sheyla adalah mengapung, memasukkan kepala ke dlam air dan bergerak di dalam air

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi

Pendinginan tidak terlaksana pada peserta didik kelas kecil, hanya terlaksana pada Riski, Angga, dan Astri karena waktu selesai renang yang bersamaan.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi

Kolam renag pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

- Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi:
- Sheyla mempraktikkan langsung cara mengapung dengan menggunakan alat bantu.
 - Riski berlatih renang dengan praktik langsung
 - Astri dan Angga berlatih gaya dada, gaya bebas dengan metode praktik langsung. saat belajar melompat, Astri dan Angga dicontohkan terlebih dahulu oleh Pak Rifqi

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :

Memberikan waktu pada setiap peserta didik untuk berlatih sendiri agar dapat menemukan caranya sendiri. Setelah Pak Rifqi memberikan contoh melompat, Astri dan Angga berlatih sendiri dan menemukan cara melompat sampai badan tidak sakit saat melompat ke air.

Pada Sheyla diberikan semangat dan membiarkan Sheyla dengan gerakannya untuk dapat berenang di air

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang

- Astri dan Angga berenang gaya bebas, namun belum tepat dan seirama
- Sheyla sudah bisa bergerak mengelilingi kolam renang menggunakan *back float*, *pull buoy* dan *board*.
- Riski dapat menyelam mengambil koin

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Orang tua atau wali percaya pada pihak

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik

Walaupun hari itu Pak Ismet tidak hadir, namun kegiatan berenang tetap berjalan dengan baik. Setiap guru sudah mengetahui materi apa yang akan diberikan pada peserta didik dengan arahan Pak Deden dan Pak Rifqi.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung, sebagai contoh Alif mengajak berbicara Iki dan membantu Farid untuk mengapung di dalam air dengan berpegangan.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali

Orang tua/wali mempercayakan pelatihan renang pada guru, sehingga tidak ada intervensi terhadap proses pelatihan

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagraha

Orang tua/wali yang hadir di kolam renang hanya bisa menyemangatnya saat peserta didik memerlukan motivasi.

HASIL OBSERVASI

Observasi 4

Tanggal : 4 Juni 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan dipimpin oleh peserta didik Alif yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua anak dan guru mengikuti pemanasan dan berlari mengelilingi kolam renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi

Materi untuk Angga, Astri, Alif dan Rizki adalah berlatih gaya dada dan gaya bebas serta mereka dilatih cara melompat ke kolam renang.
Materi untuk Iki dan Sheyla adalah mengapung dan bergerak bebas di air dengan alat bantu *board* dan *back float*.

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi

Pendinginan tidak terlaksana pada peserta didik kelas kecil, hanya terlaksana pada Angga, Astri, Alif dan Rizki karena waktu selesai renang yang bersamaan.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi:

Sheyla dan Iki belajar langsung dan melakukan eksplorasi untuk dapat bergerak di dalam air. Angga Astri Alif dan Rizki menggunakan metode praktik langsung gaya melompat dan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh Pak Rifqi.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :

Teknik *reward* melalui bahasa tubuh maupun lisan digunakan saat peserta didik mengalami kemajuan. Bu Rima memberikan *reward* Iki dan Ido saat mengalami kemajuan

Mengajak peserta didik berbicara untuk membuatnya lebih tenang dalam melakukan gerakan renang. Bu Putri Alif mengajak Iki berbicara agar Iki rileks dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan renang.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang

- Astri sudah bisa melompat dengan jarak dekat ke kolam renang
- Angga sudah berani untuk melompat ke air, namun masih salah dalam hal teknik
- Iki dapat mengapung dan bergerak lincah dan nyaman dengan alat bantu sejak awal berenang
- Sheyla sudah bisa melakukan berenang tanpa menggunakan *back float*, hanya menggunakan bord, walaupun , masih mendekati pinggir kolam renang

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi\

Orang tua tidak ikut campur dalam pelatihan renang prestasi. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik

Instruksi berpusat pada Pak Ismet, Pak Rifqi dan Pak Deden hanya mengingatkan dan membenarkan apabila ada gerakan yang salah. Pak Rifqi melatih peserta didik tentang teknik melompat dan guru lainnya memegang peserta didiknya. Guru dalam pelaksanaannya saling membantu, Bu Putri membantu Bu Rima untuk membimbing Iki berenang.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung, sebagai contoh Alif mengajak berbicara Iki dan membantu Farid untuk mengapung di dalam air dengan berpegangan.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali

Orang tua/wali mempercayakan pelatihan renang pada guru, sehingga tidak ada intervensi terhadap proses pelatihan

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita

Orang tua/wali yang hadir di kolam renang hanya bisa menyemangatnya saat peserta didik memerlukan motivasi.

HASIL OBSERVASI

Observasi 5

Tanggal : 07 Juni 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan diikuti oleh Angga dan Riski yang dibimbing oleh Pak Rifqi, dengan gerakan statis sampai berlari mengelilingi kolam renang. Astri terlambat datang, sehingga ia melakukan pemanasan sendiri dengan dibimbing Pak Rifqi. Astri tidak menggunakan pakaian renang, karena ia lupa untuk membawa baju renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi

Materi untuk Angga dan Astri

- (1) Berenang gaya dada sebanyak 10x putaran dengan jarak 2x20 m
- (2) Melakukan latihan gerakan tangan 5x putaran dengan jarak 2x20 m
- (3) Melakukan latihan gerakan kaki 5x dengan jarak 2x20 m
- (4) Melakukan pengenalan gaya bebas

Materi untuk Riski

- (1) Pembiasaan gaya renang dada 10xputaran denganjarak 2x20 m

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi

Kegiatan pendinginan di lakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh Pak Rifqi. Namun dalam pelaksanaannya Angga harus menunggu Astri terlebih dahulu.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kaca mata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi: Pak Ismet menggunakan metode praktik langsung dengan mengarahkan para peserta didik untuk berenang dan membenarkan gerakan saat terjadi kesalahan. Selain praktik langsung, Pak Ismet melakukan demonstrasi gerakan yang tepat

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :

Riski dan Angga sudah memiliki semangat untuk renang hari ini, sehingga mereka patuh terhadap instruksi. Tidak selalu Angga dan Riski bertindak sesuai instruksi, pada saat situasi tersebut Pak Ismet menegur mereka secara langsung dan apabila ada kesalahan pada gerakan, Pak Ismet akan langsung memperbaikinya baik saat Angga, Riski maupun Astri sedang berenang atau saat mereka telah berada di ujung kolam renang. Hal yang harus dilakukan adalah ketegasan dan konsisten pada tugas yang guru berikan, terlihat pada Pak Ismet, Pak Deden dan Pak Rifqi, saat Azka, Riski dan Astri berhenti melakukan gerakan renang atau bermain-main saat latihan berlangsung

Pada hari ini, Astri tidak memiliki motivasi untuk berenang sehingga ia tidak membawa baju renang. Pelatih tetap mengharuskan Astri renang, walau dengan pakaian yang seadanya di sekolah. Menggunakan pakaian biasa, akan membuat Astri berenang dengan beban tubuh yang lebih berat karena kain akan menyerap air lebih banyak. Astri akan belajar bahwa dia tidak bisa malas berenang hanya dengan alasan tidak membawa baju, bahkan dengan tidak membawa baju akan membuatnya lebih sulit dalam berenang.

Pemberian motivasi, Pak Ismet selalu menanyakan “berapa kali putaran lagi?”. Pertanyaan tersebut akan membangkitkan peserta didik untuk melakukan kegiatan renang lagi, karena sisa putaran renang mereka semakin sedikit.

Ketegasan diperlukan pada Astri, seperti yang dilakukan Pak Deden saat Astri berhenti di tepi kolam renang sangat lama dan malas untuk melakukan renang lagi

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang

Riski sudah mulai terbiasa dengan gerakan gaya dada dan cara mengambil nafas.

Angga sudah ada perbaikan dalam tempo pengambilan nafas dan gerakan tangan serta gerakan tangan itu sendiri. Pada gerakan kaki telah benar, namun temponya yang tergesa-gesa .

Astri ada perbaikan pada gerakan tangan yang terlalu melebar kesamping.

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik

Instruksi berpusat pada Pak Ismet, Pak Rifqi dan Pak Deden hanya mengingatkan dan membenarkan apabila ada gerakan yang salah. Selain itu, Pak Rifqi dan Pak Deden akan memberi tahu Pak Ismet, apabila ada kesalahan maupun kemajuan pada peserta didik, saat hal tersebut luput dari penglihatan Pak Ismet. Hal ini terjadi saat gerakan tangan Angga kurang bagus dan adanya peningkatan saat diakhir.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, pelatih dapat menegur peserta didik saat melakukan kesalahan dengan tidak terlalu keras, pelatih dapat mengajak peserta didik agar mengikuti instruksi. Peserta didik dapat patuh mengikuti instruksi dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan, saat ditegur dan dibenarkan kembali oleh pelatih. Terlihat pada Astri dan Angga yang melakukan kesalahan pada gerakan tangan, saat dicontohkan oleh pelatih gerakan yang benar, Astri dan Angga langsung memperbaikinya.

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali

Tidak ada interaksi, karena orang tua dan wali tidak datang ke kolam renang

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/wali dan peserta didik tunagrahita

Tidak ada interaksi, karena orang tua dan wali tidak datang ke kolam renang

HASIL OBSERVASI

Observasi 6

Tanggal : 18 Juni 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi

Pemanasan dilakukan seperti biasa dan kemudian dilanjutkan dengan berlari mengelilingi kolam renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi

Materi untuk hari ini adalah berenang dari ujung ke ujung dan melakukan permainan mengambil koin. Peserta didik yang mengikuti hanya kelas besar.

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi

Pendinginan terlaksana yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua peserta didik kelas besar melakukan pendinginan tanpa dipegang oleh guru

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi

Kolam renang dalam keadaan bersih dan sepi, hal ini dikarenakan peserta didik banyakyang tidak berenanga karena pelatihan ini dilakukan setelah UKK dan hanya kelas prestasi yang diwajibkan, walaupun ada peserta didik yang reguler ikut berenang.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang

Alat yang digunakan hanyalah kacamata renang dan koin unuk permainan. Kacamata renang digunakan oleh Alif, Riski dan Doni.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan peer teaching:
Peserrta didik melakukan latihan pengulangan gerakan yang usdah diajarkan secara langsung. Saat permainan, peserta didik mengambil koin secara berkelompok, Alif memberitahukan cara menyelam kepada Doni dan menunjukkan letak koin berada.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :
Teknik yang digunakan oleh pelatih adalah melatih kerja sama dengan membuat kelompok untuk menangkap koin dan dengan perlombaan untuk memotivasi peserta didik agar dapat berenang sampai ujung kolam renang.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang

- Riski dapat berenang dengan gaya bebas, walaupun teknik gerakannya belum tepat
- Alif bisa berenang dari ujung kolam ke kolam lainnya tanpa berhenti di tengah jalan
- Motivasi Doni saat berenang semakin meningkat dan sudah bisa berenang dengan jarak 10 m dengan dua kali mengambil nafas.

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik

Pak Rifqi memberikan tugas pada peserta didik yang besar agar melakukannya secara mandiri dan memberikan permainan di selang waktu pada saat berenang. Pak Deden memberikan pembelajaran pada peserta lainnya. Setiap guru melaksanakan tugasnya dengan baik

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pak Rifqi memberikan instruksi agar berenang bersama-sama dan mereka melakukannya dengan semangat dan sportif

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik

Peserta didik dapat melakukan kerja sama saat akan mengambil koin dan dapat berenang sportif saat berlomba renang untuk mencapai garis akhir. Teman-teman lainnya dapat menunggu Riski yang sedang bersiap-siap sebelum mereka berenang bersama-sama.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali

Orang tua/wali tidak hadir di kolam renang

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita

Orang tua/wali tidak hadir di kolam renang

HASIL STUDI DOKUMENTASI

Aspek	Sub Aspek	Dokumen Yang Diperlukan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Perencanaan	Kurikulum	Bahan Ajar/ Mater	✓		Materi terdapat pada buku harian setiap guru kelas dan catatan pelatih (SD1)
	Penjadwalan	Jadwal pelatihan	✓		SD2
	Peserta Pelatihan	Daftar peserta pelatihan renang	✓		Tercantum pada daftar peserta didik (SD3)
	Tenaga Pendidik	Daftar pelatih dan guru pembimbing	✓		SD4
	Sarana dan prasarana	Daftar sarana dan prasarana	✓		SD5
Pelaksanaan	Kehadiran	Absensi peserta pelatihan olahraga renang prestasi	✓		SD6
Evaluasi	Cara melakukan evaluasi	Buku perkembangan peserta didik	✓		SD 1
		Evaluasi Olahraga Renang Prestasi pada Peserta Didik Tunagrahita	✓		SD7
	Keberhasilan Peserta Didik Tunagrahita	Daftar penghasrgaan	✓		SD 8

LAMPIRAN 4

Transkrip Data

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1

Tanggal Pelaksanaan : 14 April 2014
Tempat Pelaksanaan : Kantor Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah
Informan : Dra. Aufa Wilda
Jabatan Informan : Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah

- P : nama ibu siapa?
J : Namanya Aufa Wilda
P : Sebagai?
J : Sebagai kepala sekolah SLB Az-zakiyah
P : Latar belakang membuat pelatihan renang prestasi apa?
J : Harus dipahami bahwa kita pendidikan khusus, khususnya tunagrahita kita pahami bahwa dalam segi kemampuan siswa kita dibawah rata-rata. Dalam hal tersebut maka kita SLB Az-zakiyah berusaha menggali potensi-potesi siswa yang ada pada diri siswa itu masing-masing. Sehingga salah satunya adalah dalam renang.
P : Sejarah terbentuknya renang ini sejak tahun berapa?
J : Sejarah terbentuknya berenang ini sejak tahun 2008 sudah mulai untuk kita mengarahkan kepada potensi siswa kepada prestasi
P : Awalnya ada perbedaan dengan latihan yang sekarang?
J : Oh iya sangat karena waktu itu tahun 2006 kita berdiri renang itu hanya ekstrakurikuler jadi tidak dimasukan dalam kurikulum dalam menggali potensi siswa paling hanya sebulan sekali renang. Tapi sekarang tidak, kita 2 kali dalam satu minggu. Dimana hari rabu kita berusaha menggali potesi anak yang betul-betul memiliki potensi renang, lalu kita jaring untuk hari sabtu khusus untuk siswa kita yang mengarah ke prestasi
P : Ada perbedaan tidak dari 2008 sampai sekarang?
J : Sangat, 2008 itu kita tidak seminggu 2 kali tapi kadang2 setengah bulan sekali untuk renang. Dan sekarang setelah 2012 akhir semester dua kita sudah mengarah penggalian potensi siswa
P : Itu kenapa ada perubahan jadwal itu?
J : Karena kita lihat siswa-siswa kita yang ada di slb az-zakiyah memiliki potensi yang mengarah renang. Sebetulnya ada olahraga lain seperti futsal, atletik, bulu tangkis seperti itu. Kebanyakan karena kita merasa begitu pentingnya renang ya kita mengambil 2 kali seminggu.
P : Tujuan dan manfaat pelatihan ini bagi pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik menurut ibu itu apa?
J : Sebelumnya kita bagaimana kita mengsosialisasikan program ini kepada orang tua yang tadinya setengah bulan sekali menjadi seminggu dua kali. Kita perlu sosialisasi dengan orang tua sehingga orang tua menyambut dengan baik bagi anak-anak kita yang potensinya tidak ada direnang ternyata kita guru2 dan orang tua merasakan ada manfaatnya dibidang terapi air terus motivasi siswa muncul untuk anak autis mereka belajar

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemandirian keberanian, tadinya takut dengan air mereka diajak bermain dalam air sehingga mereka senang gembira setelah masuk ke kolam renang

P : Proses awal terbentuk pelatihan ini mulai perencanaan sampai sekarang seperti apa?

J : Kalau perencanaan itu pertama kita sosialisasi dengan orang tua. Bagaimana tanggapan orang tua dengan program ini ternyata alhamdulillah orang tua menyanggupi dan senang juga mereka menerima program kita. Setelah itu kita betul-betul memprogramkan sesuai dengan kita menyiapkan guru, guru olahraga, guru renang dan guru-guru yang bisa renang. Sehingga kita betul-betul terarah dan terencana. Guru olahraga kita berikan kebebasan keleluasaan untuk merencanakan membuat program yang betul-betul pas terhadap siswa tersebut

P : Tadi kan ada yang untuk rekreasi, prestasi dan terapi bagaimana pihak sekolah membedakan pelatihan renang itu agar kondusif?

J : Kan gini semua kelas semua guru turun pada hari rabu itu turun ke kolam renang semua tanpa terkecuali. Nah disanalah terlihat mana yang perlu hanya renang rekreasi, ada yang renang terapi dan renang prestasi. Nah disana guru kelas dan alhamdulillah guru-guru kita di Az-zakiyah 70% bisa renang sehingga tidak mendapatkan kesulitan untuk mengarah ke program tersebut

P : Apakah perbedaan yang seminggu duakali dan sebulan sekali itu apa?

J : Iya kan kita mengarah ke prestasi. Kalau kita mengandalkan setengah bulan sekali itu hanya rekreasi saja. Kita tidak akan melihat secara cepat siswa-siswa kita yang memiliki potensi dalam renang itu sehingga tidak terarah. Hanya siswa kita rekreasi bersenang-senang saja dalam air.

P : Yang menyusun bahan ajar dan kurikulum siapa?

J : Kalau kurikulum kan buku satu buku dua kita rencanakan sama-sama. Kalau sudah mengarah ke individualisasi anak nah itu guru kelas dan guru olahraga tentunya

P : Kalau sumber dana nya?

J : Untuk pelaksanaan pada saat ini karena kita siswa itu ada yang mampu dan tidak mampu. Kita mengadakan subsidi silang mana yang tidak mampu kita biayai oleh sekolah. Dan yang mampu siswa kita tetap membayar tetapi kadang tidak full. Umpamanya 15rb bayar siswa kita ada yang hanya kita minta hanya bayar 10.000. Toh kolam renang kita bayarnya perbulan.

P : Bagaimana cara mengelola perbulan itu?

J : Karena kita mengikuti manajemen pengelola kolam renang. Jadi kita meminta kerja sama antara kolam renang dan sekolah. Sehingga yang umum biasanya 20.000 atau 17.500 kita bisa menekan sedemikian rupa sehingga kita bisa membayar sesuai dengan dana yang ada

P : Mengapa memilih tempat itu?

J : Terdekat yang pastinya. Kita memang memanfaatkan tempat-tempat masyarakat yang terdekat sehingga kita memilih kolam renang yang terdekat dari sekolah supaya efisiensi pendanaan terus waktu kita manage dengan baik

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- P : Kapan sekolah mengevaluasi?
- J : Kadang-kadang kita bertanya kepada kurikulum meninjau program tersebut 3bulan sekali apakah terlaksana dengan baik atau tidak. Dari kurikulum, kurikulum tentu dari guru kelas dan guru olahraga. Sehingga ini betul-betul terpantau apakah program ini terlaksana atau tidak
- P : Apakah ada hambatan?
- J : Hambatan pasti ada baik dari siswa, guru, maupun kolam renang sendiri. kadang2 kita temukan pas pada saat kita dikolam renang. Jadwal hari rabu itu jadwal kita ke kolam renang para siswa di SD pun kadang-kadang ikut di jadwal yang sama. Pengelola tidak dapat memindahkan SD lain ke hari lain karena sekolah menginginkan hari tersebut. Disiswa sendiri yang tunagrahita secara kekuatan fisik kadang kurang dalam segi kesehatan. Hari rabu datang, tapi waktu hari berikutnya tidak datang. Keterbatasan tenaga pengajar juga hambatan bagi kami.
- P : Untuk orang tuanya?
- J : Ada, kita lihat tidak semua orang tua ingin anaknya dilatih secara keras karena ketakutan atau ketidakpercayaan atau kurang percayadirinya orang tua sehingga kadang-kadang menghambat. Kita sudah yakin kan anak ibu sudah siap untuk kita latih secara prestasi tentang renang. Ternyata orang tua tidak siap janganlah, dia tidak kuat fisiknya lah dan sebagainya dan alasan-alasan tersebut yang membuat terhambatnya pengembangan prestasi siswa.
- P : Upaya apa saja yang kepala sekolah lakukan untuk hambatan tersebut?
- J : Kita terus berkomunikasi ke orang tua kita meyakinkan orangtua bahwa siswa kita ini betul-betul dapat kita latih dapat mengikuti renang secara continue
- P : Untuk yang dengan kolam renang?
- J : Tidak setiap kita renang terhambat, paling dalam satu bulan hanya satu kali terganggu. Ya kita terus berusaha untuk berkomunikasi lagi dengan pihak kolam renang.
- P : Dalam hal masalah kesehatan siswa kekurangan pelatih, apa yang akan ibu lakukan?
- J : Kalau untuk tenaga guru kita memang menggunakan semua guru di SLB. Saya mohon kepada guru-guru saya agar terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dan alhamdulillah sedikit demi sedikit terlaksana. Kalau siswa ini memang tentang orang tua yang kekhawatiran yang berlebihan sebetulnya anak itu motivasinya tinggi. Nah ini butuh komunikasi sama orang tua.
- P : Apakah ada dampak?
- J : Kalau komunikasi yang baik terus berkembang bagus orang tua semakin menyadari. Alhamdulillah sekarag 89% orang tua yang mendorong anaknya untuk melaksanakan program kita.
- P : Apakah ada syarat khusus untuk kesehatan siswa?
- J : Tidak, tidak ada syarat khusus.
- P : Terimakasih bu
- J : Sama-sama

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 2

Tanggal Pelaksanaan : 14 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Dra. Very Soesapti
Jabatan Informan : Wakasek Kurikulum dan Guru Pendamping M.
Rizki Ramdan,

P : Bagaimana strategi awal untuk dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi itu dilakukan oleh sekolah?

J : Kami dari slb az-zakiyah itu melakukan strategi untuk renang melihat dari potensi yang dimiliki oleh anak. Anak semuanya ikuntukan semuanya untuk berlatih berenang. Setelah itu kita seleksi kita asesmen mana yang dia ada potensi untuk ngikutin renang. Nanti kalau sudah kita masukan kelompok itu lalu kita bagi beberapa kelompok ada yang untuk bermain, renang sbg terapi permainan, terapi anak dan renang prestasi

P : Kenapa dibagi-bagi?

J : Karena disekolah kita visi misinya itu salah satunya adalah menggali potensi siswa. Sementara potensi di az-zakiyyah itu ada beberapa. Ada renang, futsal, badminton, memasak, tataboga, tatabusana. Karena ade ini menanyakan tentang renang saya berbicara prestasi renang ini caranya seperti itu dengan mengeompokan tapi pada awalnya semuanya berenang untuk mempermudah data siapa yang akan dimasukan ke kolompok prestasi

P : Bagaimana pembagian jadwalnya?

J : Pada dasarnya jadwal kita itu sudah ditentukan berdasarkan hasil rapat. Untuk semua siswa kita melakukan renang bersama baik yang prestasi maupun yang rekreasi itu di lakukan setiap hari rabu. Nah dalam rekreasi dan prestasi itu kita sudah lihat mana saja yang bakal untuk diarahkan ke potensi. Untuk yang berprestasi agar potensinya lebih tergal lagi itu ditambah waktunya berenang setiap hari sabtu. Sehingga siswa berenang untuk prestasi hari Rabu dan Sabtu. Sabtu juga tempatnya tidak satu tempat kita kadang begilir beda-beda tempat melihat situasi kebutuhan anak. Karena kita kalau renang di satu tempat anak tidak ada wawasan atau pengalaman. Tapi kalau tempatnya berbeda-beda kalau dia lomba dia akan siap dengan suasana yang baru

P : Tempatnya dimana saja? Mengapa tempat terus dipilih?

J : Untuk hari rabu kita memilih ke Kampung paniisan. Alasannya kampung Paniisan Jakapurwa itu jaraknya dekat sehingga semua siswa melakukan kegiatan disana dengan berjalan kaki karena jaraknya dekat. Kalaupun mereka ingin diantar

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tuanya orang tua juga bisa melihat. Tapi kalau untuk yang prestasi kearah potensi guru memilih tempat di kolam renang Tegalega, Sabuga, Adipura. Jadi kita berputar tiga tempat itu. Itu standarnya sudah standar orang dewasa dan bisa atlet untuk pertandingan. Kalau di Jakapurwa itu bisa buat pertandingan tapi belum memenuhi syarat krn luas kolam dan kedalaman

P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada anak-anak baik yang rabu dan sabtu

J : Kalau hari rabu semua guru terlibat karena semua anak juga terlibat. jadi tidak ada perbedaan guru khusus untuk menangani renang tapi semua guru terlibat untuk melakukan binaan dan bimbingan berenang khusus hari rabu. Untuk hari sabtu karena menjurus ke prestasi dan pokasional ada guru khusus guru olahraga. Kadang ada siswa yang bukan prestasi tapi memaksakan makalauum slb suka iri pengen lagi, seneng gitu memaksakan pengen ikut kita bantu lagi dengan guru perempuan.

P : Ada persyaratan ga guru yang membimbingnya?

J : Karena kita di slb ada guru kelas jd tidak ada persyaratan khusus. Semuanya membimbing kelas masing2 dalam waktu yang bersamaan.

P : Kalau dalam pelaksanaannya?

J : Kalau pelaksanaannya karena pihak sma sudah bisa dilepas. Kelas satu kewalahan nih menangani anak-anak nya. Guru-guru sma dan smp yang anaknya sudah bisa dilepas tidak perlu membimbing langsung tapi hanya memantahu dari kejauhan bisa membantu anak-anak kelas kecil. Sewaktu-waktu itu dilepas dan membimbing kelas sendiri.

P : Guru itu harus bisa berenang?

J : Karena ini hanya rekreasi tidak ada aturan guru itu harus bisa berenang. Tapi setidaknya tahu standar-standar yang baik untuk pemula. Kita selalu prepare untuk apapun khususnya penyelamatan

P : Bagaimana cara menyaring yang prestasi dan rekreasi?

J : Kita kan pelaksanaannya samsama waktu hari rabu, guru kelas masing2 melaporkan disamping guru olahraga juga memantahu saat kegiatan itu. Jadi berdasarkan laporan dari guru kelas dan dari olahraga kita ajukan ini loh siswa yang siap untuk dikembangkan potensinya yang siap digali untuk berprestasi meskipun anak itu masih kecil. Tapi guru sudah tahu, terlihatlah anak yang mana yang siap untuk diajukan prestasi sama anak itu hanya untuk rekreasi saja

P : Saat di kolam renang?

J : Iya saat dikolam renang

P : Kalau misalnya sudah ketahuan dia prestasi, dari pihak sekolah memberi tahu orang tua dulu atau bagaimana?

J : Ya sebelum ke orang tua kita meeting dulu, guru kelas, kepala sekolah, guru olahraga ajuan dari pihak kelas nama-namanya ini untuk siap ditambahkan

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jam berenangnya yaitu di hari sabtu. Setelah pertemuan itu kita data keadaan anaknya yang memungkinkan untuk dikembangkan untuk prestasi. Baru orangtua kita panggil, disana karena renang itu harus mengeluarkan dana jadi kita tidak bisa lepas gitu saja kalau orang tuanya tidak diberitahu. Dipanggilah orang tuanya untuk mengetahui bahwa putranya itu ada arah ke potensi di renang prestasi direnang sehingga mohon dukungannya khususnya dalam dana untuk lebih daripada teman-teman yang lain. Jadi mereka ada kesiapan dalam renang tidak satu hari tapi seminggu dua kali.

P : Kira-kira ada kendala ga? Apakah ada yang sampai skrg ada yang tidak setuju?

J : intinya orangtua itu waktu dipanggil senang, jadi mereka merasa oh anakku yang tadinya menurut orang lain tidak ada gunanya tidak ada prestasinya ternyata setelah dimasukan ke slb bahwa anak itu potensinya kelihatan prestasinya ada. Orang tua senang dan mendukung program yang direncanakan oleh sekolah untuk berenang lebih dari satu hari. Akan tetapi tidak semua setuju alasannya orangtua yang kebetulan yang potensinya lebih itu dari orangtua yang tidak mampu. Ada yang dari panti asuhan, ada yang anaknya tukang parkir

P : Siapa nama anaknya itu?

J : Rendy, jadi bapak nya tukang parkir di borma. Kemudian ada yang anaknya hanya jual kecil-kecilan di warung. Ada kita lihat potensi anak bisa dikembangkan. Akhirnya ini jadi bahan pemikiran sekolah, anak ada potensi untuk prestasi, orang tua mendukung, tapi dalam dana tidak ada dukungan. Itu yang jadi bahan PR dari sekolah

P : Kira-kira bagaimana jalan keluar dari sekolah?

J : Alhamdulillah mulai tahun 2014 dana BOS naik, jadi kita bisa mengalokasikan sebagian dana bos dari pusat dari pemerintah itu kita alokasikan untuk khusus renang, jadi dananya kita sisihkan untuk renang. Tetapi bagi anak yang orangtuanya mampu yang ekonominya cukup ya tetap harus membayar. Hanya membayar uang masuknya saja uang transport dari sekolah.

P : Kira-kira yang lebih murah di jakapurwa?

J : Yang paling murah di jakapurwa, karna mereka tetangga mungkin ya, dekat dari sekolah, kolamnya tidak terlalu besar, tempaynya tidak terlalu rame, sehingga standar lah untuk kelas ekonomilah jadi masih terjangkau. Tapi kalau sudah masuk ke bikasoga, tegalega, adipura itu karena sudah profit dia tidak bisa memberikan rekomendasi untuk lebih ringan, kecuali untuk yang renang lebih dari 20 orang. Kebetulan yang prestasi kurang dari 20 orang.

P : Tadikan 2014 baru dibiayai oleh bos, kira-kira pelatihan renang dimulai kapan?

J : Sejak sekolah ini berdiri kita sudah latihan renang. Hanya pelatihan renangnya berupa rekreasi yang durasinya itu sebulan sekali. Kita waktu itu belum

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai potensi karena kita masih melihat awal anak. Dan sekolah kan waktu itu masih merintis dan tidak mau banyak membebankan banyak biaya ke orang tua. Setelah 3 tahun terakhir ini kita sudah melihat potensi anak dan yang prestasi itu sudah dipisahkan. Dan dukungan dari orang tua yang keberatan itu solusinya tidak dari BOS karena BOS baru tahun 2014. Sebenarnya BOS sudah ada dari dulu tapi hanya sedikit sekali satu sekolah itu kita hanya dapat bantuan 3jt sementara sekolah-sekolah umum bisa mendapatkan puluh-puluhan juta itu kan tidak mencukupi. Saat itu kita mendapat bantuan dari yayasan.

P : Tadi di Jakapurwa bisa lebih murah, bagaimana trik-trik sekolah untuk bekerjasama dengan tempat renang?

J : Kalau di Jakapurwa itu kebetulan tetangga, jadi dia tahu persis keadaan anak-anak kita. Kita kerja samanya dengan membuat surat khusus berupa MOU yang menyatakan kita ada kerjasama jadi seperti diboooking lah seminggu sekali pada hari rabu kita melakukan kegiatan renang disana. Dan kita menyimpan uang 600rb perbulan. Jadi petugas disana dihitung perminggu kehadirannya berapa siswa dikalikan biaya perorangnya untuk berenang disana

P : 600rb itu dp atau bagaimana?

J : Iya untuk DP booking renang satu bulan kedepan,

P : Itu belum diitung sama anak-anak?

J : Belum, pokonya kita simpan saja 600rb.

P : Kalau misalnya kurang?

J : Kalau diakhir bulan kita kurang nanti kita tambah, tapi kalau lebih kita simpan untuk bulan berikutnya. Nanti bulan berikutnya nyimpan lagi 600

P : Absennya dari guru sekolah ya?

J : Absennya sama guru dan petugas disana untuk cross check

P : Apakah ada sarana prasarana yang bisa meringankan kerja guru dalam melatih renang siswa?

J : Ada, karena renang bagi pemula melihat air itu menakutkan. Jadi sekolah membuat permainan di dalam air khususnya didalam kolam yang masih semata kaki, selutut. Semuanya diajak main disana, dikolam yang semata kaki mereka merasa nyaman kan tidak merasa akan tenggelam. Disana kita sebarkan bola kita membawa alat2 dari sekolah. Bermain bola, untuk pertemuan berikutnya yang sudah berani kita geser ke yang tingginya selutut menggeser lagi disana kita masih bermain bola, itu sampai 3 bulan seperti itu. Bagi yang sudah kelihatan agak berani lagi kita masukan ke yang seperut anak-anak disana kita bermain, latihan keciplak-kecipluk, meluncur, berjalan keliling dipinggir kolam. Kalau anak sudah bisa kita sesuai dengan tahapan yang dilatih dikolam renang.

P : Alat yang mendukung selain bola apa saja?

J : Kacamata kan dikolam unsur kaporitnya tinggi kadang anak merasa perih, papan luncur, untuk pelampung didada, pelampung rompi, pelampung

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditangan. Jadi untuk anak kecil meskipun ga berani ditempat yang dalam dia tetap terapung karena memakai pelampung. Tapi ada orangtua yang inisiatif membawa ban.

P : Itu dari mana?

J : Dana dari sekolah

P : Bukan BOS?

J : Itu rahasia ekonomi sekolah, saya kurang tahu persis. Yang penting saat guru olah raga yang mengajukan permohonan untuk alat-alat renang diberi uang. Kalau asal-usulnya hanya kepala sekolah yang tahu

P : Saat mulai pelatihan kira-kira jam berapa dan bagaimana proses mulainya latihan?

J : Kumpul disekolah kemudian kita berdoa kegiatan seperti awal sambil di absen. Setelah semuanya hadir. Lalu kita sama-sama berangkat ke kolam renang. Ada yang jalan kaki, ada yang naik sepeda, naik sepeda motor, kalau ada orang tua yang membawa mobil ada yang nebang masuk mobil orang tua. Sampai sana jam setengah 9 karena jam 8 kita masuk ya. Disana pemanasan itu secara bersama-sama dipimpin oleh pelatih dan guru kelas mendampingi. Ada pemanasan ditempat ada pemanasan yang keliling lari-lari mengelilingi kolam renang sesuai kemampuan anak. Setelah lari-lari pemanasan ditempat yang melenturkan tubuh agar saat renang tidak kram.

P : Setelah pemanasan bagaimana cara mengkoordinasikan peserta didik?

J : Dibimbing oleh gurunya masing-masing untuk masuk kekolam. Mana kolam yang sesuai kemampuan anak. Guru mengikuti anak-anak. Setelah masuk, yang besar bisa ditinggalkan, guru yang besar membantu yang kelas kecil.

P : Waktu setiap anak berbeda?

J : Kalau kelas kecil 10.25 sampe setengah sebelas selesai. Kalau anak yang besar sampai jam 11 sampai jam setengah 12 selesai. Dari sana pulang kesekolah untuk sholat berjamaah

P : Ada siswa yang langsung datang kekolam renang?

J : Tidak semuanya harus kesekolah, berdoa dulu diabsen. Disamping sebelum berenang berdoa lagi dipimpin oleh guru olahraga

P : Ada pendinginan ga?

J : Ada, setelah anak renang biasanya disuruh duduk dipinggir kolam renang relaksasi

P : Pembagian renang itu oleh siapa? Dan bagaimana cara membaginya?

J : Guru kelas sudah tahu waktu kemarin-kemarin melalui pengamatan. Masukan ke rekreasi atau prestasi. Bahkan kadang pas siswanya datang semua guru kewalahan nih. Nanti kelas besar membantu anak-anak yang kecilnya tapi hanya setengah jam.

P : Bagaimana cara guru-guru tahu dasar-dasar renang?

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

J : Sebelumnya dilakukan meeting sama kepala sekolah dan pelatih, bahwa inilah standarnya siswa prestasi dan rekreasi. Jika yang rekreasi ciri-cirinya takut ke air, trauma. Kalau yang prestasi walaupun tenggelam, terpeleset tetapi dia tetap tertawa dan enjoy meskipun tidak didampingi oleh guru.

P : Apakah ada metode khusus dari guru untuk mengatur emosi anak agar suka dengan kolam renang?

J : Jangan dipaksa, kalau sesuatu yang dipaksa dia langsung trauma dengan paksaan. Kita cepretin aja air, duduk dipinggir kolam renang, kakinya masukin diair, kita lempar benda ke kolam suruh dia ambil, jalan-jalan di kolam, mengambil benda di kolam. Sampai dia yakin kalau didalam air itu tidak menakutkan sampai anak suka

P : Apakah semua anak dengan cara itu bisa langsung bisa? Kalau anak yang gamau masuk gimana?

J : Kalau anak yang gamau masuk itu biasanya trauma atau ada paksaan. Kalau anak kecil biasanya itu orang tua ingin anak itu langsung bisa. Anak kan gabisa seperti itu. Kalau diajak main seperti tadi dia belum mau, kita gendong, kita peluk dipakaikan pelampung anak merasa aman. Nanti kita lepas kita tuntun kita peluk lagi.

P : Biasanya berapa lama?

J : Gabisa diukur, gimana karakteristik anak ada yang seminggu ada yang setengah tahun masih takut. Kesabaran dan ketelatenan guru bagaimana kesulitan itu sampai hilang

P : Bagaimana untuk metode untuk mengajarkan renang apabila sudah enjoy?

J : Sama kaya mengajarkan anak renang. Apapun yang diperintahkan guru dia senang. Kita bimbing menggerakkan kaki di pinggir kolam, kita pegang kaki dia gerakan tangannya, masuk kedalam air dihitung berapa hitungan, ambil napas buang napas, belajar meluncur.

P : Untuk yang sudah prestasi bagaimana?

J : Jadi setiap dia datang, kita catat berapa waktunya saat dia mengelilingi kolam. Setidaknya setiap minggu sama, syukur-syukur meningkat.

P : Aspek apa saja yang dilihat oleh sekolah?

J : Kalau yang itu karena sudah mulai ke prestasi ditangani khusus oleh pelatih apa saja yang harus di catat dan di kembangkan.

P : Bagaimana cara sekolah untuk mengevaluasi untuk perkembangan siswa?

J : Setiap renang juga ada evaluasi. Dengan mencatat itu sudah ada evaluasi. Kalau dengan sekolah kita biasanya persemester semua pokasional yang ada disekolah kita evaluasi. Khususnya kalau mau ada lomba ada rapat khusus lagi. Paling lama 6 bulan untuk pertemuan

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P : Apakah ada siswa yang telah mewakili sekolah dan apa prestasinya?
J : Alhamdulillah untuk renang kita sudah membawa dua sampai tingkat nasional
P : Memperoleh penghargaan apa itu?
J : Penghargaan emas ada perak ada. Tapi kalau yang nasional baru satu
P : Umur berapa yang berprestasi?
J : 19tahun
P : Dimulai dari latihannya?
J : SD kelas 5 terus kita latih. Dulunya lari tapi ternyata lebih condong ke renang

TRANSKRIP REKAMAN VIDEO

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A. Nama Peserta Didik: Rizki Kurniawan (Iki)

Tanggal/ Waktu	No Video	Waktu Pada Video	Keterangan
16 April 2014/ 09.01- 11.26	1	00:00:01-00:00:54	Iki melakukan pemanasan bersama teman-teman
	2	00:01:12-00:02:02	Iki berjalan dipegang tangannya oleh Bu Rima
		00:02:56 –00: 03:19	Iki sudah bisa meloncat-loncat di air dan menaikkan kakinya ke belakang. Iki sudah mulai terbiasa dan berteriak-teriaknya sudah mulai berkurang
		03:20-03:25	Iki mulai berteriak kembali
		03:55-04:21	Iki sudah dapat bermain air dengan menyemburkan air pada mulutnya dan berjalan sambil berlompat-lompat di air dengan tenang
	4	00:00:01-00:00:39	Bu Rima dan Bu Fitri mencoba untuk mengapungkan tubuh iki dengan masing-masing memegang tangan Iki dan kaki Iki. Bu Fitri menggerak-gerakan kaki Iki di dalam air Iki meronta-ronta dan menangis
		00:00:39 -00:01:19	Bu Fitri menurunkan kaki Iki untuk menenangkan Iki terlebih dahulu dan meginstruksikan Iki untuk berjalan menghampiri Bu Rima. Walaupun sambil menangis dan berteriak, namun Iki dapat berjalan di kolam dengan untuk menghampiri Bu Rima. Bu Rima sedikit demi sedikit berjalan mundur menjauhi Iki, agar Iki dapat mengikuti Bu Rima dan agar tidak memegang Bu Rima dengan mudah.

	7	00:00:38-00:00:54	Iki mulai mengepaskan kedua kakinya di dalam air sambil mengapung dengan dua tangan memeluk pada leher Bu Rima.
		00:00:01-00:00:13	Iki berenang dengan tenang menggerakkan kedua kakinya pada air, dengan tangan masih memeluk leher Bu Rima
		00:00:14-00:00:21	Kaki Iki mencoba memeluk Bu Rima, Namun Bu Rima melepaskan kaki Iki dan secara perlahan-lahan meluruskan kaki Iki ke belakang. Ini dilakukan di kolam renang dengan kedalaman
		00:00:34-00:01:09	Iki dipakaikan <i>back float</i> oleh Pa Deden dan Bu Rima. Pada awalnya Iki menolak untuk menggunakan pelampung tersebut, namun Pak Deden dan Bu Rima merayu dan memuji Iki sambil dipakaikan <i>board</i> sehingga tanpa disadari Iki sudah memakai elampung. <i>Back float</i> Iki terlepas pada saat dimasukkan ke dalam kolam, sehingga Iki mulai tenggelam dan berusaha bergerak-gerak mencari pegangan, dengan tenang Bu Rima menaikkan Iki dan memeluk Iki. Iki teriak dan menangis karena terkejut dengan hal yang terjadi. Setelah itu, Pak Deden memakaikan kembali <i>board</i> punggug pada Iki.
	9	00:00:01-00:00:27	Setelah memakai <i>back float</i> , Iki dimasukkan kembali ke dalam air dan memeluk Bu Rima dengan kuat sambil menangis dan berteriak-teriak. Pak Deden melepaskan tangan Iki pada Bu Rima, kemudian Bu Rima memberikan <i>board</i> untuk dipegang oleh tangan Iki. Angga

			menyesuaikan posisi <i>board</i> agar dipegang oleh Iki dengan benar.
		00:00:01-00:00:27	Saat Iki sudah memegang <i>board</i> dengan benar, semua yang melihat bertepuk tangan dan menyemangati Iki.
		00:00:27-00:03:53	<p>Pak Deden meluruskan kaki Iki dan mencoba untuk mengepakkan kaki kanan dan kiri secara bergantian di dalam air . Bu Rima sebagai guru pembimbing mengajak Iki untuk berbicara sambil memegang Iki. Setelah kaki Iki sudah memanjang ke belakang, Pak Deden dan Bu Rima melepaskan Iki secara perlahan-lahan. Iki berteriak dan menangis lebih keras saat dilepaskan sendiri. Bu Rima dan Pak Deden berusaha mengalihkan perhatian dengan mengajaknya berbicara dan menyemangatnya. Setelah dilepas sendiri, Iki berusaha menyeimbangkan tubuhnya di air agar tidak berbalik dengan kaki tidak bergerak.</p> <p>Saat kakinya mulai mengeras kembali dengan posisi kedua kaki menekuk membentuk huruf O, Pak Deden akan meluruskannya kembali, saat itulah Bu Rima kan mendekatkan wajahnya pada Iki dan mengalihkan perhatian Iki dengan mengajaknya berbicara dengan jarak yang dekat. Bu Rima meminta Iki untuk menggerakkan kedua kakinya, Iki terlihat tenang walau dalam waktu singkat, namun saat mencoba menggerakkan kakinya, Iki kembali berteriak, karena Iki merasa akan jatuh karena dalam posisi tidak seimbang.</p>

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		00:00:53-00:07:31	Pak Deden menggerakkan kaki Iki dan mendorongnya untuk maju mengelilingi kolam renang sambil memegang kakinya, sejenak Pak Deden mendorong Iki dan melepaskannya sehingga Iki meluncur ke depan. Iki mengelilingi kolam renang dengan dipegang kakinya dengan terus menerus menangis dan berteriak
		00:07:31 – 14:34	<p>Iki sudah mulai nyaman dengan melayang di air, beberapa lama kemudian Iki sudah bisa menggerakkan kakinya berusaha untuk maju di air. Kakinya bergerak berlum beraturan, namun Iki dapat bergerak maju sedikit demi sedikit.</p> <p>Bu Rima memotivasi Iki dengan menunjukkan arah tujuan Iki ke guru lain untuk bergerak dan guru lainnya menyemangati Iki untuk mencapai tempatnya. Iki sudah bisa bergerak memutar dan mencapai ujung kolam renang. Apabila sudah mencapai ujung, Bu Rima secara perlahan menarik Iki menjauhi ujung kolam renang dan melepaskannya kembali.</p> <p>Kemudian, Iki sudah bisa tersenyum dan menanggapi pertanyaan atau pernyataan yang diucapkan oleh guru, bahkan ia sudah bisa memainkan air dengan memasukkan air pada mulut dan menyemburkannya kembali atau mengepakkan kakinya dengan sangat keras dan menendang-nendangnya ke arah orang lain.</p> <p>Saat posisi Iki sudah tidak seimbang, Iki mulai menyeimbangkannya kembali dan bisa melakukannya sendiri tanpa berteriak atau menangis</p>
		00:13: 07 - 00:13:09	Pemberian arahan dari pelatih

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kepada guru mengenai pemberian latihan pada Iki dan hasilnya saat ini.
		00:15:37 - 00:17:01	Iki terlihat mulai senang berenang, Bu Putri mengajak Iki bermain meniup air dan Iki dapat mengikuti permainan dengan tenang.
23 April 2014/ 09.00- 09.34 WIB	1	00:00:35-00:00:49	Iki menggunakan <i>Back Float</i> . Dia mengapung dengan menangis dan tangan memegang lengan Bu Rima
	2	00:00:01-00:00:19	Iki berlatih berjalan di air bersama pa Ismet dan naik ke atas air untuk beristirahat
4 Juni 2014/9.14 - 9.28	1	00:00:01 – 00:00:55	Dari awal renang, Iki sudah dapat mengapung menggunakan <i>board</i> dan <i>back float</i> dengan gembira. Iki sudah bisa menentukan arah yang akan dituju seorang diri. Bu Rima menarik Iki untuk berjalan ke arahnya, namun Iki menolaknya dan berenang sesuai dengan yang diinginkannya.
		00:01:41 – 00:02:09	Bu Putri dan Alif mengajak Iki berbicara dan Iki dapat menanggapi dengan senyuman. Iki kemudian berbalik arah untuk mencari Bu Rima dengan sebutan “Ma..Ma..”
		00:02:33 – 00:03:50	Iki berenang sendiri menghampiri Shasha dan bercanda dengannya, lalu Iki mengapung pada ujung kolam renang dengan diperhatikan oleh Bu Putri. Iki kemudian menjulurkan kakinya untuk ke atas kolam renang, namun Bu Putri menurunkannya dan menempelkan kakinya pada tembok kolam renang, lalu mengajak Iki untuk menendang tembok tersebut. Iki menendangnya dan meluncur ke depan, selanjutnya Iki berenang kembali.
		00:01:49 – 00:02:10	Iki berenang dengan di temani oleh

			Bu Rima, iki dapat menggerakkan kakinya dengan tidak beraturan dan masih kaku.
--	--	--	--

B. Nama Peserta Didik : Taufik Shandana

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
23 April 2014/ 09.00- 09.34 WIB	1	00:00:25-00:00:35	Shanda berlatih mengapung tanpa menggunakan <i>Back Float</i> . Pak Ismet memegang kaki Shanda dan mendorongnya maju.
		00:00:50 - 00:01:30	Shanda berlatih mengapung tanpa menggunakan <i>Back Float</i> . Pak Ismet memegang kaki Shanda dan mendorongnya maju. Shanda bisa mengapung tanpa menggunakan <i>board</i> dan menggerakak-gerakan kedua tangannya secara bergantian ke atas dan ke bawah. Pak Ismet memegang kaki dan mendorong Shanda maju sambil bertahap memasukan kepala Shanda kedalam air dengan menarik tubuh Shanda ke bawah air. Shanda dapat melakukannya dengan tenang dan tidak berteriak ataupun menangis
		00:01:30-00:01:34	Shanda duduk beristirahat di tangga pinggir kolam renang
	2	00:00:24-00:00:45	Shanda bersama Al , Bu Rima dan Bu Fitri membentuk lingkaran dan berjalan di klam renang.
		00:00:45-00:02:36	Shanda dilepaskana tangannya oleh Bu Rima. Shanda di bimbing oleh bu Fitri berjalan di kolam renang sendiri. Bu Fitri secara perlahan membimbing Shanda untuk berjalan ke tengah kolam renang, karena Shanda selalu diam di pinggir kolam. Shanda dapat berjalan dengan perlahan di kolam renang
		00:02:37-00:02:47	Bu Fitri mengajak Shanda ke tengah kolam dengan menggendongnya, lalu melentangkan Shanda dan memegangnya di bagian perut agar Shanda mengambang di air. Pada awalnya Shanda meronta-ronta namun akhirnya dapat tenang kembali.

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		00:02:48-00:05:06	Shanda menggunakan <i>board</i> pada tangan dan mengapung sendiri dengan dibimbing oleh Bu Fitri. Shanda dapat mengapung dengan seimbang, namun kaki belum bisa bergerak. Saat mengapung, Shanda berteriak-berteriak agar guru membantunya.
		00:06:39-00:07:10	Shanda berjalan tanpa bantuan dengan ditemani oleh Bu Fitri menghampiri ibunya.
		00:07:04-00:07:30	Mamah Shanda membantu Shanda untuk persiapan mandi.

C. Nama Peserta Didik : Audrine Sheyla F

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
16 April 2014/ 09.01- 11.26	1	00:00:01-00:00:54	Sheyla melakukan pemanasan bersama teman-teman
	2	00:00:1 – 00:00:45	Bu Susan, Bu Fitri dan Bu Sri berusaha untuk membujuk Sheyla masuk ke dalam kolam renang, karena Sheyla takut untuk masuk kolam renang
		00:00:46 – 00:01:01	Sheyla sudah bisa masuk air, namun harus digendong oleh bu susan. Bu fitri menciprati Sheyla dengan air sedikit demi sedikit
		00:01:12-00:02:02	Sheyla berjalan dengan dipegang tangannya oleh Bu Susan
		00:02:02-00:02:02	Bu Susan secara perlahan melepaskan tangan Sheyla Sheyla dapat berjalan di air dengan mengikuti Bu Susan.
		00: 03:05 – 00:04:21	Bu Susan mengguyurkan air pada Shella, pada awalnya Shella kaget namun dapat berjalan kembali di kolam renang
4	00:00:01-00:00:11	Bu Susan dan Sheyla berlatih mengambil nafas dengan cara	

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tangan Sheyla memegang lengan Bu Susan, begitu pula sebaliknya, dengan menggunakan aba-aba, Bu Susan menurunkan tubuhnya sehingga Shella akan menenggelamkan tubuh dan kepalanya ke dalam air. Setelah 1 detik masuk dalam air, Sheyla diangkat kembali keluar air.
		00:00:11-00:00:59	Sheyla berjalan kembali di air dengan melepaskan tangan, namun tetap mengikuti Bu Susan.
		00:00:20 -00:00:22	Sheyla dapat mencipratkan air kepada Bu Susan.
	5	00:00:08-00:00:38	Sheyla belajar menggerakkan kaki pada gaya dada dengan tangan memeluk pada leher Bu Susan, dilakukan secara berulang-ulang dari ujung satu ke ujung lainnya
	7	00:00:48- 00:01:04	Sheyla berenang dengan tenang melakukan gerakan kaki pada gaya dada dengan posisi masih memeluk pada leher Bu Susan
28 Mei 2014		00:00:01 – 00:00:38	Sheyla dengan dibimbing oleh Bu Putri dapat mengapung menggunakan <i>board</i> dan <i>back float</i> . Sheyla dapat melakukan gerakan kaki gaya dada, walaupun belum sempurna. Tapi dapat berjalan-jalan di kolam renang dengan tersenyum. Sheyla dapat memasukan wajahnya 1 detik.
		00:02:30 – 00:02:51	Sheyla berani lakukan gerakan mengapung sendiri.
		00:03:32 – 00:05:03	Bu Putri mengajak Sheyla untuk berenang ke tengah kembali. Sheyla dapat mengapung sendiri dan ekspresi

			wajahnya dapat berubah, dari senyum, cemberut dan kaget
4 Juni 2014/9.14 - 9.28	4	00:00:31 – 00:01:41	Sheyla sudah bisa mengapung dan menggerakkan kakinya dengan hanya menggunakan “board, namun masih melakukannya sepanjang pinggir kolam renang. Sheyla sudah bisa memasukkan wajahnya ke dalam air selama 1 detik dan sudah bisa tersenyum.

D. Nama Peserta : Difa F

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
23 April 2014/ 09.00- 09.34 WIB	1	00:00:02-00:00:04	Difa belajar gerakan kaki gaya bebas bersama Pa Deden dengan menggunakan <i>back float</i> dan <i>board</i>
	2	00:02:45 – 00:50:00	Difa menggunakan <i>back float</i> , <i>board</i> dan <i>pull buoy</i> untuk belajar gerakan kaki gaya bebas agar dapat bergerak dan mengapung di dalam air
		00:50:01 - 00:05:20	Difa melakukan pelepasan dengan tidak menggunakan <i>pull buoy</i> . Pak Deden memegang kaki Difa dan mendorongnya mengelilingi kolam renang
	3	00:01:33 – 00:00:52	Difa berjalan di kolam renang bersama Yanti (peserta didik tunarungu). Difa memegang erat Yanti, karena masih belum berani untuk berjalan sendiri
		00:02:22 – 00:02:49	Difa belajar bernafas di dalam air menggunakan kaca mata renang dengan dibimbing oleh Pak Ismet.

E. Nama Peserta Didik : M. Rizqi

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
-------------------	----------------	------------------	------------

23 April 2014/ 09.00- 09.34 WIB	3	00:04:28 – 00:04:44	Rizqi meminta bantuan Pak Deden untuk membenarkan kacamata renang
		00:07:06 – 00:07:27	Rizki mengikuti ujian renang dengan menahan nafas di dalam air selama 10 detik. Rizki dapat melakukannya dengan dua kali mengambil nafas
4 Juni 2014/ 09.14- 09.28 WIB	4	00:02:11 – 00:02:32	Astri, Angga, Alif dan Rizki sedang diberikan pengarahan dalam melakukan lompatan ke kolam renang oleh Pak Rifqi

F. Nama Peserta : M. Alif Pahlevi

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
23 April 2014/ 09.00-09.34 WIB	3	00:05:00 – 00:06:36	Alif memberi tahu Fahmi untuk menyelam di dalam air, Kemudian ia belajar menyelam bersama temannya
		00:06:37 - 00:06:55	Alif mengikuti ujian renang menahan nafas di dalam air selama 10 detik dan Alif berhasil melakukannya dengan satu kali mengambil nafas
4 Juni 2014/ 09.14-09.28 WIB	1	00:01:01 – 00:01:07	Alif memberitahu Farid gerakan yang harus dilakukan
	4	00:02:11 – 00:02:32	Astri, Angga, Alif dan Rizki sedang diberikan pengarahan dalam melakukan lompatan ke kolam renang oleh Pak Rifqi
18 Juni 2014/09.04- 09.38 WIB	1	00:00:01 – 00:00:45	Riski, Rizki, Alif dan Doni sedang berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang. Alif dapat sampai ke ujung kolam. Alif sampai pada urutan kedua dan tidak berhenti di tengah jalan.
		00:01:00 – 00:01:29	Riski, Alif dan Doni sedang berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lebar kolam renang. Alifi berenang dengan gaya dada dan mencapai posisi kedua tanpa terhenti di tengah jalan.
	3	00:00:01 – 00:03:23	Rizki, Alif dan Doni melakukan permainan menangkap koin bersama teman-temannya, walaupun ia tidak bisa mendapatkan koin, tapi Alif ikut serta dalam mencari koin tersebut

G. Peserta Didik : Doni Asla

Tanggal/Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
16 April 2014/ 09.01- 11.26	1	00:02:31 – 00: 02:00	Doni masih berjalan-jalan di kolam renang
		00:02:13-00:02:24	Doni berlatih gerakan kaki dengan tangan memegang pada pinggir kolam renang
	9	00:14:47 – 00:15:22	Doni melakukan gaya dada dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang. Doni terhenti ditengah jalan satu kali, karena belum bisa teknik mengambil nafas
		00:08:11-00:08:19	Doni berlatih gerakan gaya dada dengan Pak Deden dan masih terhenti di tengah kolam renang. Pak Deden memberikan <i>reward</i> dengan acungan jempol pada Doni karena sudah bisa melakukan gerakan gaya dada sampai di tengah kolam renang dan menginstruksikan Doni untuk latihan kembali.

23 April 2014/ 09.00- 09.34 WIB	3	00:03:19 – 00:03:41	Doni membantu Pak Deden dengan memegang tangan Aldi dan melepaskannya agar Aldi dapat mengapung dalam posisi tengkurap dan berenang kembali menuju teman-temannya
18 Juni 2014/09.0 4-09.38 WIB	1	00:00:01 – 00:00:45	Riski, Alif dan Doni sedang berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang. Doni berhenti satu kali di tengah jalan, namun dapat berenang sampai keujung.
		00:01:00 – 00:01:29	Riski, Rizki, Alif dan Doni sedang berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang. Alif dapat mencapai ujung kolam dengan berhenti sebanyak dua kali.
	3	00:00:01 – 00:03:23	Rizki, Alif dan Doni melakukan permainan menangkap koin bersama teman-temannya, walaupun ia tidak bisa mendapatkan koin, tapi Alif ikut serta dalam mencari koin tersebut

H. Nama Peserta Didik : Riski

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
10 Mei 2014	1	00:00:01 – 00:01:36	Riski melakukan pemanasan bersama dengan Angga dan Pak Rifqi
	2	00:02:53 – 00:03:15	Riski berenang gaya daday sejauh 20 m, yaitu dari ujung satu ke ujung lainnya.
		00:03:15 – 00:03:22	Riski duduk di pinggir kolam renang dan Pak Ismet menegurnya untuk tidak duduk, kemudian Riski masuk kembali ke dalam kolam

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		00:04:15 00:04:24	–	Pak Ismet mengingatkan Riski bahwa dia baru 1 kali dan temannya telah 4 kali. Riski melakukan renang kembali.
		00:02:58 00:03:54	–	Riski bermain menangkap koin dengan teman-temannya dan berhasil mendapatkan koin dengan 4 kali menyelam.
18 Juni 2014/09.04- 09.38 WIB	1	00:00:01 00:00:45	–	Riski, Rizki, Alif dan Doni sedang berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang. Riski dapat sampai ke ujung kolam. Riski sampai pada urutan pertama dan tidak berhenti di tengah jalan.
		00:01:00 00:01:29	–	Riski, Alif dan Doni sedang berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang. Riski berenang dengan gaya dada dan mencapai posisi pertama tanpa berhenti di tengah jalan.
	3	00:00:01 00:03:23	–	Rizki, Alif dan Doni melakukan permainan menangkap koin bersama teman-temannya dan Riski berhasil mengambil 2 koin

I. Nama Peserta Didik : Astri

Tanggal/ Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
23 April 2014/ 09.00- 09.34 WIB	1	00:00:35-00:00:49	Iki menggunakan <i>Back Float</i> . Dia mengapung dengan menangis dan tangan memegang lengan Bu Rima
	2	00:01:14 –00: 01: 25	Astri berlatih renang gaya dada secara mandiri. Astri menggunakan penutup kepala dan kacamata renang.
		00:03:50-00:04: 17	Astri dapat berenang gaya dada sampai ujung

			kolam renang
	4	00:01:01-00:01:20	Astri berlatih gaya dada secara mandiri
	7	00:00:33-00:01:18	Astri berenang gaya dada dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang, tidak berhenti di tengah jalan, hanya berhenti di ujung kolam renang.
	8	00:00:01-00:00:21	Astri melakukan gerakan meluncur tanpa melompat dari atas kolam renang menuju air di kolam renang dengan baik
	9	00:16:25 - 00:16:34	Astri diberikan pembelajaran gaya bebas pada gerakan tangan sebelah kiri. Astrid diberikan pelatihan dengan cara, Pa Deden memegang tangan kanan Astri, Lalu Astri menggerakkan kakinya dalam gerakan gaya dada, namun tangan kanan melakukan gerakan pada gaya bebas.
		00:16:34 - 00:17:20	Astri dilatih gerakan kaki gaya bebas dengan mengepakkan kaki kanan dan kaki kiri pada air secara bergantian dan tangan memegang pinggir kolam. Pak Deden memegang kaki Astri sambil memberikan gerakan yang benar pada kaki.
		00:17:20-00:17:49	Pak Deden

			mendemonstrasikan gerakan kaki pada renang gaya bebas, Kemudian Astri mengikutinya dengan mempraktikan langsung gerakan kaki gaya bebas sampai ke tempat Pak Deden.
		00:05:09 - 00:05:40	Astri dan Angga melakukan permainan menangkap benda. Astri dan Angga akan mencari benda yang dilemparkan, orang yang berhasil mengambilnya dialah yang menang. Benda yang digunakan oleh Astri dan Angga saat bermain adalah kaca mata renang
	Video 10	00:00:01 -	Astri mempelajari gerakan gaya bebas dengan menggunakan <i>pull buoy</i> bersama Pa Deden, agar kaki dapat bergerak dengan posisi kaki lurus
	Video 11	00:00:01-00:05:55	Astri berlatih secara mandiri gerakan kaki gaya bebas menggunakan <i>pull buoy</i> dan <i>board</i> .
10 Mei 2014 08:53- 09.00	2	00:02:47 - 00:02:58	Astri sedang berlari mengitari luar kolam renang
	3	00:00:01-00:00:11	Astri melakukan pemanasan dan berenang dengan tidak menggunakan pakaian renang
		00:00:57 – 00:02:45	Astri bersiap untuk berenang, namun sebelumnya Pa Ismet

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menegur Astri karena tidak mau hadir latihan renang.
		00:04:32 – 00:04:57	Astri tidak mau berenang, sehingga Pak Deden harus mendorongnya ke tmenjauhi ujung kolam renang agar Astri berenang. Astri tidak langsung menuju titik akhir, namun berhenti di ttengah kolam dan istirahat dipinggir kolam. Pak Ismet menyuruhnya agar berenang hingga ujung kolam renang, lalu Astri melakukannya
		00:04:57-00:06:44	Pak Ismet mengajaknya akembali untuk berenang dan memperhatikan bahwa baju Astri membuat badan Astri lebih berat untuk berenang di air. Kemudian Pak Ismet menanyakan pada pengelola kolam renang apakah ada celana <i>stirit</i> /ketat, namun puhak pengelola tidak punya celan tersebut. Astri melanjutkan kembali berenangnya.
	4	00:11:11 – 00:12:06	Pak Ismet memberikan pengarahan pada Astri saat sedang berenang maupun sesudah berenang dengan memegang tangan Astri dan menunjukkan gerakan yang benar.
		00:12:41 – 00:13:25	Astri berenang menuju ujung garis start kembali.
		00:13:24 – 00:13:42	Pak Ismet memberikan tugas baru untuk Astri ,

			yaitu berenang gerakan tangan dengan menggunakan <i>pull buoy</i>
	6	00:00:26 – 00:00:31	Astri berenang dengan menggunakan <i>pull buoy</i>
4 Juni 2014/ 09.14- 09.28 WIB	1	00:01:34 – 00:01:46	Angga dan Astri melakukan latihan melompat ke kolam renang.. Astri sudah bisa melompat ke kolam renang dengan benar, walaupun belum melambung jauh..
	4	00:02:11 – 00:02:32	Astri, Angga, Alif dan Rizki sedang diberikan pengarahan dalam melakukan lompatan ke kolam renang oleh Pak Rifqi

J. Nama Peserta Didik : Angga Putra P

Tanggal /Waktu	Nomor Video	Waktu Pada Video	Keterangan
16 April 2014/ 09.01- 11.26	1	00:00:01-00:00:54	Astri melakukan pemanasan bersama teman-teman
	2	00:01:14–00:01:25	Angga berlatih gaya dada secara mandiri
		00:03:50-00:04: 17	Angga berenang sampai ujung kolam renang namun terhenti dua kali karena terhambat dengan peserta didik yang sedang latihan
	4	00:01:01-00:01:20	Angga berlatih gaya dada secara mandiri Angga dapat berenang dari ujung satu ke ujung kolam lainnya.
	7	00:00:44 - 00:00:59	Angga berenang dengan gaya dada sampai ujung kolam renang. Namun

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			masih dengan pola dua kali gerakan gaya dada, lalu mengambil nafas dan seterusnya berulang-ulang dan belum berenang dengan tenang
	10	00:05:09 - 00:05:40	Astri dan Angga melakukan permainan menangkap benda. Astri dan Angga akan mencari benda yang dilemparkan, orang yang berhasil mengambilnya dialah yang menang. Benda yang digunakan oleh Asri dan Angga saat bermain adalah kacamata renang
		00:04:30- 00:05:55	Angga melakukan latihan mandiri pada gerakan kaki gaya bebas dengan menggunakan <i>pull buoy</i> dan <i>board</i>
	10	00:05: 56 - 00:06:18	Pak Deden memberikan pengarahan pada Angga dan memperbaiki gerakan kaki gaya bebas pada Angga.
10 Mei 2014	1	00:00:01 - 00:01:36	Angga melakukan pemanasan bersama dengan Riski dan Pak Rifqi
	2	00:00:01 - 00:05:28	Angga bersiap-siap renang, dengan alat bantu renang (<i>back float, board, kacamata renang dan pull buoy</i>) tersedia pada ujung kolam renang sesuai dengan posisi perenang. Angga melompat ke dalam air setelah diinstruksikan Pak Ismet untuk turun ke

			air. Angga menggunakan kacamata renangnya dan berenang saat aba-aba dari Pak Ismet diberikan. Setelah berenang sejauh 20 m (panjang kolam) x2 . Angga diinstruksikan untuk berenang 10 kali putaran yang berarti 10 x 40 m. Angga melakukan gerakan renang gaya dada dengan pola dua kali gerakan, satu kali mengambil nafas.
	2	00:05:28- 00:05:41	Angga diberikan arahan oleh pelatih pada gerakan tangan yang kurang tepat
	3	00:00:01 – 00:05:48	Angga berenang sejauh 2 x 20 m. Setiap kembali ke tempat, Angga beristirahat sejenak dan diberikan tanda jumlah sisa berenang yang harus dilakukan dari 10 kali putaran.
		00:05:47- 00:06:18	Pak Ismet memegang tangan Angga dan mencontohkan gerakan tangan yang tepat.
		00:06:19-00:07:00	Angga melakukan renang gaya dada dengan pola 2 kali gerakan kaki dan 1 kali gerakan tangan untuk mengambil nafas
		00:07:00 – 00:07:40	Angga berjalan di kolam renang, kemudian ditegur oleh Pa Rifqi, hingga Angga berenang kembali , namun dengan pola dua kali gerakan tangan-kaki, satu kali mengambil nafas. Tapi, gerakan tangan mulai membaik, terutama saat lengan membuka keluar.
		4	00:00:01-00:00:45

			sejenak, saat temannya sedang diberikan arahan oleh Pak Ismet
		00:00:46 – 00:00:57	Angga memakai <i>Pull buoy</i> dan mendengarkan arahan pelatih mengenai gerakan tangan yang tepat.
		00:00:58 - 00:01:17	Angga berlatih gerakan tangan sebanyak 5x putaran dengan menggunakan <i>pull buoy</i>
		00:01:18 - 00:01:49	Angga berlatih gerakan tangan dengan tangan dipegang dan digerakan sesuai gerakan yang tepat oleh Pak Ismet
		00:01:49 – 00:02:56	Angga berlatih gerakan tangan dengan kaki dipegang oleh pak Ismet. Pak Ismet mengatur tempo gerakan tangan dan pengambilan nafas Angga dengan aba-aba secara lisan
		00:02:57 – 00:04:38	Pada awalnya Angga terhenti setelah melakukan satu gerakan, namun Angga melanjutkan kembali berenang sambil Pak Ismet membenarkan posisi <i>pull buoy</i> pada kaki Angga. Angga sudah bisa melakukan gerakan tangan dan tempo pengambilan nafas dengan membaik
		00:05:06 – 00:05:24	Pak Ismet memberi tahu Angga, bahwa posisi kacamata renang yang salah, dan Angga langsung memperbaikinya sendiri
		00:05:25 – 00:06:29	Angga berlatih kembali gerakan tangan pada gaya dada
		00:06:53	Pak Ismet mengkonfirmasi

		00:07:15	jumlah balikan berenang yang harus dilakukan dengan Angga dan memberikan arahan agar kaki Angga tidak tegang
		00:07:47 – 00:09:03	Saat Angga berenang dengan gerakan tangan yang salah, maka Pak Ismet akan mengingatkannya dengan mengucapkan secara lisan “tangannya yang lebar”. Apabila tidak ditanggapi, Pak Ismet akan menghentikan gerakan kaki Angga dan menepuk badannya, lalu memberitahu, “tangannya harus lebar”, begitu terus dilakukan secara berulang. Saat sampai di ujung, Pak Ismet memberikan arahan kembali agar tangannya diperbaiki dengan mencontohkannya. Pada awalnya Angga telah benar, namun kembali melakukan kesalahan pada gerakan tangan.
		00:10:00 – 00:10:19	Angga kembali melakukan perubahan pada gerakan tangan, sehingga Pak Ismet membenarkannya kembali dan mengingatkan agar santai, sehingga temponya beraturan, tidak terlalu cepat. Pak Ismet mengingatkan tinggal 1 kali lagi untuk melakukan gerakan tersebut.
	5	00:00:01 – 00:00:24	Angga dilatih gerakan kaki oleh Pak Ismet dengan menggunakan <i>board</i> , sebanyak 5x putaran. Pak Ismet menggerakkan kaki Angga dan mengatur

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tempo gerakan.
		00:00:24 00:01:27	– Angga berlatih sendiri gerakan kaki pada gaya dada
	6	00:00:01 00:00:22	– Angga melakukan gerakan kaki gaya dada dengan lebih baik
		00:00:23 00:02:07	– Pada awal meluncur Angga tidak menggerakkan kaki dengan tepat, sehingga Pak Ismet mengingatkannya agar melakukannya dengan benar, sehingga Angga membenarkan gerakan kakinya kembali.
4 Juni 2014/ 09.14- 09.28 WIB	1	00:01:34 00:01:46	– Angga dan Astri melakukan latihan melompat ke kolam renang.. Angga merasakan rasa sakit, karena masih belum tepat melakukannya.
	4	00:02:11 00:02:32	– Astri, Angga, Alif dan Rizki sedang diberikan pengarahan dalam melakukan lompatan ke kolam renang oleh Pak Rifqi

LAMPIRAN 5

Analisis Data

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HASIL WAWANCARA

(Informan 1)

Tanggal Pelaksanaan : 14 April 2014
Tempat Pelaksanaan : Kantor Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah
Informan : Dra. Aufa Wilda
Jabatan Informan : Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah

1. P : Apakah latar belakang sekolah membuat pelatihan renang dan bagaimana proses terjadinya pelatihan renang prestasi di SLB Az-Zakiyah?

J : Harus dipahami bahwa Anak Berkebutuhan Khusus, secara khususnya anak tunagrahita dalam segi intelektual berda di bawah rata-rata.. Karena hal tersebut, SLB Az-Zakiyah berusaha untuk menggali potensi masing-masing peserta didik, salah satunya adalah dalam potensi berenang.

W/KP/If1

2. P : Bagaimanakah sejarah adanya pelatihan renang prestasi pada tunagrahita?

J : Sejarah Terbentuknya pelatihan renang ini sejak tahun 2008, bila pelatihan renang prestasi. Pada tahun 2006, renang hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler sehingga dilaksanakan hanya 1 bulan sekali. Sedangkan saat ini kegiatan renang dilakukan 2 kali dalam seminggu. Pada hari rabu kita berusaha untuk menggali potensi anak dalam renang, setelah itu kami menjaring kembali agar latihan pada hari sabtu bagi peserta didik yang telah menjurus pada renang prestasi. Pada tahun 2008 masih melakukan renang terkadang sebulan 2 kali dan sebulan sekali. Kira-kira tahun 2011 akhir, dimulai kegiatan seminggu dua kali, namun efektnya dimulai tahun 2013. Perubahan jadwal terjadi karena SLB Az-Zakiyah memiliki potensi dalam berenang. **Sebenarnya masih ada kegiatan lainnya, seperti futsal, bulu tangkis dan atletik, namun kami merasa begitu pentingnya renang.**

W/KP/If1

3. P : Apakah yang menjadi tujuan serta manfaat pelatihan renang ini untuk pihak sekolah, orang tua dan peserta didik tunagrahita?

J : **Sebelumnya kami mensosialisasikan terlebih dahulu bahwa jadwal berenang diganti dari setengah bulan sekali menjadi seminggu 2 kali. Bagi peserta didik yang tidak mengarah pada prestasi,** kami dari para guru menyadari manfaat renang untuk terapi air. Motivasi peserta didik muncul, kemandirian dan keberanian karena berlatih renang, yang diawali peserta didik takut, sekarang mereka telah senang bermain dengan air.

W/KP/If1

4. P : Bagaimanakah proses perencanaan awal pelatihan renang ini agar terlaksana?

J : Perencanaan dilakukan oleh kita di rapat, kemudian mensosialisasikan dengan orang tua dan orang tua menyambutnya dengan baik. Setelah itu, agar

W/CS1/If1

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program sesuai dengan perencanaan, kami menyediakan guru yang berenang dan guru-guru yang bisa berenang agar kita terarah dan terprogram. Bagi guru olah raga diberikan kebebasan dalam membuat program agar terukur dan terencana sesuai dengan peserta didik.

5. P : Apakah strategi awal sekolah melakukan pelaksanaan pelatihan renang prestasi?

J : Pertama adalah melihat potensi peserta didik, kemudian melakukan sosialisasi pada orang tua peserta didik, setelah disetujui, kami membuat program, salah satunya pelatihan renang prestasi.

W/CS1/If1

6. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Hari Rabu digunakan untuk berenang rekreasi dan terapi bagi semua anak dan hari sabtu digunakan untuk kegiatan renang bagi peserta didik renang prestasi. Jadwal tidak dilakukan satu bulan sekali seperti dulu, karena jika hanya 1 bulan sekali tidak akan terlihat peserta didik yang mengarah pada prestasi dengan cepat

W/CS1/If1

7. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J : Pelatih yang terlibat adalah pelatih renang yang menguasai olah raga renang serta guru kelas yang memahami karakteristik dari peserta didik.

W/CS1/If1

8. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J : Semua guru pada hari rabu akan ikut serta dalam kegiatan renang, disanalah terlihat mana yang memerlukan renang rekreasi atau terapi dan renang prestasi. Alhamdulillah guru peserta didik di SLB Az-Zakiyah 70% bisa berenang, sehingga tidak ada kesulitan dalam melatih berenang. Selain itu, guru akan melihat rekaman jejak kesehatan, perkembangan dan hasil asesmen dari awal peserta didik masuk ke SLB Az-Zakiyah.

W/CS1/If1

9. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J : Apabila kurikulum, dari buku 1 dan buku 2 telah dibicarakan bersama-sama. Apabila mengarah pada individu anak, tentunya yang membuat adalah guru kelas dan guru olah raga/ pelatih tentunya

W/CS1/If1

10. P : Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Sumber dana didapatkan dari subsidi silang. Bagi yang mampu tetap membayar, namun terkadang tidak full membayar, sedangkan bagi yang tidak mampu dibayar oleh pihak sekolah. Dalam pembayaran kolam renang, kami melakukan sesuai manajemen pengelola kolam renang, sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak kolam renang agar pembiayaan tidak sama dengan pengunjung pada umumnya, misalnya harga masuk biasanya seharga Rp.

W/CS1/If1

20.000,- namun untuk peserta didik SLB Az-Zakiyah dapat membayar Rp. 15.000,-.

11. P : Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat disana?

J : SLB Az-Zakiyah selalu memanfaatkan tempat masyarakat yang terdekat, begitu pula dengan kolam renang agar terjadinya efisiensi waktu dan pembiayaan

W/CS1/If1

12. P : Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pelatihan renang prestasi

J : Kepala sekolah mengadakan supervisi dengan menanyakan kepada bidang kurikulum untuk meninjau program apakah dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Bidang kurikulum mengetahui hal tersebut dari guru-guru kelas dan pelatih. Supervisi ini dilakukan maksimal tiga bulan sekali agar program ini terpantau.

W/CS1/If1

13. P : Apakah ada hambatan dalam latihan renang prestasi dan apakah hambatan yang terjadi dalam pelatihan tersebut?

J : Hambatan pasti ada baik dari peserta didik, guru maupun pengelola kolam renang sendiri. Terkadang kami menemukan bahwa saat peserta didik kita latihan renang, datang pula peserta didik SD lain, pengelola kolam renang tidak bisa membatasi atau memindahkan jadwal SD lain. Sedangkan peserta didik tunagrahita secara kurang baik secara ketahanan tubuh, sehingga terkadang tidak datang untuk latihan. Keterbatasan tenaga pengajar menjadi hambatan bagi kami. Hambatan pada orang tua adalah sebagian mereka tidak setuju bila peserta didik dilatih begitu kerasnya, karena orang tua tidak percaya diri pada anaknya dan terlalu mengkhawatikan anaknya.

W/PP/If1

14. P : Apakah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanganinya dan apakah ada perubahan saat pihak sekolah melakukan hal tersebut?

J : Pada orang tua sekolah melakukan komunikasi dan sosialisasi mengenai peserta didik dan potensi yang ada pada mereka. Pada pengelola renang, mereka tidak bisa dihentikan karena mereka pun harus menjalankan bisnis, tapi peserta didik dari SD lain hanya mengunjungi kolam renang selaa satu bulan 1 kali, sehingga hal tersebut masih bisa diatasi. Hambatan lainnya dapat diatasi dengan kerja sama dari para guru.

W/PP/If1

HASIL WAWANCARA

Informan 2

Tanggal Pelaksanaan : 14 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Dra. Very Soesapti
Jabatan Informan : Wakasek Kurikulum dan Guru Pendamping M. Rizki Ramdan,

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J : Strategi yang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dalam renang adalah dengan melihat potensi yang ada pada peserta didik terlebih dahulu. Salah satu cara untuk melihat potensi tersebut dengan mengikutsertakan seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan renang, setelah itu akan dilakukan asesmen untuk melihat kemampuan peserta didik. Dari hasil asesmen akan terbagi beberapa kelompok, yaitu kelompok rekreasi, terapi dan prestasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu visi dan misi sekolah yaitu menggali potensi peserta didik di SLB Az-Zakiyah. Potensi pada peserta didik Az-Zakiyah memiliki keanekaragaman, ada bathminton, renang, futsal, tata boga, tata busana dan sebagainya. Cara menggali potensi peserta didik adalah dengan melihat langsung peserta didik melakukan kegiatan renang, sehingga dapat mempermudah menemukan peserta didik yang akan mengikuti renang prestasi.

W/CS1/If2

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Pada dasarnya jadwal telah ditentukan dalam rapat. Pada tahun 2009 dimulainya program renang jadwal renang hanya untuk rekreasi dilaksanakan satu bulan satu kali, kecuali untuk satu peserta didik yaitu Yana, renang dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, karena SLB Az-Zakiyah baru berdiri sehingga peserta didik masih sedikit dan masih masa pengenalan atau asesmen dengan para peserta didik baru. Pada tahun ajaran ini, seluruh peserta didik baik kelompok rekreasi maupun prestasi wajib melakukan kegiatan renang pada hari rabu. Jadwal hari rabu ini juga digunakan untuk melakukan asesmen dalam rangka menemukan peserta didik yang memiliki potensi mengikuti renang prestasi. Bagi peserta didik kelompok prestasi ditambahkan waktu latihan berenang pada hari sabtu. Hal tersebut dilakukan untuk lebih mengembangkan kemampuan renang pada peserta didik, terutama pada peserta didik tunagrahita. Sehingga jadwal latihan renang pada hari selasa dan sabtu diperuntukan untuk peserta didik yang mengikuti pelatihan renang prestasi.

W/CS1/If2

3. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J : Pada hari rabu, seluruh peserta didik di SLB Az-Zakiyah mengikuti kegiatan renang, sehingga seluruh guru ikut serta membina dan membimbing dalam kegiatan renang pada peserta didik. Khusus pada hari sabtu, yang melatih adalah pelatih renang yaitu Pak Ismet dan Pak Rifqy, namun apabila ada peserta didik yang bukan prestasi ingin mengikuti renang karena senang, maka akan ada guru pendamping tambahan yang akan membantu.

Dalam pelatihan renang rekreasi di hari rabu, tidak ada persyaratan khusus, karena di SLB guru yang membimbing adalah guru kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, guru kelas yang peserta didiknya dapat mandiri melakukan kegiatan renang dapat membantu guru kelas lain untuk membina peserta didiknya, seperti guru peserta didik SMP atau SMA dapat membantu guru dari peserta didik dari kelas kecil, yaitu SD. Guru pembimbing tidak harus bisa melakukan renang, karena renang bersifat rekreasi, namun mengetahui tata cara standar renang yang baik untuk pemula, khususnya dalam penjagaan dan penyelamatan.

W/CS1/If2

4. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J : Tidak semua peserta didik mengikuti renang yang bersifat prestasi. Penjaringan peserta renang prestasi dilakukan pada hari rabu berdasarkan laporan dari guru pendamping disamping dari pengamatan yang dilakukan oleh pelatih. Dari hasil laporan dan pengamat tersebut, guru maupun pelatih dapat mengajukan peserta didik yang dapat mengikuti pelatihan renang prestasi dalam rapat. Walaupun peserta didik masih kecil, namun dapat terlihat perkembangannya untuk menuju renang prestasi. Setelah disetujui oleh pihak sekolah dalam suatu pertemuan, maka setiap guru kelas akan menjelaskan orang tua peserta didik bahwa anaknya dapat mengikuti pelatihan renang prestasi dan menambah jadwal latihan pada hari sabtu, karena mereka memiliki potensi dalam olah raga renang. Berlangsungnya pelatihan renang tidak bisa lepas dari partisipasi dari orang tua, baik dari segi dana maupun persiapan renang lainnya.

W/CS1/If2

Orang tua tidak keberatan dalam pelatihan renang, bahkan orang tua senang dan mendukung pelatihan renang. Orang tua merasa adanya bahwa ada potensi pada anaknya yang dapat dikembangkan setelah anaknya menjalani pendidikan di SLB. Namun, ada orang tua yang setuju, namun terhambat pada keuangan karena ada beberapa peserta didik yang berpotensi berasal dari keluarga yang tidak mampu, seperti dari panti asuhan, tukang jualan makanan kecil, tukang parkir dan sebagainya.

5. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J : Peserta didik diberikan materi berdasarkan asesmen perkembangan yang sudah dimiliki oleh guru pendamping. Laporan asesmen perkembangan ini akan menjadi landasan pelatih renang yaitu Pak Ismet untuk menyusun bahan ajar pada setiap peserta didik. Bahan ajar pada setiap peserta didik berbeda dan Pak Ismet lebih mengetahui dalam hal ini.

W/CS1/If2

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. P : Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Bagi orang tua yang tidak mampu, **Alhamdulillah tahun 2014 dana BOS naik, sehingga kita sisihkan sebagian dana BOS dialokasikan khusus untuk program renang.** Tetapi bagi orang tua yang mampu tetap membayar biaya masuk. Pengadaan transportasi pada program renang di biayai oleh sekolah. Khusus untuk kolam renang Kampung Paniisan sekolah mengadakan kerja sama dengan membuat MOU sehingga biaya masuk kolam renang bisa lebih terjangkau, yaitu Rp. 10.000,00. **Pada tahun sebelum BOS naik, biaya untuk kebutuhan renang tetap dibiayai oleh pihak sekolah.**

W/CS1/If2

Apabila uang masuk ke kolam renang Kampung Paniisan dikumulatikan satu bulan seharga Rp. 600.000,00 sesuai dengan perjanjian pada pihak pengelola kolam renang sesuai yang tercantum pada MOU. Apabila jumlah peserta didik bulan tersebut bertambah dan biayanya melebihi **Rp. 600.000** maka sekolah menambahkan kekurangan dana tersebut.

7. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang. Penyediaan kolam renang untuk pelatihan, sekolah membuat MOU pada tempat yang rutin digunakan yakni Kolam Renang Paniisan, Jakapurwa. Jika kolam renang Sabuga, Tegalega/Tirtalega dan Adipura tidak menggunakan MOU, karena latihan hanya secara berkala. Transportasi dibutuhkan saat akan pergi ke kolam renang yang jaraknya jauh dari sekolah dan dibiayai oleh pihak sekolah.

W/CS1/If2

8. P : Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat tersebut?

J : Pada hari Rabu, peserta didik melakukan kegiatan berenang di Kampung Paniisan, Jakapurwa, karena jaraknya yang dekat, sehingga peserta dapat dengan berjalan kaki atau diantar dengan orang tuanya. Selain itu, kolam renang tersebut memiliki harga yang terjangkau.

Pada hari Sabtu tempat pelatihan berenang diadakan berpindah-pindah tempat, hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki wawasan pengalaman, selain itu kapanpun dan dimanapun perlombaan renang, peserta didik sudah terbiasa dengan kolam renang yang berbeda. Tempat berenang yang digunakan adalah kolam renang Sabuga, kolam renang Adipura dan kolam renang tega lega, karena kolam renang tersebut sudah memiliki standar untuk pertandingan. Selain tempat tersebut, kolam renang Kampung Paniisan masih dapat digunakan untuk pelatihan, namun masih belum memenuhi kriteria pertandingan baik dari luas kolam renang dan kedalaman kolam renang tersebut.

W/CS1/If2

9. Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

Seluruh peserta didik berkumpul di sekolah seperti biasa untuk membaca doa dan melakukan absensi. Setelah selesai, peserta didik, guru dan pelatih

bersama-sama berangkat ke tempat renang, apabila jaraknya dekat peserta didik dapat menggunakan sepeda, motor dan ikut rombongan menggunakan mobil. **Khusus untuk perenang prestasi pada hari sabtu, bila pergi ke kolam renang yang jauh, maka dapat menggunakan mobil atau motor.** Apabila telah sampai di tempat, peserta didik dapat berganti baju sendiri maupun dengan bantuan orang tua atau guru terutama untuk peserta didik kelas kecil. Kemudian peserta didik akan berkumpul bersama dan berenang bersama guru kelas/pendamping masing-masing. Guru pendamping dapat membantu guru pendamping lain, apabila peserta didik yang dilatih sebelumnya dapat dilepas secara mandiri dan kelas besar yang sudah dapat berlatih sendiri, namun tetap diperhatikan.

W/CS2/If2

10. P : Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat berenang!

J : Langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping, kemudian berlari mengelilingi kolam renang, setelah itu peserta didik dapat berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping. Pelatih akan memberikan contoh perlakuan pada peserta didik, kemudian guru pendamping melanjutkan perlakuan tersebut pada peserta didik. Peserta didik pada kelas kecil berenang dari pukul 08.00-10.00 serta kelas besar dari pukul 08.00-11.00. Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak terus dilatih renang, namun dapat melakukan istirahat bila terlihat lelah dan dapat bermain-main sesuai yang diinginkan bersama teman. Setelah renang, mereka melakukan pendinginan dengan bimbingan.

W/CS2/If2

11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J : Pada Riski dan M Rizki sudah diberikan materi teknik gerakan gaya renang, sehingga dilatih langsung oleh Pak Ismet. Mereka secara terus menerus melakukan gaya renang dada dan melakukan perbaikan gerakan pada gaya dada terutama dalam mengambil nafas. Saya adalah contoh guru kelas besar yang membantu kelas kecil, karena peserta didik yang harus saya bimbing dilatih langsung oleh Pak Ismet. Sehingga saya harus membantu guru kecil untuk menangani peserta didik yang masih masa penyesuaian, keberanian dan pengaturan emosi.

W/CS2/If2

12. P : Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?

J : Bagi pemula dalam berenang, melihat air adalah salah satu hal yang menakutkan, oleh karena itu kami membuat permainan, khususnya pada kolam renang yang kedalamannya sampai mata kaki. Hal ini dilakukan untuk membuat mereka merasa nyaman dan tidak takut tenggelam. Kami menyebarkan bola yang kami bawa dari sekolah.

W/CS2/If2

Apabila telah berani masuk air, maka berlanjut pada kolam renang yang tingginya selutut, sepinggang sampai kolam renang yang kakinya tidak menginjak dasar kolam renang, bagi peserta didik kelas kecil. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan permainan ringan. Peserta didik jangan dipaksakan untuk masuk air, dilakukan secara perlahan dari pinggir kolam renang hingga

Thasya Lutfia Hasinah Iramanti, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dapat nyaman. Apabila peserta didik masih belum mau masuk ke kolam renang, peserta didik tersebut dapat kita peluk sambil masuk kolam renang secara perlahan, setelah itu gunakan pelampung, kemudian berilah peserta didik waktu untuk merasa nyaman dan aman. Kesabaran dan ketelatenan guru adalah kunci utama. Metode untuk yang sudah nyaman di kolam renang adalah dengan melatih gerakan gaya renang secara bertahap, yaitu dari gerakan kaki, gerakan tangan dan kemudian cara pengambilan nafas. Metode untuk perenang prestasi adalah dengan mencatat waktu pada setiap peserta didik berenang, perbaikan gerakan, serta ketahanan tubuh

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapankah alat tersebut dapat digunakan?

J : Kacamata digunakan untuk mengurangi rasa perih saat berenang, pelampung pada tangan, pelampung pada lengan, digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mempelajari berenang.

W/CS2/If2

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J : Perenang prestasi ditentukan kriteria oleh pelatih renang, namun yang saya tahu adalah aspek waktu dan gerakan, namun lebih lengkapnya ada pada pelatih renang.

W/CS3/If2

15. P : Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagrahita pelatihan renang prestasi?

J : Pihak sekolah mengetahui perkembangan dari hasil laporan setiap terjadi pembelajaran pada pelatihan renang. Guru pendamping akan menulis perkembangan peserta didik yang ia pegang, terutama pada kelas peserta didik yang rekreasi dan terapi. Bagi perenang menengah dan prestasi perkembangan dicatat oleh pelatih karena sudah masuk dalam gerakan renang, namun guru kelas tetap mengawasi peserta didik. Melalui laporan itulah, akan terlihat perkembangan pada peserta didik.

W/CS3/If2

16. P : Kapan sajakah evaluasi kemajuan perkembangan peserta pelatihan di laksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?

J : Evaluasi dilakukan setiap semester pada rapat guru untuk mengevaluasi program pada semester tersebut termasuk pada pelatihan renang prestasi dan evaluasi dilakukan saat akan ada pertandingan untuk menentukan peserta didik yang mengikuti pertandingan renang.

W/CS3/If2

17. P : Ceritakan beberapa contoh peserta didik yang mengikuti pelatihan renang prestasi berhasil dalam berenang!

J : Ada, dia menjadi duta nasional dalam berenang di tingkat nasional. Penghargaan yang telah dia peroleh adalah piala perunggu, piala perak dan piala emas. Dia dilatih berenang sejak kelas 5 SDLB, dia adalah pindahan dari sekolah umum. Pada awalnya dia menonjol pada lari, namun pada saat latihan renang terus menerus, terlihat bahwa dia memiliki potensi lebih besar di berenang. Sehingga, Yana dilakukan latihan khusus berenang oleh pelatih. Peserta didik yang sedang dilatih saat ini adalah yang akan meneruskan jejak peserta didik ini yang bernama Yana.

W/CS3/If2

18. P : Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi?

J : Tentu saja ada hambatan dalam pelaksanaan pelatihan ini, terutama pada orang tua peserta didik yang terlalu *over protective* pada anaknya, sehingga terkadang tidak mengikuti latihan renang atau ada orang tua yang malas menyiapkan anak berenang

W/CS3/If2

19. ~~P : Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?~~

J : Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi pada orang tua dan menanamkan pemahaman mengenai anak mereka serta motivasi agar orang tua tidak malas untuk mengajak anak mengikuti renang. Hal ini dilakukan karena permasalahan utama ada pada sikap orang tua yang belum memiliki pemahaman dan motivasi dirinya bahwa anaknya mampu melakukan sesuatu. Upaya ini sudah dapat dilaksanakan, namun masih ada beberapa orang tua yang belum terangkul, mungkin karena pendidikan orang tuanya yang rendah.

W/CS3/If2

HASIL WAWANCARA

Tanggal : 17 Juli 2014
Informan : Ismet Solihin, S.Pd
Jabatan : Guru Olah Raga/Pelatih Renang)

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J : Di SLB Az-Zakiyah ini ada terapi renang, semua anak ikut berenang. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana yang akan mengikuti pelatihan khusus ataupun ada hal dalam peningkatan terapi. Bagi peserta didik yang mengikuti pelatihan khusus dipisah dengan peserta didik yang lain, serta jadwalnya pun ditambah untuk peningkatan prestasi.

W/CS1/If4

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Jadwal untuk terapi pada hari rabu dari jam 08.00-11.00 WIB dan hari sabtu dari jam 08.00-11.00 untuk pelatihan khusus. Pengaturan ini bekerja sama dengan kurikulum, dimana kurikulum membuat program yang diketahui oleh seluruh guru dan orang tua dan **program tersebut tidak mengganggu jadwal lainnya. Kami menggunakan waktu rabu dan sabtu karena peserta didik pada hari** senin dan selasa kegiatan lain, rabu dan sabtu berenang. Dari rabu hingga sabtu, terdapat dua hari jeda waktu dan dari sabtu hingga rabu terdapat tiga hari jeda waktu agar peserta didik tidak lelah, jenuh dan bosan.

W/CS1/If4

Sebelumnya jadwal renang dilakukan selama sebulan sekali dan sekarang berganti menjadi seminggu dua kali. Perubahan ini berdampak pada perkembangan peserta didik, pada jadwal renang seminggu dua kali, otomatis program latihan anak akan terlihat, peserta didik akan cepat merespon dan terbiasa dan otomatis dalam kemahiran, peserta didik akan lebih cepat.

3. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih siswa?

J : Guru yang terlibat adalah saya sendiri dengan latar belakang sarjana pendidikan olah raga, namun saya dibantu oleh rekan mengajar Pak Rifqi dan Pak Deden. Walaupun mereka bukan latar belakang dari sarjana olah raga, tapi latar belakang pengalaman dalam hal pembinaan dan pelatihan pada anak berkebutuhan khusus itu sudah bisa dipertaruhkan. Pada hari rabu pelatih bekerja sama dengan guru pembimbing. Pada peserta didik yang belum berani, pelatih akan memegang terlebih dahulu dan apabila terbiasa diserahkan oleh guru pembimbing. Pada hari sabtu, pelatih hanya kami bertiga. Terkadang kami tidak akan masuk ke kolam renang, karena mereka sudah bisa, terkecuali dalam pembentukan gerakan, saat gerakan peserta didik berubah. Kalau untuk sementara, kami memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya bukan hanya berasal dari latar belakang pendidikan, namun pengalaman pun merupakan sumber daya yang paling bagus, seperti Pak Rifqi dan Pak Deden. Selama ini, mereka tidak keluar dari segala hal

W/CS1/If4

mengenai pelatihan renang, bahkan mereka lebih jeli mengenai perkembangan peserta didik. Bagi pembimbing lainnya, mereka akan diberikan arahan terlebih dahulu oleh pelatih.

4. Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

Peserta didik dapat mengikuti pelatihan prestasi, pada peserta didik tunarungu, dan tunagrahita ringan dapat cepat menangkap. Apabila tunagrahita ringan membutuhkan lebih pengawasan dan bimbingan. Peserta didik akan terlihat dari gerakan peserta didik, karena peserta didik belajar gerakan posisi badan, kaki dan tangan, berbeda dengan peserta didik yang masih takut dan ragu-ragu, karena kita satu persatu peserta didik kita pegang, sudah bisa melakukan gerakan kemudian kami beri pelampung, lalu diserahkan pada masing-masing guru pembimbing. Apabila gerakan peserta didik bagus, kami kerja sama dengan orang tua untuk menambah jadwal latihan menjadi hari sabtu atau pada hari biasa yang bersifat privat. Hal tersebut dilakukan untuk peningkatan percepatan latihan.

W/CS1/If4

5. Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

Pada praktik, pelatih memberi materi dari yang mudah terlebih dahulu. Peserta didik melakukan pemanasan terlebih dahulu, kemudian mengapung, lalu gerakan kaki dari menendang dan gerakan gaya bebas atau gerakan kaki mendorong dalam gerakan gaya dada, selanjutnya gerakan tangan mendorong pada gaya dada dan gerakan tangan baling-baling pada gaya bebas. Terutama gerakan kepala, peserta didik masih ada yang takut untuk menurunkan kepalanya ke dalam air sambil meniup, hal tersebut diperlukan latihan dasar sambil bermain dengan menghitung di dalam air, kemudian perlahan keluar. Semua itu adalah materi dan teknik yang kami lakukan.

W/CS1/If4

6. P : Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Pada acara renang hari rabu setiap orang tua peserta didik yang hari rabu melakukan iuran. Pada hari sabtu sekolah melakukan subsidi silang dari sisa uang pada hari rabu. Kami melakukan MOU dengan pihak pengelola, dalam syarat tertentu sekolah mendapatkan diskon, dengan catatan potongan diskon tersebut dialihkan untuk hari sabtu.

W/CS1/If4

7. P : Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

J : Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang dan alat bantu lainnya. Pada kolam renang, sekolah melakukan perjanjian melalui MOU dan peralatan disediakan oleh sekolah maupun yayasan. Kekurangan peralatan pasti ada, namun saat ini masih bisa diatasi karena peserta didik prestasi masih sedikit.

W/CS1/If4

8. P : Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat disana?

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

J : Setiap hari Rabu, kami memanfaatkan fasilitas yang ada disekitar, yaitu Kampung Paniisan. Pada hari sabtu, kami melakukan program satu bulan sekali kami membawa ke Sabuga untuk latihan pernafasan dan ketahanan. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan peserta didik yang biasanya dengan jarak dekat menjadi jarak yang lebih jauh.

W/CS1/If4

9. P : Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

J : Peserta didik berkumpul di sekolah, kemudian bersama-sama pergi ke kolam renang. Peserta didik akan dipersilahkan untuk mengganti pakaian renang. Setelah itu, peserta didik melakukan pemanasan dan seterusnya.

W/CS2/If4

10. P : Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pelaksanaan pelatihan renang prestasi ?

J : Pada hari rabu pengkondisian sebelum berenang, pemanasan dilakukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kram badan dan kram perut. Sebelumnya, pihak sekolah telah memberi tahu jadwal renang pada orang tua sehingga peserta didik tidak makan pagi terlalu banyak. Kemudian kami memeriksa pakaian renang peserta didik, agar pakainya tidak mengganggu peserta didik saat berenang, seperti celanan jins.

W/CS2/If4

Setelah pemanasan, peserta didik masuk kedalam air tidak langsung berenang, secara perlahan berjalan di pinggir kolam, kemudian peserta didik melakukan gerakan sesuai dengan matei sebelumnya.

Pada hari sabtu, setelah peserta didik melakukan pemanasan, peserta didik langsung berenang di kolam renang menggunakan waktu, setelah itu peserta didik melakukan renang beberapa kali putaran dan perbaikan gerakan.

11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J : Materi dalam renang bukan dibedakan berdasarkan usia, namun dibedakan berdasarkan kemampuan.. Dalam praktik, apabila kemampuannya sama maka materinya pun akan sama, terkecuali bagi peserta didik yang sangat pemula, maka materiny yang lebih ringan. Materi untuk perenang prestasi adalah perolehan waktu sesingkat mungkin untuk menempuh jarak tertentu.

W/CS2/If4

12. P : Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?

J : Metode yang digunakan adalah praktik langsung pada hari sabtu. Pada hari rabu metode yang digunakan adalah pendampingan. Materi yang sudah bisa, selalu diulangi kembali.

W/CS2/If4

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapanakah alat tersebut dapat digunakan?

J : Pada latihan pemula, peserta didik membutuhkan pelampung pinggang dan tangan agar dapat mengapung. Walaupun peserta didik telah bisa berenang, pelampung itu digunakan untuk melatih daya tahan, contoh pelampung tangan digunakan untuk melatih kaki dan pelampung pinggang dijapit dikaki untuk melatih gerakan tangan. Melalui itu, ketahanan tubuh peserta didik akan terlihat.

W/CS2/If4

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J : Aspek keberanian, aspek kebiasaan dan aspek penguasaan peserta didik di dalam air. Pada aspek kebiasaan, contoh saat peserta didik melakukan gerakan pada gerakan kaki mendorong di hari pertama, maka hari selanjutnya terkadang peserta didik akan lupa lagi, oleh karena itu peserta didik akan terus mengulang gerakan tersebut.

W/CS3/If4

15. P : Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagraha pelatihan renang prestasi?

J : Pelatih atau pembimbing untuk prestasi dalam satu bulan sekali sebelum dan sesudah peserta didik melakukan latihan renang, peserta didik akan berenang dengan dihitung waktu tempuhnya. Waktu tempuh sebelum dan sesudah renang akan dilihat terdapat peningkatan atau tidak. **Apabila pihak sekolah mendapatkan dari organisasi terkait untuk melakukan seleksi renang lainnya.** Pada perenang permulaan akan dilihat pada setiap minggunya.

W/CS3/If4

16. P : Kapan sajakah evaluasi pelatihan di dilaksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?

J : Yana saat ini dievaluasi oleh pelatihan kota Bandung, karena Yana saat ini dipegang oleh organisasi atlet di Kota Bandung. Perenang prestasi dilakukan sebulan sekali dan permulaan dilakukan setiap minggu oleh guru kelas.

W/CS3/If4

17. P : Ceritakan beberapa contoh siswa yang mengalami kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan dalam pelatihan renang!

J : Ada contoh peserta didik sebagai acuan, yaitu Yana yang telah latihan sejak SD. Yana telah mewakili atlet kota Bandung dan sebagai contoh untuk peserta didiknya agar bisa seperti Yana

W/CS3/If4

18. P : Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi?

J : Hambatan terjadi pada peserta didik, peserta didik terkadang tidak konsisten melakukan kegiatan renang, minggu ini masuk, tapi minggu selanjutnya tidak masuk.
Terkadang Alasan tidak datangnya peserta didik, berasal dari orang tua yang tidak bisa bekerja sama.

W/CS3/If4

19. P : Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

J : Upaya sekolah telah melakukan maksimal dengan melakukan komunikasi baik secara langsung maupun melalui buku penghubung, tinggal menunggu kesadaran orang tua bahwa prestasi itu tidak akan muncul dengan sendirinya dan peserta didik dapat mencapai prestasi. Aspek motorik itu sekecil apapun ada peluang untuk dapat berkembang.

W/CS3/If4

HASIL WAWANCARA

Informan 4

Tanggal Pelaksanaan : 18 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Nendah,S.Pd
Jabatan Informan : Guru Kelas Alif dan Doni

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J : Strategi yang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dalam renang adalah berawal dari kebutuhan peserta didik untuk melihat potensi yang ada pada peserta didik. Dan juga kebutuhan secara fisik untuk menyalurkan bakat-bakat, apakah peserta didik tersebut ada bakat untuk disalurkan menjadi renang berprestasi ataupun untuk yang lainnya, sebagai terapi untuk memperbaiki sikap fisik, gerak motorik peserta didik. Berasal dari sanalah, jadi salah satu alat untuk alat deteksi.

W/CS1/If4

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J : Sekolah membagi menjadi dua kelompok prestasi, terapi atau untuk rekreasi, jadi untuk jadwalnya dibagi menjadi hari rabu dan hari sabtu. Hari rabu untuk sosialisasi di kolam renang, jadi hari rabu untuk semua peserta didik baik untuk yang prestasi, terapi, ataupun rekreasi. Bagi yang prestasi, karena mereka butuh waktu yang lebih intensif untuk melihat perkembangan prestasinya, jadi hari sabtu mereka juga diberikan jadwal berenang.

W/CS1/If4

3. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J : Dari pihak sekolah semua guru terlibat karena setiap kelas jugakan gurunya masuk juga ke kolam renang, jadi guru kelas dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Kita tidak lepas dari didikan guru bidang studi, guru pendidikan jasmani kesehatan itu sendiri. Jadi kerja sama semua pihak sekolah.

W/CS1/If4

Apabila persyaratan untuk melatih terutama untuk yang prestasi mungkin lebih di khususkan kepada guru bidang studinya. Kita kan mempunyai guru olahraga yang lebih mengetahui dan lebih paham sejauh mana teknik-teknik berenang, seperti gerakan kaki dan segala macam nya yang lebih menjurus kearah olahraga renang itu. Tapi untuk guru yang lain dapat bertugas untuk yang terapi dan rekreasinya dalam membimbing peserta didik, karena sekarang pembelajarannya secara tematik, jadi di kolam renang itu tidak hanya pembelajaran renang saja, tapi mencakup ke semua pelajaran yang lain. Peserta tidak hanya dibimbing oleh guru renang saja, tetapi guru yang bersangkutan dan guru kelasnya juga harus mengetahui perkembangan peserta didik itu sendiri sampai sejauh mana perkembangannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan laporan pertanggung jawaban terhadap orangtua.

4. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimana peserta didik cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J : Tidak semua peserta didik mengikuti renang yang bersifat prestasi. Penjaringan dilakukan berdasarkan perkembangan peserta didik setiap hari rabu. Semua peserta didik mengikuti renang di hari rabu, berdasarkan laporan evaluasi setiap minggu akan terlihat perkembangan peserta didik.

W/CS1/If4

5. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J : Sebenarnya guru kelas juga mempunyai agenda, contoh untuk minggu ini peserta didik sudah sampai mana prestasinya atau keberhasilan dalam berenangnya, tapi nanti di konfirmasi dengan guru renang untuk dibicarakan lebih lanjut lagi. Materi minggu ini harus lanjutan dari minggu kemarin, materi harus saling berkesinambungan, jadi harus ada kerja sama antara guru kelas dan guru renang itu sendiri

W/CS1/If4

6. P : Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Kalau sepengetahuan saya itu ada kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik itu sendiri. Sekolah juga memberikan anggaran untuk peserta didik yang tidak mampu berenang, tapi mereka diwajibkan untuk ikut renang tanpa memikirkan biaya renang karena sekolah juga memiliki dana bantuan operasional sekolah. Bantuan operasional sekolah itu digunakan untuk membantu peserta didik yang tidak mampu. Ada juga subsidi dari orang tua yang mampu dan mau bayar silahkan membayar dengan biaya yang jangan sampai memberatkan atau membebani terhadap orang tua, sehingga tidak ada alasan, peserta didik tidak mau berenang karena tidak punya uang. Sekolah tetap memacu peserta didik untuk berprestasi atau terapi atau mungkin hanya rekreasi juga sebagai suatu pembelajaran tanpa memikirkan biaya. Dalam pembiayaan peralatan dan transportasi untuk membantu peserta didik berenang, sekolah bertanggung jawab dalam pengadaanya.

W/CS1/If4

7. P : Dimanakah tempat pelatihan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat tersebut?

J : Setiap hari rabu, kita mengadakannya di kolam renang Jakapurwa dan kami sudah menandatangani perjanjian MOU kepada pihak pengelola kolam renang

W/CS1/If4

8. P : Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

J : Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari renang.

W/CS1/If4

9. P : Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

J : Sekolah mengkoordinir peserta didik yang akan berenang, lalu sarana transportasi dengan menyewa mobil untuk pulang-pergi ke kolam renang

dengan Rp.50.000,- untuk transportasinya. Selain itu, mungkin peserta didik dapat ikut dengan guru-guru lain yang menggunakan motor atau ada pihak sekolah yang memiliki mobil, bisa menumpang ke mobil itu disesuaikan dengan kondisi saat akan berenang. Setelah di kolam renang peserta didik bersiap-siap mengganti pakaian, setelah itu mereka melakukan pemanasan, rileksasi, dengan cara senam peregangan dan terus lari-lari mengelilingi kolam renang sampai peserta didik siap terjun kekolam renang. Sekitar 10 menit melakukan pemanasan.

Saat berenang, peserta didik memiliki batas waktu untuk berenang. Hal tersebut dilakukan karena kekuatan kondisi tubuh peserta didik berkebutuhan khusus ini rentan atau mudah lelah. Jangka waktu peserta didik yang kecil lebih sebentar sekitar 1 jam juga sudah cukup, tidak menutup kemungkinan juga untuk peserta didik yang besar ada yang tubuhnya rentan juga, jadi disesuaikan juga dengan kondisi tubuh, Kita tidak bisa memaksa peserta didik untuk lebih lama di kolam renang, kalau memang sudah dirasa cukup dan mereka sudah merasa kedinginan, mereka diperbolehkan untuk langsung mandi.

W/CS2/If4

10. P : Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat berenang ?

J : langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin oleh pelatih dan dibimbing oleh guru pendamping, kemudian berlari mengelilingi kolam renang, setelah itu peserta didik dapat berenang sesuai dengan instruksi pelatih renang yang dibimbing oleh guru pendamping.

W/CS2/If4

11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J : Satu tahun ini Alif dan Doni materinya masih sama yaitu gaya dada, tapi mungkin dapat mengarah ke materi lainnya, karena Alif dianggap mempunyai potensi kearah prestasi apabila dikembangkan. Di mempunyai kemampuan lebih untuk berenang, jadi Alif diberikan jadwal berenang seminggu dua kali dengan porsi latihan lebih. Alif harus bisa berenang dari ujung kolam renang ke ujung lainnya, minimal 10kali putaran. Target dari Alif sudah masuk dalam perhitungan waktu untuk mencapai jarak tertentu. Doni belum mengarah kearah materi tersebut, karena masih memperbaiki gerakan pada gaya dada, contoh : gaya kaki atau tangannya yang harus diperbaiki, mungkin sudah ada perkembangan, tapi dia belum menempuh jarak yang jauh.

W/CS2/If4

12. P : Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimpeserta didikah letak perbedaannya?

J : Saat ini Doni dan Alif sudah berani di kolam renang, sehingga metode yang diberikan hanyalah praktik langsung dan pengulangan.

W/CS2/If4

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapankah alat tersebut dapat digunakan?

J : Pada Alif dan Doni sementara hanya menggunakan kaca mata renang.

W/CS2/If4

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J : Pada Alif aspek yang dinilai adalah waktu untuk menempuh jarak tertentu, karena gerakan gaya dada sudah lebih baik. Pada Doni materi masih perbaikan gerakan pada gaya dada, materi diulang sampai peserta didik bisa melakukannya

W/PP/If4

15. P : Bagaimana pihak sekolah mengetahui perkembangan dalam aspek tertentu pada peserta didik tunagrahita pelatihan renang prestasi?

J : Guru ikut serta langsung ke kolam renang, secara otomatis guru mengetahui proses latihan berenang itu dan mengetahui perkembangan apa yang diraih oleh peserta didik tersebut untuk pertemuan ini. Tapi, tetap bekerja sama dengan guru renang, contoh untuk pertemuan ini peserta sudah mencapai perkembangan dalam gerakan kakinya sudah bagus atau untuk saat ini peserta didik sudah bisa mencapai berapa menit. Jadi kita ada diskusi antara guru kelas dan guru olahraga untuk menilai kemandirian peserta didik

W/PP/If4

16. P : Apakah ada peserta didik yang sudah berhasil dalam renang prestasi dan bagaimana latihannya?

J : Peserta didik yang sudah berhasil adalah yana, nama lengkapnya Irfan Septiana. Dia sudah meraih prestasi sampai tingkat nasional juara 1 untuk kategori tertentu dan ini bisa mengangkat nama baik SLB Az-zakiyah sendiri bahwa dengan latihan renang ini mereka benar-benar mempunyai prestasi yang menyenangkan. Peserta didik yang sudah berhasil tentu saja tetap melakukan latihan setiap Rabu dan Sabtu yang sudah di jadwalkan oleh sekolah karena itu adalah jadwal yang sudah ditetapkan. Tetapi diluar itu, karena Yana sudah mempunyai prestasi yang diakui oleh tingkat Jawa Barat. Jadi sudah mempunyai wadah tertentu yaitu NPCI, jadi **Yana sudah memiliki anggaran bantuan untuk uang pembinaan dan fasilitas untuk mempertahankan prestasi tersebut dengan jadwal-jadwal yang ditentukan oleh pihak NPCI.** Pada hari-hari tertentu pada jadwal diluar belajar di sekolah, Yana mengikuti latihan yang diadakan oleh NPCI.

W/PP/If4

17. P : Kapan sajakah evaluasi kemajuan perkembangan peserta pelatihan di lakspeserta didikan dan mengapa saat itulah evaluasi dilakspeserta didikan?

J : Sebenarnya evaluasi perkembangan peserta didik dilaksanakan setiap minggu. Evaluasi tersebut adalah evaluasi secara proses, ada catatan harian selama dia melakukan renang. Tetapi momen-momen tertentu kita juga menggunakan UTS, Ujian Tengah Semester tentang renang tersebut per 3 bulan sekali. Mungkin evaluasi akhir belajarnya juga dilakspeserta didikan tapi tidak lepas dari penilaian secara proses itu sendiri

W/PP/If4

18. P : Apakah dilaksanakan evaluasi untuk pelaksanaan pelatihan renang prestasi? Kapankah evaluasi tersebut dilaksanakan dan siapa saja yang terlibat dalam evaluasi tersebut?

J : Biasanya kita mengadakan rapat rutin dengan guru dan kepala sekolah. Kita mengevaluasi program berenang ini untuk peserta didik tertentu mungkin lebih dikembangkan lagi dan disalurkan ke jalur prestasi. Evaluasi tidak selalu diadakan hanya setiap sebulan sekali, Tapi kita terus menilai secara proses setiap harinya, apabila memang peserta didik itu sekiranya mempunyai prestasi, maka latihannya lebih ditingkatkan. Tentu saja untuk laporan secara

W/PP/If4

tertulisnya kita kan punya agenda harian selalu ditulis disitu tidak lupa laporan tengah semester dan akhir semester.

19. P : Apakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi?

J : Hambatan pasti ada, terutama dari orang tua. Orang tua terkadang merasa *overprotektif*, peserta didik sakit sedikit atau tidak enak badan, mereka tidak mengizinkan peserta didik untuk berenang. Hal yang lebih menonjol dari hambatan itu dari peserta didik itu sendiri, bahwa peserta didik berkebutuhan khusus ini mempunyai perilaku unik antara individu satu dengan yang lainnya. Terutama peserta didik yang *down syndrom* mereka mempunyai ego yang tinggi. Jadi bagaimana cara kita untuk membujuk peserta didik itu agar mereka mau masuk dulu di kolam renang, berendam kaki dulu di kolam renang

W/PP/If4

P : Bagaimana upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

J : Apabila untuk ke orangtua mungkin kita harus melakukan komunikasi terus dan kita harus konsisten. orangtua itu harus percaya dengan berenang akan mengubah perilaku peserta didik. Jadi sekolah itu selalu menanamkan etika baik demi kemajuan peserta didik itu sendiri dalam bidang berenang. Pada peserta didik sendiri dibutuhkannya kerjasama dari semua guru, untuk dorongan dan motivasi untuk peserta didik harus sangat kuat. Tidak hanya ketegasan tetapi dengan bujukan dan rayuan agar peserta itu tertarik dan mau melakukan kegiatan berenang ini

W/PP/If4

HASIL WAWANCARA

(Informan 5)

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Perpustakaan SLB Az-Zakiyah
Informan : Rima Garlina, S.Pd dan Nurfitri Ameilia, S.Pd
Jabatan Informan : Guru Kelas Shanda, Iki dan Guru Kelas Astri,
Angga

1. P : Ceritakan strategi awal dalam pelatihan renang prestasi dan mengapa strategi tersebut digunakan?

J(F) : Pelatihan renang prestasi ini baru dimulai setahun belakangan yaitu pada awal tahun ajaran 2013-2014. Dari dulu sudah ada kegiatan renang di sekolah tetapi belum terstruktur dan belum ada jadwal yg sudah pasti. Jadi tahun ajaran kemarin itu disusun sedemikian rupa dengan cara penjaringannya gimana, asesmennya gimana, jadwalnya dan lain sebagainya. Pelatihan renang ini di koordinatori oleh guru olahraga yaitu Pak Ismet. Jadi kami selaku guru pendamping atau wali kelas dari siswa yg menuju prestasi ini hanya mendampingi Pak Ismet. Arahan-arahan tentang materi yg diajarkan apa dan cara mengajarkannya bagaimana itu lebih ke Pak Ismet yang mengarahkan kepada kita, kita hanya sebagai pelaksana. Kita juga harus melapor, misalnya hari ini megang siapa? bagaimana perkembangannya ke Pa Ismet.

W/CS1/If5

2. P : Adakah jadwal yang diatur oleh pihak sekolah untuk pelatihan renang? Bagaimana cara mengatur penjadwalan pelatihan renang?

J(R) : Sekarang jadwal renang di sekolah kami terbagi dua ya, ada yang prestasi dan rekreasi. Renang prestasi seminggu dua kali siswa yang masih rekreasi seminggu sekali. Siswa yg seminggu sekali dilaksanakan pada hari rabu dan siswa yg seminggu dua kali pada hari rabu dan sabtu. Sebelumnya, renang dilaksanakan hanya di awal bulan. Kami selalu melaksanakan rapat untuk melakukan evaluasi semester yang lalu. Kami melihat banyak bibit-bibit prestasi renang di sekolah ini, tapi mungkin memang harus diarahkan sejak kecil. Berdasarkan evaluasi tersebut, kami sepakat untuk merubah jadwal latihan renang. Apabila sebulan sekali, peserta didik yang kecil belum terbiasa dengan air, sehingga ketakutan, dengan jarak satu bulan peserta didik akan takut kembali karena terlalu lama.

W/CS1/If5

3. P : Siapa saja yang terlibat dalam melatih renang pada peserta didik tunagrahita? Apakah persyaratan tertentu untuk melatih peserta didik?

J(R) : Tidak ada persyaratan tertentu, yang terlibat dalam pelatihan renang ini adalah semua guru yg ada disini. Kami tidak mendatangkan pelatih profesional yang lain karena kami rasa guru-guru disini juga memang dari segi emosionalnya lebih dekat dengan peserta didik, jadi peserta didik merasa lebih nyaman. Ada beberapa guru juga yang mahir dalam renang dan ada yg belum mahir. Guru yang mahir mengajarkan teknik berenang pada peserta didik yang memang sudah terlihat prestasinya. Apabila peserta didik yang

W/CS1/If5

belum mahir, lebih diarahkan membimbing peserta didik yang masih harus melatih emosinya dan keberaniannya di dalam kolam renang. Semua guru terlibat dan saling bekerja sama.

4. P : Apakah semua peserta didik di SLB Az-Zakiyah dapat mengikuti pelatihan renang prestasi? Bagaimanakah cara pihak sekolah menyaring peserta didik tunagrahita yang ada di sekolah menjadi peserta pelatihan renang prestasi?

J(F) : Hari rabu itu jadwal untuk semua peserta didik baik itu yg menuju prestasi, hanya rekreasi, atau hanya terapi. Apabila hari sabtu khusus dijadwalkan untuk peserta didik yang prestasi renang. Hari rabu itu pada awalnya kami melaksanakan penjarangan. Semua peserta didik akan berenang jadi dilihat bagaimana keberaniannya, fisiknya memungkinkan atau dilihat perkembangannya dari rabu ke rabu. Nanti kita mengevaluasi apakah anak ini bisa atau tidak diarahkan menuju ke prestasi. Jadi, perkembangan anak dilihat dari hari-kehari. apabila peserta didik sudah terlihat kemajuannya setelah 4 minggu, maka dia bisa mengikuti latihan renang di hari sabtu.

W/CS1/If5

J (R) : Semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan renang di hari rabu

5. P : Siapa yang bertugas dalam menyusun bahan ajar dan bagaimana bahan ajar untuk pelatihan renang prestasi?

J(F) : Bahan ajar dibuat berdasarkan laporan perkembangan dari guru pembimbing kepada Pak Ismet. Setelah itu, Pak Ismet akan menentukan bahan ajar renang untuk selanjutnya, contoh pada Shanda, apabila Shanda sudah bisa berjalan sendiri, maka saya akan melaporkannya pada Pak Ismet, kemudian Pak Ismet akan menyusun bahan ajar apakah Shanda melakukan pengulangan atau diberikan materi baru. Di sini peserta didik tidak sedikit, sehingga Pak Ismet tidak bisa mengawasi semuanya, guru pembimbinglah yang membimbing peserta didik

W/CS1/If5

6. P :Berasal dari manakah sumber dana dalam pelaksanaan pelatihan renang dan bagaimana cara mengatur sirkulasi pengeluaran dan pemasukan keuangan pelatihan renang prestasi?

J : Dana untuk tiket masuk dari orang tua masing-masing, namun saat peserta didik tidak memiliki uang atau tidak membawa uang, maka sekolah akan menutupinya

W/CS1/If5

7. P :Dimanakah tempat pelaksanaan renang prestasi dilaksanakan? mengapa mengambil tempat tersebut?

J : Renang di setiap hari rabu selalu di Jakapurwa, memang tidak jauh jaraknya dari sekolah dan sudah ada kerjasama. Kalau di hari sabtunya sering juga di Jakapurwa, tapi terkadang membutuhkan kolam yg lebih dalam dan lebih besar untuk kegiatan berlomba, seperti di Sabuga dan biasanya ganti-ganti tempat

W/CS1/If5

8. P :Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan dan bagaimana cara pihak sekolah melakukan proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut?

J : Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah kolam renang, transportasi dan alat bantu renang. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana berdasarkan

W/CS1/If5

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekomendasi dari pelatih renang prestasi, karena lebih memahami kebutuhan dari pelatihan renang prestasi tersebut

9. P : Bagaimanakah cara pengkondisian tenaga pendidik dan peserta pelatihan renang prestasi saat pelaksanaan pelatihan?

J(R): Seluruh peserta didik berkumpul di sekolah, kemudian peserta didik, guru dan pelatih bersama-sama berangkat ke tempat renang, apabila jaraknya dekat peserta didik dapat menggunakan sepeda, motor dan ikut rombongan menggunakan mobil. Setelah sampai, peserta didik bersiap-siap kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berenang

W/CS2/If5

10. P : Ceritakan langkah-langkah yang akan dilakukan saat berenang!

J : langkah-langkah saat akan berenang adalah dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu, kemudian kegiatan berenang. peserta didik dibimbing oleh gurunya masing-masing. Setelah itu, peserta didik melakukan pendinginan. Pada saat berenang, guru dapat membantu guru lainnya dalam melatih berenang.

W/CS2/If5

11. P : Materi apa sajakah yang diberikan dan bagaimana cara menyesuaikan materi pada peserta pelatihan renang?

J(R) : Pada Shanda dan Iki materinya masih pengenalan dengan melatih keberanian dengan berjalan dan mengapung di air
J(F) : Pada Astri dan Angga materinya adalah teknik berenang, terutama dari gerakannya, pengambilan nafas dan emosi.

W/CS2/If5

12. P : Metode apakah yang diberikan kepada peserta didik pelatihan renang? Apakah ada perbedaan pada setiap individu peserta? Bila ada, dimanakah letak perbedaannya?

J(R): kalau itu disesuaikan akan berbeda-beda setiap anak, misalnya untuk yang kecil melatih emosinya dan keberaniannya. Jadi biasanya kalau yang kecil-kecil dirayu dulu, bila mau masuk kolam jalan-jalan dipinggir, terus jalan ketengah bolak-balik, awalnya dipegang dulu, sedikit-sedikit dilepas. Terkadang ada yg memang sulit, benar-bener harus dirayu. Melupakan ketakutannya itu dengan diajak ngobrol, diajak ngobrol apa aja sampai anak itu lupa kalau dia itu takut jadi ada komunikasi dan dia juga menikmati. Kalau untuk anak besar yang sudah masuk jalur prestasi memang di ajarkannya teknik-teknik berenang .

W/CS2/If5

J(F) : Saya lebih ke teknik yang diajarkan oleh pa ismet. Saya hanya sebagai pelaksana, untuk Astri dan Angga memang tidak terlalu sulit, karena memang saat ini mereka sudah ada kemampuan dasar dalam berenangnya, hanya l di kembangkan ke teknik dalam lomba berenang, dari gayanya, pengaturan napas hingga pengaturan emosinya.

13. P : Alat apa saja yang dibutuhkan untuk pelatihan renang prestasi? Kapankah alat tersebut dapat digunakan?

J : Peralatan pada umumnya, pelampung dipegang, pelampung di punggung, pelampung di kaki, ada kaca mata juga. Biasanya kita paling membutuhkan pelampung .

W/CS2/If5

14. P : Aspek apa sajakah yang dinilai oleh pihak sekolah terhadap perkembangan renang peserta didik dan mengapa aspek tersebut yang dinilai?

J(R): Pada Iki dan Shanda yang dinilai adalah keberanian bergerak di dalam air
J(F) : pada Astri dan Angga penilaian ada pada Pak Ismet

W/CS3/If5

15. P : Ceritakan perkembangan peserta didik yang anda bimbing!

J(R): Shanda dan Iki sampai sejauh ini sudah ada kemajuan. Dulu selalu menangis sebelum masuk kekolam. Alhamdulillah sekarang nangis sudah tidak, tapi hasil setiap minggu beda-beda. Kalau untuk Shanda, dulu jalan masih dipegang , sekarang sudah bisa sendiri, mengapung juga terkadang harus di pegang dan masih menggunakan pelampung. Iki lebih bagus lagi, Iki sekarang perkembangannya begitu pesat , Iki kalau berenang sudah senang, bisa pegang pelampung sendiri dan kakinya sudah bisa bergerak dan sudah tidak kaku.

W/CS3/If5

J(F): Angga peserta didik lama, sehingga sudah ada keberanian, hanya tinggal dikembangkan lagi kemampuannya. Hal yang diceritakan Bu Rima, saya tidak mengalami untuk dua orang ini. Memang langsung diarahkan ke teknik berenangnya. Astri dulu baru tahap awal menahan napas mengapung, tapi sekarang sudah mampu berenang gaya katak dan sekarang sedang belajar gaya bebas . Perkembangan keduanya berbeda , kalau Astri perkembangannya halus, tapi Angga mungkin harus lebih dilatih ritme bernapas, dia masih terengah-engah. Kalau Astri kekuatnanya masih harus di kembangkan. Angga lebih lama menangkap materi.

16. P : Kapan sajakah evaluasi kemajuan perkembangan peserta pelatihan di laksanakan dan mengapa saat itulah evaluasi dilaksanakan?

J(F) : Biasanya kita evaluasi secara keseluruhan itu sebulan sekekali. Jadi ada program jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang sebulan dan jangka pendek itu per pertemuan, misalnya untuk mengajarkan shanda dengan metode ini tidak berhasil akhirnya kita ganti atau misalnya tadinya shanda mau langsung diajarkan untuk mengapung tapi ternyata pada awal pelaksanaan belum mampu kesana, jadi kita sesuaikan dengan keadaan anak dan kemampuan anaknya.

W/CS3/If5

J(R): selain itu, guru memegang agenda harian, jadi kami tuliskan di agenda tentang peserta didik saat melakukan kegiatan berenang . Jadi perkembangan dari minggu ke minggunya bisa dilihat dari agenda.

17. P :Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi ini?

J(F): Hambatan yang dialami adalah tidak konsistennya peserta didik dalam menghadiri kegiatan renang. Terkadang sakit atau ada alasan lain dari orang tuanya. Apabila Angga dan astri saat sakit saja bila tidak hadir

W/CS3/If5

J(R): Kalau untuk shanda dan iki hambatannya adalah dikehadiran. Terkadang peserta didik sakit atau terkadang orang tuanya juga yg beralasan. Padahal itu bisa membuat peserta didik takut lagi apabila berenang

18. P : Bagaimanakah upaya yang sudah dilakukan maupun yang belum dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut dan mengapa keputusan tersebut dipilih dalam upaya penyelesaian masalah?

W/CS3/If5

J(R): Kita tidak bosan mengingatkan orang tua, tidak bosan untuk selalu berkomunikasi dengan orang tua.

HASIL WAWANCARA

Informan 6

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Kantor Kepala Sekolah SLB Az-Zakiyah
Informan : Mari Komariah
Jabatan Informan : Bendahara Sekolah SLB Az-Zakiyah

1. P : Darimanakah sumber dana pelaksanaan pelatihan renang? Bagaimana pengelolaan sumber dana dilakukan?

J : Sumber dana didapat dari orang tua peserta didik dan sekolah. Sekarang sekolah membantu pembiayaan untuk semua peserta didik, sehingga peserta didik tidak membayar secara penuh. Apabila peserta didik dari keluarga yang tidak mampu atau tidak membawa uang saat akan berenang, keuangan ditanggung oleh sekolah. Ada peserta didik yang tidak dibiayai oleh sekolah, namun dibiayai oleh NPCI melalui uang pembinaan, karena sudah menjadi atlet kota Bandung, yaitu Yana Hal yang penting adalah peserta didik dapat mengikuti renang dan belajar disana.

W/CS1/If6

2. P : Digunakan untuk apa sajakah dana tersebut?

J : Dana yang telah terkumpul digunakan untuk uang masuk kolam renang bagi peserta didik. Selain menutupi uang peserta didik yang belum mapu, sekolah membiayai transport dan peralatan renang yang digunakan saat pelatihan renang.

W/CS1/If6

3. P : Bagaimanakah ibu maupun sekolah mengelola dana untuk pelatihan renang prestasi ini?

J : ~~Setiap minggunya orang tua/wali membayar uang masuk kolam renang.~~ Uang yang siberikan setiap minggu, akan dikumpulkan selama sebulan untuk membiayai masuk kelim renang untuk bulan depan, contoh: uang yang terkumpul setiap minggu di bulan Januari akan membiayai renang untuk bulan Februari, uang di bulan Februari akan membiayai renang untuk bulan Maret begitupun seterusnya. Bulan pertama dibiayai oleh pihak sekolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sesuai kesepakatan dengan pengelola renang. Apabila uang untuk bulan Februari lebih, karena jumlah peserta didik yang mengikuti berkurang maka uang lebihnya akan digunakan untuk perenang prestasi atau untuk bulan selanjutnya. Apabila kurang, sekolah akan menutupinya.

W/CS1/If6

4. P : Apakah ada hambatan dalam pengelolaan keuangan ini?

J : Hambatan pasti ada dalam seluruh kegiatan. Hambatan terjadi saat peserta didik tidak bisa berenang karena tidak adanya uang atau orang tuanya yang tidak begitu memahami anaknya dan kegiatan anak di sekolah. Padahal renang itu penting untuk perkembangan peserta didik.

W/CS3/If6

5. P : Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah?

J : Sekolah selalu membiayai peserta didik yang lupa membawa uang. Hal yang penting dari pihak sekolah adalah peserta didik dapat mengikuti kegiatan berenang bersama-teman-temannya. Keuangan bukanlah alasan untuk tidak melakukan kegiatan berenang. Alhamdulillah uang selalu ada, dan tidak pernah kekurangan dana atau masalah uang sebagai alasan tidak adanya kegiatan renang. Masalah pemahaman orang tua itu dari kebijakan sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua.

W/CS3/If6

HASIL WAWANCARA

(Informan 7)

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Taman SLB-Az-Zakiyah
Informan : Orang Tua RK dan Orang tua DF

1. P : Apakah ibu mengetahui ada pelatihan renang prestasi di sekolah ini? Kapan ibu mengetahui hal tersebut?

O.DF : Saya mengetahui pelatihan renang ini, diberitahu oleh guru bahwa jadwal pelatihan dari satu bulan sekali menjadi seminggu sekali agar anak memiliki perkembangan yang cepat dan dapat terlihat. Apabila satu bulan sekali, anak-anak sudah untuk dibujuk lagi setiap akan renang dan selalu takut lagi dengan air.

W/CS1/If7

2. P : Bagaimanakah menurut anda mengenai pelaksanaan pelatihan renang prestasi yang dilaksanakan di SLB Az-Zakiyah terhadap perkembangan anak anda?

O.RK : Saya setuju dengan pelatihan ini, terutama perubahan jadwal menjadi satu minggu sekali, karena saat satu bulan sekali Iki selalu takut lagi kalau ke kolam renang. Sekarang Iki sudah mulai enjoy karena sudah terbiasa berenang satu minggu sekali

W/PP/If7

O.DF : saya juga setuju, karena kalau berenang dari satu bulan ke bulan lainnya anak suka tidak mau renang lagi, sekarang Difa sudah bisa bermain di air.

3. Ceritakan apa yang telah anda dapatkan baik hal positif maupun negatif dari pelatihan renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah?

O.RK : Dulu emosi Iki di kolam renang tidak stabil, sekarang Iki emosinya sudah stabil. Dulu Iki masih harus dipegang saat di kolam renang, sekarang Iki sudah bisa berenang menggunakan pelampung dan saat dibilang "tendang", Iki sudah bisa mengikuti perintah pak Ismet.

W/PP/If7

4. Apakah pelaksanaan pelatihan renang ini telah berjalan sesuai dengan yang anda harapkan? Jelaskan alasannya!

O.RK&O.DF : Iya, jadi anaknya tidak malas lagi berenang dan senang berenang, serta uangnya sekarang sudah lebih terjangkau.
O.RK : harapan saya RK ikut renang seminggu dua kali sehingga berenangnya dapat terasah

W/PP/If7

5. Apakah anda mengalami hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi tersebut?

O.RK : hambatannya, Iki kalau di rumah suka tidak mau berenang, tapi saat di kolam renang Iki langsung senang. Sulit merayu peserta didik saat di rumah menuju kolam renang.

W/PP/If7

6. Bagaimanakah cara anda mengatasi hambatan yang anda alami?

O.RK : ya sebisa mungkin, ajak Iki ke kolam renang

W/PP/If7

**HASIL WAWANCARA
(Informan 8)**

Tanggal Pelaksanaan : 16 Juli 2014
Tempat Pelaksanaan : Taman SLB-Az-Zakiyah
Informan : Orang Tua TS

1. P : Bagaimanakah menurut anda mengenai pelaksanaan pelatihan renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah terhadap perkembangan anak anda?

J : setuju, karena sangat mendukung untuk perkembangan otot2 anak, melancarkan motoriknya dan ke otak nya bagus

W/PP/If8

2. P : Ceritakan apa yang telah anda dapatkan baik hal positif maupun negatif dari pelatihan renang prestasi yang diadakan di SLB Az-Zakiyah?

J : Shanda sekarang sudah bisa masuk ke dalam kolam renang, mengapung menggunakan pelampung dan berjalan sendiri di kolam renang

W/PP/If8

3. P : Apakah pelaksanaan pelatihan renang ini telah berjalan sesuai dengan yang anda harapkan? Jelaskan alasannya!

J : Iya, karena sekarang jadwalnya sudah satu minggu sekali, perkembangan Shanda jadi semakin terlihat

W/PP/If8

4. P : Apakah anda mengalami hambatan dalam pelaksanaan pelatihan renang prestasi tersebut?

J : Hambatannya saat anak tidak mau ikut berenang dan takut masuk ke kolam renang

W/PP/If8

5. P : Bagaimanakah cara anda mengatasi hambatan yang anda alami?

J : secara berkelanjutan, Shanda tidak berhenti berenang agar terbiasa

W/PP/If8

Observasi 1

Tanggal : 16 April 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob1)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, seluruh peserta didik menggunakan pakaian renang mengikuti pemanasan yang dipimpin oleh seorang peserta didik SMA yang didampingi oleh guru pelatih. Terdapat peserta didik yang tidak menggunakan pakaian renang karena ia datang terlambat, sehingga ia mengikuti pemanasan terlebih dahulu, kemudian berganti pakaian. Guru pembimbing membantu peserta didik untuk mengikuti gerakan pemanasan, namun apabila peserta didik sudah dapat mengikuti, maka guru pembimbing hanya memperhatikan saja.

Setelah melakukan gerakan pemanasan di tempat, peserta didik dan guru pembimbing berlari mengitari kolam renang secara bersama-sama. Setelah pelatih membunyikan pluit, maka peserta didik dapat masuk ke dalam kolam renang. Setiap guru mulai membimbing peserta didik sesuai dengan materi pelatihan renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob1)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pemberian materi. Pemberian materi tidak diberikan berdasarkan usia tapi, berdasarkan kemampuan.

Pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada hari ini adalah

Iki mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan di kolam renang, mengapung di air serta bergerak di kolam renang dengan mengapung.

Sheyla mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan dan mengapung di kolam renang. Sheyla hanya mengikuti latihan sebentar karena mengeluh sakit perut.

Angga memperlancar gerakan gaya dada dan mengenal gerakan kaki gaya bebas

Astri memperlancar gaya dada dan mengenal gerakan kaki dan tangan gaya bebas

Doni baru mempelajari gaya dada, sehingga masih mempelajari gerakan gaya dada

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob1)

Kegiatan pendinginan tidak berjalan efektif dan dilakukan tidak bersama-sama karena tidak semua peserta didik menyelesaikan kegiatan berenang dalam waktu yang sama, karena perbedaan materi dan ketahanan tubuh pada setiap peserta didik.

Fokus 4: Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi
(Ob/CS2/Ob1)

Kolam renang yang berukuran kecil tidak bisa digunakan, karena sedang dibersihkan. Hal ini mempengaruhi pada peserta didik. Peserta didik tidak bisa menggunakan kolam tersebut sehingga harus menggunakan kolam besar. Walaupun terlihat tidak menyenangkan, namun hal tersebut merupakan kesempatan yang baik untuk melatih keberanian pada peserta didik. Terlihat peserta didik yang sulit untuk berenang di kolam besar sebelumnya, sekarang lebih mudah memasukan mereka ke kolam renang karena mereka tidak memiliki kolam renang alternatif untuk menjadi suatu alasan.

Pada pukul 08.00-09.30 kolam renang terlihat sepi, karena hanya peserta didik SLB Az-Zakiyah yang menggunakan fasilitas kolam renang. Setelah pukul 09.30, peserta didik dari SD lain menggunakan juga fasilitas tersebut, sehingga ruang lingkup peserta didik semakin sempit untuk berenang, walaupun pembelajaran masih dapat berlangsung dengan baik. Hal positif yang terlihat adalah peserta didik dapat berbaur dengan peserta didik dari sekolah lain dan menjadi ajang sosialisasi. Saat Iki sedang mengelilingi kolam renang, ia berusaha mengucapkan kata “awas” dengan artikulasi yang tidak jelas saat ada orang yang menghalangi, RK mengatakan kata tersebut, karena belum bisa bergerak dengan arah sesuai dengan keinginannya. Peserta didik tersebut langsung memberikan jalan kepada Iki. AG tetap berusaha berenang walaupun tempat tujuan ia berenang adalah tempat banyaknya peserta didik dari SD umum berkumpul, ia sudah memiliki kepercayaan diri dan berusaha berbicara saat ada yang menghalanginya walaupun tidak dengan artikulasi yang baik.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang
(Ob/CS2/Ob1)

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull boy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung. Kacamata renang digunakan oleh Astri, *Pull Boy* digunakan oleh Astri dan Angga, *Board* digunakan oleh Iki, Angga, Astri dan peserta didik lainnya serta *Back Float* digunakan oleh Iki.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob1)

Metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Metode tersebut adalah :

- d. Bu Rima dan Bu Susan melakukan metode praktik langsung pada Iki dan Sheyla dalam melatih keberanian dan pembiasaan pada air di kolam renang. Peserta didik dapat merasakan langsung kegiatan di dalam air, mengetahui kedalaman air, suhu air dan merasakan mengapung di dalam air. Pada Iki, Bu Rima dan Pak Deden menggunakan metode eksplorasi saat melatih cara mengapung dan bergerak sambil mengapung di dalam air. Hal ini terlihat, Iki hanya diberikan pemahaman awal bahwa saat menggerakkan kaki, maka dia dapat bergerak maju di air. Pemahaman ini diberikan dengan cara Pak Deden menggerakkan kaki peserta didik dan mendorong Iki maju mengelilingi kolam renang. Setelah itu, Iki dilepas dengan alat bantu agar ia bisamenemukan cara untuk bergerak dan menyeimbangkan dirinya.
- e. Pada Doni, metode yang diberikan adalah praktik langsung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa dengan gerakan renang yang baru ia laksanakan.
- f. Pada Astri dan Angga, metode yang diberikan adalah praktik langsung, pengulangan dan demonstrasi. Astri dan Angga suda mengenal serta terbiasa dengan gerakan gaya dada dan gerakan kaki pada gaya bebas, namun masih perlu perbaikan pada gerakan-gerakan tertentu agar lebih baik. Metode untuk seluruh peserta didik adalah praktik langsung dan pengulangan. Peserta didik secara berulang melakukan gerakan yang sama sampai dia sudah terbiasa. Setelah terbiasa peserta didik akan mendapatkan materi baru.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob1)

Teknik yang digunakan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya :

Saat Iki dan Sheyla tidak mau masuk ke dalam kolam renang, teknik yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengajaknya atau merayunya. Selain itu, guru mengajak peserta didik berbicara sambil melakukan gerakan sesuai dengan materi yang akan diberikan, hal ini dilakukan untuk mengalihkan perhatian peserta didik dan mengurangi rasa takut pada peserta didik. Teknik tersebut terlihat saat Bu Susan mengajak berbicara Sheyla saat belajar berjalan dan mengapung serta saat Pak Deden, Bu Rima dan guru lainnya mengajak Iki berbicara dan bermain saat berlatih mengapung.

Agar peserta didik dapat melaksanakan materi pembelajaran, guru tidak langsung menuju materi tersebut namun dilakukan secara bertahap, terutama untuk Iki dan Sheyla guru harus berjalan-jalan dipinggir kolam lalu perlahan berjalan hingga ke tengah kolam renang. Seperti dalam hal materi mengapung di kolam renang, guru harus memeluk Iki, kemudian kaki Iki dilepaskan secara perlahan, lalu menggunakan alat bantu dan akhirnya peserta didik bisa mengapung sendiri dengan tenang.

.Guru memberikan *reward* saat peserta didik mengalami kemajuan, walaupun belum mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberian *reward* dapat dengan terpuaskan tangan seperti guru-guru pada Iki, acungan jempol seperti yang dilakukan oleh Pak Deden pada Doni dan Iki dan pengucapan kata “Bagus” atau “Hebat” seperti yang dilakukan oleh Bu Susan pada Sheyla. Selain *reward*, motivasi agar peserta didik mau melakukan sesuai instruksi harus dilakukan. Walaupun Iki menangis, namun Iki tetap berusaha melakukan gerakan dengan pemberian semangat yang diberikan oleh guru

Berbeda dengan Iki dan Sheyla, Teknik yang diberikan pada Astri dan Angga hanyalah penguatan mana yang benar dan salah, tentu *reward* dan motivasi tetap digunakan. Pada saat Astri dan Angga melakukan kesalahan dalam gerakan, maka pelatih akan langsung memperbaikinya dengan gerakan yang benar, kemudian Astri akan berlatih renang sendiri. Selain hal tersebut, Astri dan Angga harus melakukan permainan yang mendukung latihan gerakan renang, seperti menangkap benda, agar tidak merasa bosan.

Teknik selanjutnya adalah ketegasan dan konsisten. Hal ini terlihat jelas saat Bu Rima dan Pak Deden melatih Iki mengapung dan bergerak di dalam air. Pak Deden dan Bu Rima tidak memeluk ataupun memegang Iki saat Iki meminta bantuan, namun Bu Rima hanya menyemangati bahwa Iki bisa mengapung dan bergerak di air.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang (Ob/PP/Ob1)

Perkembangan terlihat pada Iki, Sheyla dan Doni
Perkembangan terlihat pada kelas kecil yaitu Iki dan Sheyla. Iki selalu menangis dan berteriak meminta bantuan, setelah pembiasaan, Iki dapat tersenyum, bahkan dapat menanggapi yang guru katakan. Selain itu pada awalnya Iki tidak berani di dalam air dan harus selalu dipegang oleh guru pembimbingnya, yaitu Bu Rima. Tapi secara bertahap Iki dapat dengan leluasa bergerak di air walaupun dengan alat bantu serta bermain-main dengan cara menyemburkan air, mengepakkan kakinya dengan keras, menendang kakinya ke orang sekitar dan meniup air. Selain itu, Iki sudah bisa bergerak untuk menjaga keseimbangan dan bergerak maju sendiri. Pada Sheyla, dia mulai berani masuk air, karena pada minggu sebelumnya Sheyla hanya mau bermain di kolam kecil. Hari ini Sheyla bisa berjalan sendiri, menenggelamkan kepalanya dan mengapung dengan memeluk pada leher Bu Susan. Pada Doni, sekarang ia sudah bisa melakukan gaya dada dengan hanya berhenti untuk mengambil nafas satu kali
Angga dan Astri baru mempelajari gerakan kaki pada gaya dada

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob1)

Orang Tua peserta didik tidak ikut campur dalam pelatihan renang prestasi. Mereka hanya mengamati dari jauh dan membantu anaknya untuk berganti pakaian renang dan mandi setelah berenang.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik (Ob/CS2/Ob1)

Kordinasi antar guru pada saat pelatihan berjalan dengan baik. Pelatih dalam hal ini Pak Deden memberikan arahan pada guru pendamping dan guru pendamping melaksanakannya. Hal ini terlihat saat Pak Deden dan Bu Rima melatih Iki dalam berenang. Bu Rima mengikuti instruksi Pak Deden agar Iki menggunakan alat bantu dan dapat mengapung di dalam air. Bu Rima membantu Pak Deden mengalihkan perhatian Iki saat Pak Deden berusaha menggerakkan kaki Iki dan Bu Rima melanjutkan latihan yang telah diberikan pelatih.

Apabila antara guru pendamping dan guru pendamping terlihat saling membantu. Guru yang tidak memegang peserta didik akan membantu guru lainnya yang membutuhkan bantuan. Ini terlihat saat guru-guru lain membantu memberikan motivasi pada Iki. Bu Susan yang membantu Bu Sri untuk melatih Sheyla. Bu Fitri dan Bu Rima yang bersama-sama memberikan pelatihan mengapung pada Iki dengan masing-masing memegang kaki dan tangannya. Guru biasanya langsung meminta bantuan pada guru lain yang terlihat sedang senggang dan guru tersebut membantunya atau pun sebaliknya guru yang tidak memegang akan langsung membantu guru yang membutuhkan bantuan terutama pada peserta didik di kelas besar yang memerlukan tenaga besar.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik (Ob/CS2/Ob1)

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat dengan baik. Namun peserta didik yang mengganggu berjalannya latihan akan diberikan ketegasan oleh guru. Hal ini terlihat saat Angga mengganggu Iki dalam berlatih mengapung di air. Bu Rima bertindak tegas pada Angga untuk tidak dekat dengan Iki .

Guru dapat memberikan ketenangan dan rasa aman pada peserta didik dengan cara memeluk ataupun mengusapkan kepalanya. Hal ini terlihat pada Bu Susan dan Bu Rima saat melatih Iki dan Sheyla. Pada prosesnya, guru dan pelatih membiarkan peserta didik menangis dan berteriak pada saat berenang, hal ini dapat dilihat saat guru dan pelatih melatih Iki, tapi disamping itu guru dan pelatih memberikan motivasi pada peserta didik. Saat peserta didik mengalami kemajuan, maka guru langsung memberikan pujian dengan tepukan, acungan jempol dan pengucapan rasa bangga.

Guru memberikan materi secara konsisten, tenang dan tidak memanjakan peserta didik. Saat Iki tidak mau melakukan apapun, Guru konsisten berusaha agar Iki dapat melakukan berbagai aktivitas dan tidak selalu mengikuti keinginan peserta didik. Ketenanganpun diperlukan, seperti saat *Back Float* terlepas dari Iki dan Iki tenggelam ke dalam air, guru dengan tenang mengangkatnya kembali dan memeluknya.

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik (Ob/CS2/Ob1)

Angga dan Astri mempelajari renang dengan berlomba renang dari ujung satu ke ujung lainnya pada posisi panjang kolam renang secara bersama-sama, melakukan permainan menangkap kaca mata yang dilempar serta melakukan gerakan gaya bebas. Angga membantu guru untuk mememakai *board* yang benar pada Iki untuk berlatih renang. Ada beberapa peserta didik yang membantu peserta didik lainnya berenang seperti Rendi membantu Arga. Walaupun tidak sedikit saat mereka mengganggu teman-temannya saat berenang, namun masih wajar dilakukan dan tidak membahayakan

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali (Ob/CS2/Ob1)

Guru maupun pelatih memiliki hubungan baik dengan orang tua. Orang tua terlihat tidak melakukan intervensi pada guru saat berenang dan orang tua mempercayai guru untuk melatih anaknya berenang.

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita (Ob/CS2/Ob1)

Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang

HASIL OBSERVASI

Observasi 2

Tanggal : 23 April 2014

Pukul : 08.00-11.00

Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob2)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, seluruh peserta didik menggunakan pakaian renang mengikuti pemanasan yang dipimpin oleh seorang peserta didik SMA yang didampingi oleh guru pelatih. Beberapa peserta didik yang telat langsung mengikuti gerakan guru dan peserta didik lainnya.

Setelah melakukan gerakan pemanasan di tempat, peserta didik dan guru pembimbing berlari mengitari kolam renang secara bersama-sama. Setelah pelatih membunyikan pluit, maka peserta didik dapat masuk kedalam kolam renang. Setiap guru mulai membimbing peserta didik sesuai dengan materi pelatihan renang

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob2)

Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam pemberian materi. Pemberian materi tidak diberikan berdasarkan usia tapi, berdasarkan kemampuan.

Pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik pada hari ini adalah

Iki, Shanda dan Difa masih mempelajari keberanian dan pembiasaan pada air dengan berjalan di kolam renang, mengapung di air serta bergerak di kolam renang dengan mengapung.

Doni, Angga, M. Rizki dan Alif sedang mengikuti Ujian Renang dengan materi menahan nafas di dalam air selama 10 detik dan berenang dari ujung satu ke ujung lainnya pada lebar kolam renang dengan menggunakan gaya renang yang telah dikuasai

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob2)

Kegiatan pendinginan tidak berjalan efektif dan dilakukan tidak bersama-sama karena tidak semua peserta didik menyelesaikan kegiatan berenang dalam waktu yang sama, karena perbedaan materi dan ketahanan tubuh pada setiap peserta didik.

Pada peserta didik kelas kecil tidak melakukan pendinginan, namun langsung diserahkan pada orang tua masing-masing untuk mandi. Hal ini terjadi pada Shanda dan Iki yang langsung diserahkan pada mamanya untuk melakukan kegiatan mandi.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob2)

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang hanya digunakan oleh SLB Az-Zakiyah sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang (Ob/CS2/Ob2)

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6: Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob2)

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung Peserta didik secara langsung merasakan sendiri bergerak di dalam air dan bernafas di dalam air. Iki, Shanda dan Difa mempelajari langsung cara berjalan di dalam air, tubuh masuk dalam air, mengapung di dalam air serta bergerak sambil mengapung di dalam air.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob2)

Teknik yang digunakan oleh guru pada setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya :

Teknik yang digunakan oleh guru adalah dengan membujuk peserta didik untuk melakukan kegiatan renang, seperti yang terlihat pada Iki, Difa dan Shanda. Bu Fitri membujuk Shanda untuk berjalan ke tengah. Membujuk tidak hanya dengan pengucapan, namun sambil mengajak peserta didik untuk melakukannya. Hanya melalui lisan, peserta didik tunagrahita tidak akan terpengaruh, terutama pada *down syndrom*. Saat Bu Fitri hanya membujuk dengan pengucapan, Shanda tidak menanggapi dan tidak melakukannya. Shanda melakukan instruksi untuk berjalan ke tengah, ketika Bu Fitri menariknya ke tengah kolam secara perlahan sambil membujuknya.

Teknik selanjutnya adalah dengan menggunakan permainan, seperti berbuat lingkaran untuk berjalan bersama, seperti saat Shanda belajar berjalan di kolam renang dengan membuati lingkaran saling berpegangan tangan bersama temannya, Al dan Bu Rima. Hal inipun dilakukan oleh Pak Ismet pada Shanda yang memperagakan perahu dan perlahan Pak Ismet akan menurunkan Shanda ke dalam air tanpa di sadari.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang (Ob/PP/Ob2)

Iki mulai takut kembali dengan air, karena *moodnya* yang sedang tidak baik, Iki bisa mengapung dengan dipegang tangannya dan berjalan di kolam air dengan tetap berteriak

Shanda dapat tenang saat kepalanya masuk kedalam air secara perlahan, sudah bisa berjalan sendiri di kolam renang, tanpa menangis. Selain itu Shanda sudah bisa mengapung dengan tidak menggunakan *board* apabila kaki dipegang dan bisa mengapung tanpa dipegang menggunakan *board*, namun kaki masih belum bisa bergerak.

Difa dapat mengapung dengan tenang dan tidak menangis menggunakan alat bantu *board*, *back float* dan *pull buoy*. Difa masih memerlukan bantuan untuk menggerakkan kakinya.

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat pelatihan renang prestasi (Ob/CS2/Ob2)

Orang tua peserta didik tidak ikut campur dalam pelatihan renang prestasi. Mereka hanya mengamati dari jauh dan membantu anaknya untuk berganti pakaian renang dan mandi setelah berenang.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik (Ob/CS2/Ob2)

Interaksi antar tenaga pendidik berlangsung dengan baik. Adanya koordinasi antar pelatih dan guru pembimbing. Pelatih melatih berbagai gerakan yang harus dilakukan oleh peserta didik dan dilanjutkan kembali oleh gurur pembimbing, seperti pada Shanda yang dilatih oleh Pak Ismeet terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan oleh Bu Fitri dan Bu Rima. Adanya pembagian tugas yang jelas antar pelatih, yaitu Pak Deden melatih Difa mengapung dan gerakan kaki serta Pak Ismet melatih Shanda dan Iki, serta guru-guru lainnya memegang peserta didik lainnya. Hal tersebut terlihat ada pembagian tugas antara guru yang menguji peserta didik yang mengikuti ujian dan guru yang melatih peserta didik.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik (Ob/CS2/Ob2)

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, dimana tenaga pendidik melakukan tugasnya dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tidak sedikit peserta didik yang membantu gurunya dalam melatih peserta didik lainnya, seperti saat Doni membantu Pak Deden untuk melatih Aldi mengapung dan bergerak di air.

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik (Ob/CS2/Ob2)

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik saling membantu, bermain bersama dan saling menyemangati. Terlihat saat Al dan Shanda membuat lingkaran untuk berjalan bersama dan saat ujian renang berlangsung Alif memberi contoh Fahmi untuk memasukkan kepala ke dalam air serta saling menyemangati saat temannya berenang dari ujung satu ke ujung lainnya.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali (Ob/CS2/Ob2)

Guru maupun pelatih memiliki hubungan baik dengan orang tua. Orang tua terlihat tidak melakukan intervensi pada guru saat berenang dan orang tua mempercayai guru untuk melatih anaknya berenang.

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita (Ob/CS2/Ob2)

Orang tua hanya memberikan semangat pada anaknya saat berenang dan selalu mengabadikan anaknya saat ada kemajuan dalam berenang. Orang tua yang datang ke kolam renang membantu anaknya untuk mengganti pakaian dan saat mandi setelah renang

HASIL OBSERVASI

Observasi 3

Tanggal : 28 Mei 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob3)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan dipimpin oleh peserta didik, yaitu Rendi yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua anak dan guru mengikuti pemanasan dan berlari mengelilingi kolam renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob3)

Materi untuk Astri, Angga adalah berenang mandiri gaya katak dan gaya bebas , melompat serta melunur.
Materi untuk Riski adalah latihan gaya renang bebas dan gaya dada secara mandiri
Materi untuk Sheyla adalah mengapung, memasukkan kepala ke dalam air dan bergerak di dalam air

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob3)

Pendinginan tidak terlaksana pada peserta didik kelas kecil, hanya terlaksana pada Riski, Angga, dan Astri karena waktu selesai renang yang bersamaan.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob3)

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang(Ob/CS2/Ob3)

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob3)

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi:

- Sheyla mempraktikkan langsung cara mengapung dengan menggunakan alat bantu.
- Riski berlatih renang dengan praktik langsung
- Astri dan Angga berlatih gaya dada, gaya bebas dengan metode praktik langsung. saat belajar melompat, Astri dan Angga dicontohkan terlebih dahulu oleh Pak Rifqi

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob3)

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :

Memberikan waktu pada setiap peserta didik untuk berlatih sendiri agar dapat menemukan caranya sendiri. Setelah Pak Rifqi memberikan contoh melompat, Astri dan Angga berlatih sendiri dan menemukan cara melompat sampai badan tidak sakit saat melompat ke air.

Pada Sheyla diberikan semangat dan membiarkan Sheyla dengan gerakannya untuk dapat berenang di air

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang (Ob/PP/Ob3)

- Astri dan Angga berenang gaya bebas, namun belum tepat dan seirama
- Sheyla sudah bisa bergerak mengelilingi kolam renang menggunakan *back float*, *pull buoy* dan *board*.
- Riski dapat menyelam mengambil koin

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob3)

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik (Ob/CS2/Ob3)

Walaupun hari itu Pak Ismet tidak hadir, namun kegiatan berenang tetap berjalan dengan baik. Setiap guru sudah mengetahui materi apa yang akan diberikan pada peserta didik dengan arahan Pak Deden dan Pak Rifqi.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik (Ob/CS2/Ob3)

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik (Ob/CS2/Ob3)

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung, sebagai contoh Alif mengajak berbicara Iki dan membantu Farid untuk mengapung di dalam air dengan berpegangan.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali (Ob/CS2/Ob3)

Orang tua/wali mempercayakan pelatihan renang pada guru, sehingga tidak ada intervensi terhadap proses pelatihan

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita (Ob/CS2/Ob3)

Orang tua/wali yang hadir di kolam renang hanya bisa menyemangatnya saat peserta didik memerlukan motivasi.

HASIL OBSERVASI

Observasi 4

Tanggal : 4 Juni 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob4)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan dipimpin oleh peserta didik Alif yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua anak dan guru mengikuti pemanasan dan berlari mengelilingi kolam renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob4)

Materi untuk Angga, Astri, Alif dan Rizki adalah berlatih gaya dada dan gaya bebas serta mereka dilatih cara melompat ke kolam renang.
Materi untuk Iki dan Sheyla adalah mengapung dan bergerak bebas di air dengan alat bantu *board* dan *back float*.

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob4)

Pendinginan tidak terlaksana pada peserta didik kelas kecil, hanya terlaksana pada Angga, Astri, Alif dan Rizki karena waktu selesai renang yang bersamaan.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob4)

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang (Ob/CS2/Ob4)

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kaca mata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob4)

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi:

Sheyla dan Iki belajar langsung dan melakukan eksplorasi untuk dapat bergerak di dalam air. Angga Astri Alif dan Rizki menggunakan metode praktik langsung gaya melompat dan didemonstrasikan terlebih dahulu oleh Pak Rifqi.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob4)

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :

Teknik *reward* melalui bahasa tubuh maupun lisan digunakan saat peserta didik mengalami kemajuan. Bu Rima memberikan *reward* Iki dan Ido saat mengalami kemajuan

Mengajak peserta didik berbicara untuk membuatnya lebih tenang dalam melakukan gerakan renang. Bu Putri Alif mengajak Iki berbicara agar Iki rileks dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan renang.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang (Ob/PP/Ob4)

- Astri sudah bisa melompat dengan jarak dekat ke kolam renang
- Angga sudah berani untuk melompat ke air, namun masih salah dalam hal teknik
- Iki dapat mengapung dan bergerak lincah dan nyaman dengan alat bantu sejak awal berenang
- Sheyla sudah bisa melakukan berenang tanpa menggunakan *back float*, hanya menggunakan bord, walaupun , masih mendekati pada pinggir kolam renang

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob4)

Orang tua tidak ikut campur dalam pelatihan renang prestasi. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik (Ob/CS2/Ob4)

Instruksi berpusat pada Pak Ismet, Pak Rifqi dan Pak Deden hanya mengingatkan dan membenarkan apabila ada gerakan yang salah. Pak Rifqi melatih peserta didik tentang teknik melompat dan guru lainnya memegang peserta didiknya. Guru dalam pelaksanaannya saling membantu, Bu Putri membantu Bu Rima untuk membimbing Iki berenang.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik (Ob/CS2/Ob4)

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik (Ob/CS2/Ob4)

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung, sebagai contoh Alif mengajak berbicara Iki dan membantu Farid untuk mengapung di dalam air dengan berpegangan.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali (Ob/CS2/Ob4)

Orang tua/wali mempercayakan pelatihan renang pada guru, sehingga tidak ada intervensi terhadap proses pelatihan

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita (Ob/CS2/Ob4)

Orang tua/wali yang hadir di kolam renang hanya bisa menyemangatnya saat peserta didik memerlukan motivasi.

HASIL OBSERVASI

Observasi 5

Tanggal : 07 Juni 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob5)

Pemanasan dilakukan sebelum berenang, Pemanasan diikuti oleh Angga dan Riski yang dibimbing oleh Pak Rifqi, dengan gerakan statis sampai berlari mengelilingi kolam renang. Astri terlambat datang, sehingga ia melakukan pemanasan sendiri dengan dibimbing Pak Rifqi. Astri tidak menggunakan pakaian renang, karena ia lupa untuk membawa baju renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob5)

Materi untuk Angga dan Astri

- (5) Berenang gaya dada sebanyak 10x putaran dengan jarak 2x20 m
- (6) Melakukan latihan gerakan tangan 5x putaran dengan jarak 2x20 m
- (7) Melakukan latihan gerakan kaki 5x dengan jarak 2x20 m
- (8) Melakukan pengenalan gaya bebas

Materi untuk Riski

- (2) Pembiasaan gaya renang dada 10x putaran dengan jarak 2x20 m

Kegiatan pendinginan dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh Pak Rifqi. Namun dalam pelaksanaannya Angga harus menunggu Astri terlebih dahulu.

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob5)

Kolam renang pada hari ini terlihat bersih baik kolam renang besar maupun kolam renang kecil. Kolam renang digunakan oleh SLB Az-Zakiyah dan anak lainnya sehingga kolam renang terlihat lenggang dan pembelajaran berjalan efektif.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang (Ob/CS2/Ob5)

Pada hari ini alat yang digunakan oleh peserta didik adalah kacamata renang, *pull buoy* yang digunakan di paha antara kaki kanan dan kiri, *board* yang digunakan sebagai pelampung pada tangan dan *Back Float* pelampung yang digunakan di punggung.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob5)

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan demonstrasi: Pak Ismet menggunakan metode praktik langsung dengan mengarahkan para peserta didik untuk berenang dan membenarkan gerakan saat terjadi kesalahan. Selain praktik langsung, Pak Ismet melakukan demonstrasi gerakan yang tepat

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob5)

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :

Riski dan Angga sudah memiliki semangat untuk renang hari ini, sehingga mereka patuh terhadap instruksi. Tidak selalu Angga dan Riski bertindak sesuai instruksi, pada saat situasi tersebut Pak Ismet menegur mereka secara langsung dan apabila ada kesalahan pada gerakan, Pak Ismet akan langsung memperbaikinya baik saat Angga, Riski maupun Astri sedang berenang atau saat mereka telah berada di ujung kolam renang. Hal yang harus dilakukan adalah ketegasan dan konsisten pada tugas yang guru berikan, terlihat pada Pak Ismet, Pak Deden dan Pak Rifqi, saat Azka, Riski dan Astri berhenti melakukan gerakan renang atau bermain-main saat latihan berlangsung

Pada hari ini, Astri tidak memiliki motivasi untuk berenang sehingga ia tidak membawa baju renang. Pelatih tetap mengharuskan Astri renang, walau dengan pakaian yang seadanya di sekolah. Menggunakan pakaian biasa, akan membuat Astri berenang dengan beban tubuh yang lebih berat karena kain akan menyerap air lebih banyak. Astri akan belajar bahwa dia tidak bisa malas berenang hanya dengan alasan tidak membawa baju, bahkan dengan tidak membawa baju akan membuatnya lebih sulit dalam berenang.

Pemberian motivasi, Pak Ismet selalu menanyakan “berapa kali putaran lagi?”. Pertanyaan tersebut akan membangkitkan peserta didik untuk melakukan kegiatan renang lagi, karena sisa putaran renang mereka semakin sedikit.

Ketegasan diperlukan pada Astri, seperti yang dilakukan Pak Deden saat Astri berhenti di tepi kolam renang sangat lama dan malas untuk melakukan renang lagi

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang (Ob/PP/Ob5)

Riski sudah mulai terbiasa dengan gerakan gaya dada dan cara mengambil nafas.

Angga sudah ada perbaikan dalam tempo pengambilan nafas dan gerakan tangan serta gerakan tangan itu sendiri. Pada gerakan kaki telah benar, namun temponya yang tergesa-gesa .

Astri ada perbaikan pada gerakan tangan yang terlalu melebar kesamping.

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob5)

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik (Ob/CS2/Ob5)

Instruksi berpusat pada Pak Ismet, Pak Rifqi dan Pak Deden hanya mengingatkan dan membenarkan apabila ada gerakan yang salah. Selain itu, Pak Rifqi dan Pak Deden akan memberi tahu Pak Ismet, apabila ada kesalahan maupun kemajuan pada peserta didik, saat hal tersebut luput dari penglihatan Pak Ismet. Hal ini terjadi saat gerakan tangan Angga kurang bagus dan adanya peningkatan saat diakhir.

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik (Ob/CS2/Ob5)

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, pelatih dapat menegur peserta didik saat melakukan kesalahan dengan tidak terlalu keras, pelatih dapat mengajak peserta didik agar mengikuti instruksi. Peserta didik dapat patuh mengikuti instruksi dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan, saat ditegur dan dibenarkan kembali oleh pelatih. Terlihat pada Astri dan Angga yang melakukan kesalahan pada gerakan tangan, saat dicontohkan oleh pelatih gerakan yang benar, Astri dan Angga langsung memperbaikinya.

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik (Ob/CS2/Ob5)

Interaksi antar peserta didik berjalan dengan baik, peserta didik bekerja sama dengan peserta lainnya dan tidak saling mengganggu saat latihan berlangsung

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali (Ob/CS2/Ob5)

Tidak ada interaksi, karena orang tua dan wali tidak datang ke kolam renang

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/ wali dan peserta didik tunagrahita (Ob/CS2/Ob5)

Tidak ada interaksi, karena orang tua dan wali tidak datang ke kolam renang

HASIL OBSERVASI

Observasi 6

Tanggal : 18 Juni 2014
Pukul : 08.00-11.00
Tempat : Kampung Paniisan, Jakapurwa

Fokus 1 : Kegiatan Pemanasan Pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob6)

Pemanasan dilakukan seperti biasa dan kemudian dilanjutkan dengan berlari mengelilingi kolam renang.

Fokus 2 : Materi Inti Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob6)

Materi untuk hari ini adalah berenang dari ujung ke ujung dan melakukan permainan mengambil koin. Peserta didik yang mengikuti hanya kelas besar.

Fokus 3 : Kegiatan Pendinginan pada Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob6)

Pendinginan terlaksana yang dibimbing oleh Pak Rifqi. Semua peserta didik kelas besar melakukan pendinginan tanpa dipegang oleh guru

Fokus 4 : Kondisi Lingkungan Kolam Renang dalam Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob6)

Kolam renang dalam keadaan bersih dan sepi, hal ini dikarenakan peserta didik banyakyang tidak berenanga karena pelatihan ini dilakukan setelah UKK dan hanya kelas prestasi yang diwajibkan, walaupun ada peserta didik yang reguler ikut berenang.

Fokus 5 : Penggunaan alat penunjang dalam melatih peserta didik berenang (Ob/CS2/Ob6)

Alat yang digunakan hanyalah kaca mata renang dan koin unuk permainan. Kacamata renang digunakan oleh Alif, Riski dan Doni.

Fokus 6 : Metode yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob6)

Metode yang digunakan adalah metode praktik langsung dan peer teaching:
Peserrta didik melakukan latihan pengulangan gerakan yang usdah diajarkan secara langsung. Saat permainan, peserta didik mengambil koin secara berkelompok, Alif memberitahukan cara menyelam kepada Doni dan menunjukkan letak koin berada.

Fokus 7 : Teknik yang digunakan dalam melatih peserta didik tunagrahita berenang (Ob/CS2/Ob6)

Teknik yang digunakan oleh Pelatih adalah :
Teknik yang digunakan oleh pelatih adalah melatih kerja sama dengan membuat kelompok untuk menangkap koin dan dengan perlombaan untuk memotivasi peserta didik agar dapat berenang sampai ujung kolam renang.

Fokus 8 : Perkembangan peserta didik tunagrahita dalam kegiatan berenang (Ob/PP/Ob6)

- Riski dapat berenang dengan gaya bebas, walaupun teknik gerakannya belum tepat
- Alif bisa berenang dari ujung kolam ke kolam lainnya tanpa berhenti di tengah jalan
- Motivasi Doni saat berenang semakin meningkat dan sudah bisa berenang dengan jarak 10 m dengan dua kali mengambil nafas.

Fokus 9 : Sikap orang tua/wali saat Pelatihan Renang Prestasi (Ob/CS2/Ob6)

Orang tua tidak ikut ke kolam renang. Orang tua atau wali percaya pada pihak sekolah.

Fokus 10 : Interaksi antar tenaga pendidik (Ob/CS2/Ob6)

Pak Rifqi memberikan tugas pada peserta didik yang besar agar melakukannya secara mandiri dan memberikan permainan di selang waktu pada saat berenang. Pak Deden memberikan pembelajaran pada peserta lainnya. Setiap guru melaksanakan tugasnya dengan baik

Fokus 11 : Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik (Ob/CS2/Ob6)

Tenaga Pendidik dan peserta didik terlihat memiliki hubungan yang baik, peserta didik patuh pada instruksi guru dan guru dapat menyesuaikan materi dan kondisi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pak Rifqi memberikan instruksi agar berenang bersama-sama dan mereka melakukannya dengan semangat dan sportif

Fokus 12 : Interaksi antar peserta didik (Ob/CS2/Ob6)

Peserta didik dapat melakukan kerja sama saat akan mengambil koin dan dapat berenang sportif saat berlomba renang untuk mencapai garis akhir. Teman-teman lainnya dapat menunggu Riski yang sedang bersiap-siap sebelum mereka berenang bersama-sama.

Fokus 13 : Interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua/wali (Ob/CS2/Ob6)

Orang tua/wali tidak hadir di kolam renang

Fokus 14 : Interaksi antara orang tua/wali dan peserta didik tunagrahita (Ob/CS2/Ob6)

Orang tua/wali tidak hadir di kolam renang

LAMPIRAN 6

Foto, Surat Penelitian dan Lembar Bimbingan

[Type text]

Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014

Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Pelatihan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita Di SLB AZ-ZAKIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

FOTO PELAKSANAAN



Peserta didik saat melakukan pemanasan



Perenang prestasi pemula saat sedang berlatih mengapung di kolam renang



Perenang Prestasi tingkat lanjut sedang berlatih ketahanan tubuh



Prenang Prestasi berlatih penyempurnaan gerakan kaki



Perenang prestasi belajar berenang dengan menggunakan alat bantu



Peserta didik belajar menyelam dengan mengambil koin di dalam air

Surat Penelitian Dan Lembar Bimbingan

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandung, Provinsi Jawa Barat pada tanggal 12 November 1992 dari pasangan Bapak Drs. Deden Yogaswara dan Dra. Ibu Aufa Wilda. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Pada tahun 1997 penulis memasuki sekolah taman kanak-kanak di TK Dewi Sartika Bandung, kemudian pada tahun 1998 peserta didik melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN Karang Pawulang 2 dan menyelesaikannya pada tahun 2004. Pada tahun 2004 melanjutkan ke SMPN 34 Bandung sampai tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 20 Bandung pada tahun 2007 hingga tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia sampai skripsi ini disahkan. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh penulis adalah bendahara 1 OSIS SMPN 34 Bandung periode 2005-2006, anggota Paskibra SMPN 34, bendahara 2 OSIS SMAN 20 periode 2007-2008, sekretaris OSIS SMAN 20 periode 2009-2010, anggota Paskibra SMAN 20 Bandung tahun 2007-2008, anggota DKM Al-Hikmah SMAN 20 Bandung 2007-2009, anggota bidang Kesenian Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Khusus periode 2011-2012, anggota KABUMI UPI dan kepala bidang Kesenian Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia periode 2012-2013.